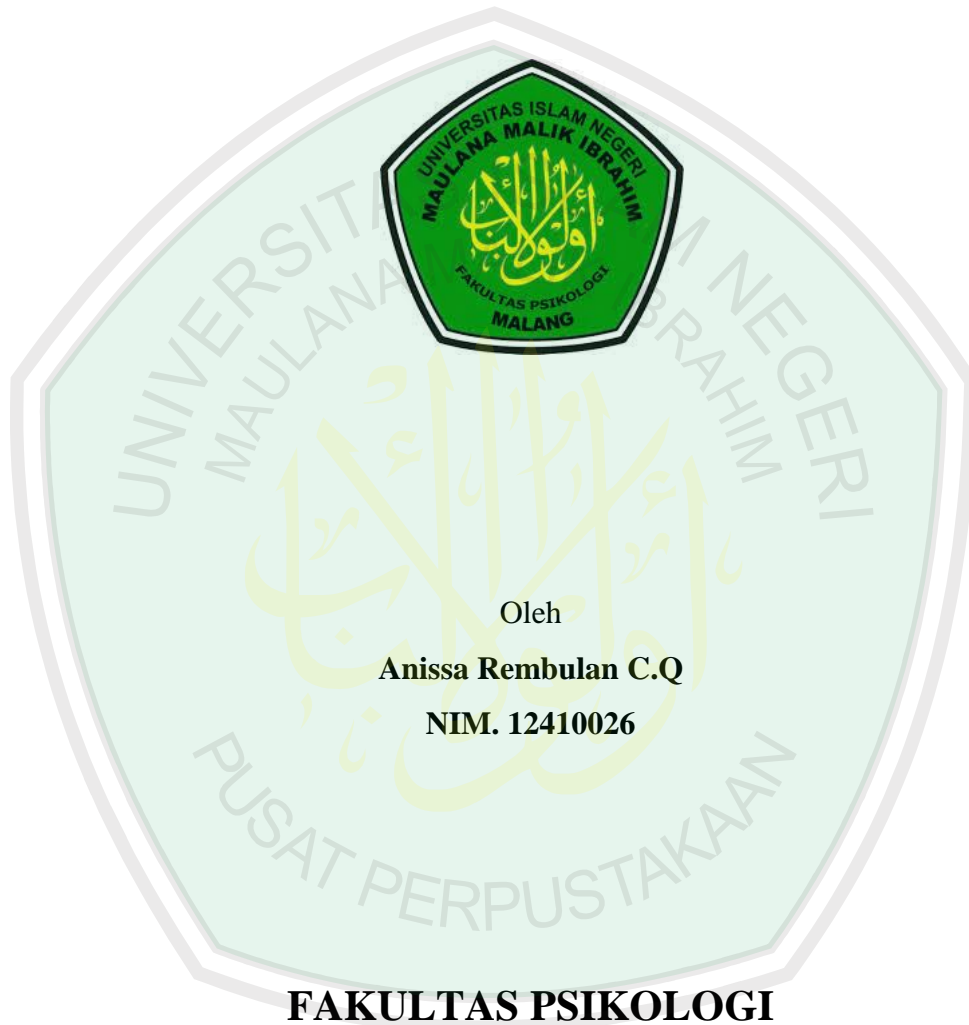


**MEMBANGUN MOTIVASI DALAM BERWIRAUSAHA PADA
MUSTAHIQ LAZIS SABILILLAH MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Anissa Rembulan C.Q

NIM. 12410026

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**MEMBANGUN MOTIVASI DALAM BERWIRAUSAHA PADA
MUSTAHIQ LAZIS SABILILLAH MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

AnissaRembulan C.Q

NIM. 12410026

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**MEMBANGUN MOTIVASI DALAM BERWIRAUSAHA PADA
MUSTAHIQ LAZIS SABILILLAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh

AnissaRembulan C.Q

NIM. 12410026

Telah disetujui oleh :

Dosen pembimbing



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

NIP. 19760505 2005011 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag.

NIP. 19730710 2000031 002

SKRIPSI

**MEMBANGUN MOTIVASI BERWIRSAUSAHA PADA MUSTAHIQ
LAZIS SABILILLAH MALANG**

Telah dipertahakan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 14 JUNI.....2016

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

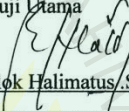


Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

NIP. 1976050200501 1 1003

Anggota Penguji Lain

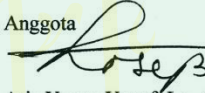
Penguji Utama



Dr. Elok Halimatus, S. M.Si

NIP. 197 40518 200501 2 002

Anggota



Aris Yuana Yusuf, Lc., MA

NIP. 197307092000031002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 14 JUNI.....2016

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag

NIP.197307102000031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anissa Rembulan C.Q
NIM : 12410026
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : Taman Pondok Jati, Sepanjang - Sidoarjo

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Motivasi Berwirausaha pada Mustahiq LAZIS Sabilillah Malang**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 31 Mei 2016

Penulis
METERAN
TEMPEL
A 1687AD 336153854
6000
ANAK BUKURUPAN
Anissa Rembulan C.Q
NIM. 12410026

MOTTO

- **ALLAH TIDAK AKAN MEMBERIKAN KEPADA UMATNYA SUATU MUSIBAH YANG MENYULITKAN HAMBANYA ATAU MELEBIHI KEMAMPUAN HAMBANYA -**

TETAP PERCAYA AKAN KEKUATAN DIRI

“BERSIKAP, BERFIKIR, BERPERILAKU ISLAMI DAN BERBUAT YANG TERBAIK UNTUK MASA DEPAN KEJAYAAN ISLAM”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Terimakasih saya ucapkan sedalam-dalamnya khususnya kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan keyakinan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula skripsi ini saya persembahkan untuk :

Keluarga tercinta dirumah

Ayah (Djoko Pramono) dan Mama (Diary Ika Suci) yang menjadi kekuatan saya dengan kata-kata semangatnya serta memberikan aliran doa yang tak pernah putus disetiap sujudnya.

Kepada adik-adik saya Kiki, Chika, Jeje, Vena dan Jio yang menjadi dukungan saya untuk menjadi kakak pertama yang harus bisa membanggakan keluarga.

Terimakasih juga kepada orang yang selalu setia menemani saya Yopi Ramadhani

Terimakasih kepada kawan-kawan SM Entertainment yang mendorong saya untuk lebih maju dan menjadikan diri saya untuk tidak menjadi orang lain.

Terimakasih saya ucapkan
Alhamdulillahirobil 'aalamin.....

KATA PENGANTAR

Bismillah, Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, serta Sholawat dan Salam tetap terus tercurahkan kepada Pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pimpinan kejayaan Agama Islam hingga sampai saat ini.

Mencoba – coba untuk memulai suatu hal yang sulit adalah tantangan bagi seorang yang ingin maju dan berjuang, melakukan beberapa kali kesalahan suatu hal yang mutlak bagi seorang pejuang. Namun dengan adanya dorongan dari dalam diri atas kesadaran dan memiliki cita-cita untuk membanggakan orang yang disayangi, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Penelitian dengan judul **“Membangun Motivasi Dalam Berwirausaha Pada Mustahiq LAZIS Sabilillah Malang”** disusun sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan program strata-1 fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyampaikan ucapan banyak terimakasih kepada semua pihak atas segala pemberian dorongan dan semangatnya yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini hingga selesai. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. M.Lutfi Mustofa, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si. selaku dosen pembimbing yang sangat menginspirasi, menuntun, membuka hati dan mata saya untuk berarah pada memberdayakan umat Allah.
4. Seluruh staf pengajar di Fakultas Psikologi yang selalu menjadi pembimbing dan panutan dalam perjalanan pendidikan sarjana.
5. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya di UIN Malang.
6. Terimakasih kepada teman satu kos Gunawan yang telah menjadi keluarga saya di malang.
7. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya di Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang sungguh “Kalian Luar Biasa”.

Sadarnya atas banyak kekurangan dalam skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu saya sangat menginginkan banyak saran maupun kritik dalam skripsi ini guna untuk membangun dan memotivasi dalam penyempurnaan tanggung jawab ini. Semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca. Amien.

Malang, 31 Mei 2016

Penulis,

Anissa Rembulan C.Q

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Motivasi	11
B. Motivasi Berwirausaha	13
C. Proses Membangun Motivasi Berwirausaha	22
D. Kajian Islam Membangun Motivasi Berwirausaha	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian	31
B. Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Analisis Data.....	34
E. Keabsahan Data	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Objek Penelitian.....	37
1. Gambaran Geografis Latar Penelitian.....	37
2. Visi dan Misi Lembaga Latar Penelitian.....	38
3. Gambaran Diri Subjek	39
B. Analisis dan Paparan Data	41
Narasi A1	41
Narasi R2.....	48
Narasi I3.....	53
Narasi H4	57
C. Analisis	60
1. Faktor-Faktor Penentu Motivasi Berwirausaha	60
Faktor Penghambat	60
1) Konflik Keluarga	60
2) Problem Diri Sendiri.....	61
3) Respon Masyarakat Yang Negatif	62
4) Anak.....	63
2. Faktor Pendukung	63
1) Memiliki Keahlian	63
2) Respon Masyarakat Yang Positif.....	64
3. Motivasi Berwirausaha	65
4. Proses Dinamika Membangun Motivasi Berwirausaha.....	68

BAB V PEMBAHASAN

A. Faktor Penentu Motivasi Berwirausaha	75
a) Faktor Penghambat	75
b) Faktor Pendukung	77
B. Membangun Motivasi Berwirausaha	78
a) Motivasi Intrinsik	78
b) Motivasi Ekstrinsik	79
C. Proses Dinamika Membangun Motivasi Berwirausaha	82
D. Adanya Perubahan Dinamika Motivasi Berwirausaha	83

BAB VI : KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Karakteristik keberhasilan seorang wirausahawan.....	20
Tabel 2: Karakteristik kegagalan seorang wirausahawan.....	21



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema 1 Kerangka Kerja Konseptual	30
Gambar 2 : Skema 2 Membangun Motivasi Berwirausaha	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kategorisasi Faktor-faktor

Lampiran 2 : Kategorisasi Motivasi

Lampiran 3 : Kategorisasi Dinamika

Lampiran 4 : Verbatim Wawancara (Subjek 1,2,3,4)

Lampiran 5 : Verbatim Buku Mengubah Diri (Subjek 1,2,3,4)

Lampiran 6 : Dokumentasi Foto



ABSTRAK

Anissa Rembulan Cahyaning Qolby, 12410026, Membangun Motivasi Dalam Berwirausaha Pada Mustahiq LAZIS Sabilillah Malang, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Faktor Penentu Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha.

Pertumbuhan sumber daya manusia di negara sangatlah pesat, terlebih diimbangi dengan majunya tingkat perekonomian di negara yang tinggi. Perkerjaan semakin sulit di dapat dan pengangguran terus meningkat. Perlu adanya solusi dengan menciptakan perkerjaan berwirausaha. Membangun motivasi dalam berwirausaha dilakukan sesuai dengan dorongan intrinsik dan dorongan ekstrinsik pada setiap masing-masing orang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan study fenomenologi. Subjek yang diteliti sebanyak 4 orang yang spesifiknya adalah mustahiq keluarga bina'an LAZIS Sabilillah yang memiliki perkerjaan berwirausaha dan ikut serta dalam program sekolah kewirausahaan SEI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor dalam menentukan seseorang untuk membangun motivasinya dalam melakukan usaha, membangun motivasi berwirausaha merupakan dorongan-dorongan utama dalam menjalani perkerjaan baik intrinsik maupun ekstrinsik. Adanya proses dinamika motivasi berwirausaha yang menghasilkan perubahan pada berwirausaha. Pada penelitian ini menemukan banyak hal yang diperoleh dalam membangun motivasi berwirausaha agar dijadikan acuan pada mustahiq lain agar mau meniru dalam perkerjaan berwirausaha.

ABSTRACT

Anissa Rembulan Cahyaning Qolby, 12410026, Build Entrepreneurship Motivation on Mustahiq at LAZIS Sabilillah Malang, Thesis, Psychology Department, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Keywords: Entrepreneurship, Determinants of Entrepreneurship, Entrepreneurship Motivation ,.

Growth of human resources in the country is very rapid, along with the high rate of the country's advanced economy. Job is more difficult to get and unemployment continues to rise. It is needed a solution by creating jobs of entrepreneurship. Build motivation in entrepreneurship was conducted in accordance with the intrinsic and extrinsic encouragement to each person.

This study used a qualitative approach with the study of phenomenology. Subjects examined as many as four people's who specifically is mustahiq family guidance by LAZIS Sabilillah who all of them are entrepreneurship and participate in school programs of SEI entrepreneurship. The methods used in this research are doing interview, observation and documentation. The results showed that the factors in determining a person to build motivation to do job, build entrepreneurship motivation is a major impulses undergo both intrinsic and extrinsic job. The presence of the dynamic process of entrepreneurship motivation had results in entrepreneurship's change. This study found a lot of things gained in build the entrepreneurship motivation to be used as a reference in other mustahiq who want to emulate the entrepreneurial job.

التجريد

أنيسا ريمبولان جهيانين قلبي, إبناء الدوافع في ريادة الأعمال على المستحق لازيس سبيل الله مالانق. البحث، كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم مالاق.

الكلمات الأساسية : ديارة الأعمال، عوامل ديارة الأعمال، دوافع ديارة الأعمال،. نشأة مورد الإنسان في إندونيسيا أسرع مطلقا، بزيادة تقدم الاقتصاد في الدولة المرتفعة. فتصعبت الأعمال حينما يتغونها، والبطال قد ارتفع. واحتيج الحلول بصناعة أنواع الأعمال. إبناء الدوافع في ريادة الأعمال بالدافع الجوهرى والدافع الخارجى على كل الإنسان.

ومنهج البحث من البحث الكيفى بأسلوب الدراسة الظواهر. ومجتمع البحث هو أربعة أشخاص المواصفة بمستحق العائلة السيطرة لازيس سبيل الله التي لديها ريادة الأعمال ومتبعة ببرنامج مدرسة ريادة الأعمال سبيل الله. والمنهج لجمع البيانات بالمقابلة والملاحظة والوثائق. ونتائج البحث دلت أن تكون العوامل لتحديد الدوافع عملا لدي الإنسان. وإبناء ريادة الأعمال دافع مهم على قرار الأعمال سواء كان الدافع الخارجى أم الدوافع الجوهرى. وعملية الدينامية لدي دافع ديارة الأعمال التي انتجت التغير على ديارة الأعمال. وانتاج هذا البحث على نيل إبناء دوافع ديارة الأعمال لتكون إشارة للمستحق الأخر.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkerjaan menjadi bagian terpenting yang harus dilakukan setiap orang untuk kelangsungan hidupnya berupa pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam bentuk sandang, pangan dan papan. Memilih jenis perkerjaan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Minat karir dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang telah disaksikan atau dilihatnya, menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkannya hingga memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan pada efisiensi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan (Farzier & Niehm,2008). Orang yang berkerja akan dapat melayani kebutuhan konsumen, mendapatkan penghasilan serta meningkatkan harga dirinya. Selain itu orang yang berkerja akan mendapatkan status sosial yang terhormat dibandingkan orang yang tidak berkerja, secara psikologis orang yang berkerja akan menciptakan kompetensi pada dirinya untuk terus meningkat.

Dengan pertumbuhan masyarakat harus di imbangi oleh adanya pemenuhan perkerjaan yang bertujuan untuk tidak meningkatkan jumlah pengangguran yang terjadi di indonesia. Pengangguran yang

berkepanjangan akan mengakibatkan efek psikologis yang buruk terhadap dirinya maupun keluarga.

Mengatasi jumlah pengangguran bisa dilakukan dengan cara berwirausaha. bilamana orang masih bergantung dan berharap untuk mencari pekerjaan di perusahaan maka pengangguran akan menjadi masalah yang tetap. Masalah menjadi bisa terselesaikan apabila muncul keinginan untuk dirinya menciptakan sebuah lapangan usaha sendiri dengan berwirausaha.

Istilah kewirausahaan tentunya sudah tidak asing bagi semua orang. Kewirausahaan merupakan soal yang terpenting untuk mengatasi cara di dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara yang berkembang serta meminimalkan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Peter Drucker (1993) menyatakan bahwa seluruh proses perubahan ekonomi pada akhirnya tergantung dari orang yang menyebabkan timbulnya perubahan yakni sang 'entrepreneur'. Dalam (Drucker 1985) mengartikan kewirausahaan sebagai semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha/kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar, dalam hal ini perubahan ekonomi dalam suatu negara semakin terlihat, dengan adanya berwirausaha akan mampu mengubah masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dalam

kehidupannya serta memajukan perekonomian suatu negara. Hisrich, Peters dan Sheperd (2008) mendefinisikan kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Perkerjaan berwirausaha bisa dilakukan oleh berbagai kalangan antara lain anak-anak, pelajar, orang tua dan sebagainya. Saat ini banyak orang yang memilih dan melakukan berwirausaha dalam perkerjaannya, bahkan tidak sedikit pula dari kalangan perkerja yang menjalani wirausaha sebagai perkerjaan sampingan untuk mendapatkan passive income. Untuk itu pengambilan keputusan menjadi wirausaha diperlukan bagi seseorang yang benar-benar niat melakukan wirausaha (Askandar, 2013).

Pada dasarnya pembentukan jiwa orang yang berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor internal dan external (Priyanto, 2008). Faktor dari dalam berasal dari dalam diri wirausahawan berupa sikap, kemauan dan kemampuan untuk memberikan kekuatan pada individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor dari luar dapat berunsur pada lingkungan sekitar antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lain-lain. Lee dan Wong (2003) melakukan penelitian tentang faktor lingkungan sebagai faktor pendorong dan penarik kewirausahaan.

Menurut Suryana (2009:3) orang yang memiliki jiwa berwirausaha adalah orang yang penuh dengan percaya diri memiliki keyakinan, komitmen, disiplin, optimis serta penuh tanggung jawab. Penuh dengan energi, memiliki wawasan kedepan, memiliki jiwa pemimpin serta berani mengambil resiko.

Tantangan seorang wirausaha yang ingin sukses biasanya ada suatu hal yang menghambat dirinya untuk berkembang antara lain kurangnya percaya diri, kurangnya wawasan berwirausaha, serta sikap ketergantungan pada orang lain. Motivasi yang seharusnya terlibat untuk pemenuhan perkembangan diri seseorang untuk berwirausaha itu kurang. Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada diri seseorang untuk menentukan apa yang menjadi keinginan dan usahanya untuk mewujudkan keinginannya tersebut (Sobur, 2003)

Dalam berwirausaha tidak ada kata berhenti bagi seorang wirausaha untuk terus belajar. Ayat Al Qur'an dan al hadis menjelaskan tentang pentingnya belajar yang dilakukan secara terus menerus di dalam segala aspek kehidupan termasuk tentang bisnis. Jika ingin sukses katakan untuk tidak berhenti belajar dan terus belajar karena setiap perjalanan kehidupan pasti adanya perkembangan yang harus dipelajari.

Pada sistem pemerintahan saat ini, banyak di temukan penyuluhan tentang kewirausahaan di berbagai media, baik di media tertulis ataupun media elektronik. Sikap antusias dan banyak respon positif dari masyarakat

dengan adanya penyuluhan yang di adakan oleh pemerintah tentang kewirausahaan, maka dari itu dengan adanya program yang dilakukan oleh pemerintah, kini negara kita mulai menggalakan dan menyebarkan banyak pengetahuan tentang kewirausahaan yang tidak di berbagai media saja melainkan dengan mendirikan berbagai sekolah kewirausahaan hingga beberapa perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lainnya yang menjadi sasaran utama memberikan motivasi dan pengetahuan tentang bagaimana pentingnya berwirausaha.

Lembaga LAZIS Sabilillah adalah lembaga yang menaungi para *mustahiq* dalam membantu masalah perekonomiannya. Lembaga ini juga mengembangkan program tentang kewirausahaan yaitu SEI (*Sabilillah Entrepreneur Institute*). SEI (*Sabilillah Entrepreneur Institute*) adalah salah satu program pembelajaran tentang kewirausahaan yang hampir sama dengan sekolah atau universitas lainnya guna untuk memberikan wawasan tentang kewirausahaan serta melakukan *coaching clinic* pada pesertanya. Peserta didik SEI (*Sabilillah Entrepreneur Institute*) terlebih pada *mustahiq* di Lazis Sabilillah Malang, oleh karena itu dengan adanya program SEI (*Sabilillah Entrepreneur Institute*) ini pihak Lazis Sabilillah ingin mendorong masyarakat khususnya *mustahiq* bina'an di Lazis Sabilillah untuk membangun motivasi dalam berwirausaha.

Menurut pemaparan pihak pengurus Lazis Sabilillah, *Mustahiq* Sabilillah umumnya adalah orang yang sulit sekali untuk mau berusaha.

Berbagai cara telah dilakukan oleh pengurus untuk pengembangan masing-masing individu dengan memberikan segala kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh *mustahiq*, mulai dari pemberian modal dalam berwirausaha namun hal itu tidak mampu merubah keadaan bilamana dari dalam diri *mustahiq* tidak ada motivasi untuk bangun dari keadaan yang dialaminya. Sesuai data yang ditemukan bahwa *mustahiq* Sabilillah Malang ditemukan beberapa masalah diantaranya kesulitan dalam memanager keuangan, menempatkan produk dalam pasar serta usahanya dalam berwirausaha kurang. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan motivasi mereka yang rendah. Kemudian masalah yang terjadi pada dirinya sendiri sehingga menghambat mereka untuk berkembang. Masalah juga terdapat pada status sosial mereka sebagai seorang janda. Mereka kurang percaya diri atas status sosial yang dimiliki dengan menganggap bahwa takut terjadi fitnah apabila sering keluar rumah.

Memiliki keinginan untuk melakukan usaha didahului oleh dorongan-dorongan yang mendukung seseorang untuk berusaha, agar tujuan yang diinginkan sesuai yang diinginkan. Melakukan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi akan membuat seseorang untuk membuat sikap dalam perencanaan pemenuhan kebutuhannya. Kartolo dan Gulo (2003) menjelaskan bahwa motivasi adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu, sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan.

Motivasi setiap *mustahiq* berbeda-beda terhadap kewirausahaan, hal ini dikarenakan selain faktor dalam diri *mustahiq* itu sendiri juga karena faktor dari luar seperti keluarga, lingkungan hidup para peserta sehingga motivasi untuk berwirausaha bermacam-macam. Motivasi merupakan penggerak atau pendorong dalam diri yang mengarahkan tindakan seseorang terhadap tujuan tertentu, dan dengan demikian memfokuskan pada perhatian seseorang lalu mendukung tindakan yang diambil (dalam Leon, dkk, 2008). Sedangkan Swanburg (2000) mendefinisikan motivasi sebagai konsep yang menggambarkan baik kondisi ekstrinsik yang merangsang perilaku tertentu dan respon intrinsik yang menampakkan perilaku manusia (Ma'mun, J. 2010).

Ada juga *mustahiq* yang bisa menetapkan dirinya untuk terus berwirausaha dengan dorongan-dorongan yang dimilikinya. Dengan memiliki dorongan-dorongan dari dalam diri maupun dari luar bisa membuat *mustahiq* melakukan berwirausaha, serta mengetahui dinamika membangun motivasi apa saja yang membuat diri *mustahiq* untuk melakukan berwirausaha. Selain itu *mustahiq* LAZIS Sabilillah untuk mendapatkan gambaran tentang wawasan berwirausaha dengan menumbuhkan motivasi-motivasi serta menambah dukungan dalam berwirausaha sehingga akan jauh lebih penting untuk dijadikan acuan pada *mustahiq* lain agar mau mencontoh dan menerapkan sedemikian itu. Mengurai dari penjelasan yang telah dipaparkan, bahwa motivasi adalah hal

yang penting dalam melakukan wirausaha. Motivasi menyebabkan perubahan energi pada diri manusia, yang bercampur menjadi satu dengan jiwa, emosi dan perasaan kemudian terdorong sesuatu yang akan menjadi tujuannya. Penelitian ini mengambil subjek dari keluarga bina'an LAZIS Sabilillah yakni *mustahiq* Sabilillah yang berstatus janda diantaranya dua subjek memiliki usaha, satu subjek berkerja sekaligus memiliki usaha sampingan dan satu tidak memiliki usaha namun pernah melakukan usaha atau memiliki usaha sampingan dengan berwirausaha.

Dengan demikian, asumsi inilah yang membuat peneliti untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang membangun motivasi berwirausaha pada *mustahiq*. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran tentang faktor-faktor penentu dalam membangun motivasi dalam berwirausaha, mengetahui motivasi berwirausaha serta proses-proses dinamika dalam membangun berwirausaha. Agar seseorang yang akan melakukan berwirausaha terlebih dahulu untuk memiliki motivasi sukses dalam berwirausahanya.

B. Rumusan masalah

Penelitian ini berfokus pada yang dimiliki pada seseorang dalam melakukan berwirausaha. Permasalahan tersebut bisa dijelaskan secara rinci pada rumusan masalah :

1. Bagaimana motivasi dalam berwirausaha pada *mustahiq* LAZIS Sabilillah Malang ?
2. Bagaimana proses dinamika motivasi dalam berwirausaha pada *mustahiq* LAZIS Sabilillah Malang ?

C. Tujuan masalah

Penelitian ini diharapkan untuk bisa mencapai tujuan penelitian yaitu Menjelaskan bagaimana membangun motivasi sukses dalam berwirausaha pada *mustahiq* LAZIS Sabilillah Malang, proses dinamika membangun motivasi berwirausaha.

D. Manfaat penelitian :

1. Dapat memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan mengenai membangun motivasi sukses berwirausaha bagi pengembangan ilmu psikologi pada umumnya dan psikologi berwirausaha serta psikologi industri pada umumnya.
2. Penelitian ini dikhususkan pada *mustahiq* LAZIS Sabilillah sebagai acuan atau referensi untuk dapat membangun motivasi khususnya dalam berwirausaha.
3. Dengan adanya penelitian ini, pihak LAZIS Sabilillah dan Pengurus SEI diharapkan untuk lebih memperhatikan bagaimana kondisi *mustahiq*/peserta dalam membangun motivasi berwirausahanya.

4. Dapat memberikan manfaat pada pembaca khususnya bagi para peneliti untuk jauh lebih baik mengoreksi pada keadaan yang sesungguhnya.
5. Memberikan sumber rujukan pada peneliti untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Motivasi

Motivasi secara umum sering diartikan sebagai sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang. Dengan kata lain motivasi itu ada dalam diri seseorang dalam wujud niat, harapan, keinginan dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu motivasi juga bisa diartikan sebagai suatu dorongan menuju tujuan yang direncanakan. Motivasi adalah suatu keadaan yang memberikan kekuatan atau yang menggerakkan dan mengarahkan juga menyalurkan perilaku ke arah-arah tujuan (Berelson & Steiner, 1980). Menurut Tatik Widiyanti (2005) ada tiga fungsi motivasi yakni mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan. Sedangkan menurut Ngalim (2007) fungsi motivasi meliputi mendorong manusia untuk bertindak, menentukan arah kegiatan dan menyeleksi perbuatan

Menurut Hamalik (2004) mengungkapkan bahwa motivasi mendorong kelakuan dan mempengaruhi serta merubah kelakuan. Fungsi motivasi di antaranya mendorong timbulnya kelakuan, motivasi berfungsi sebagai pengarah, motivasi sebagai penggerak. Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul tanpa rangsangan dari

luar. Menginginkan dari dalam diri seseorang untuk ingin melakukannya. Kemudian motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena adanya rangsangan atau pengaruh dari luar (Suryabata,1995).

Menurut Kartolo dan Gulo (2003) bahwa motivasi adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu, sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan. Swanburg (2000) menjelaskan bahwa motivasi sebagai konsep yang menggambarkan baik kondisi ekstrinsik yang merangsang perilaku tertentu dan respon intrinsik yang menampakkan perilaku manusia. (dalam Ma'mun, J. 2010).

a) Teori motivasi

1. Teori Kebutuhan

Abraham Maslow dengan teori hierarki kebutuhannya, mulai dari kebutuhan yang paling mendasar hingga kebutuhan yang paling kompleks. Maslow berpendapat bahwa manusia memiliki kebutuhan atas dorongan yang membentuk suatu hirarki atau peringkat (Shobur,2013).

Ini adalah hierarki kebutuhan Maslow (dalam Shobur,2013) yang juga sebagai faktor munculnya motivasi seseorang untuk berbuat sesuatu, diantaranya;

- **Kebutuhan Fisiologis** : merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar karena bersifat primer dan vital, yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis seperti makan, minum, sandang, pangan dan sebagainya.

- Kebutuhan rasa aman : merupakan kebutuhan untuk dilindungi atau terhindar dari bahaya dan ancaman.
- Kebutuhan dicintai : meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan keberadaannya, diterima sebagai bagian dari kelompok yang ada dan sebagainya.
- Kebutuhan penghargaan : kebutuhan akan penghargaan dari orang lain atas prestasi yang telah dihasilkan.
- Kebutuhan Aktualisasi diri : meliputi kebutuhan untuk pengembangan diri, potensi yang dimiliki maupun terkait dengan ekspresi diri.

2. Teori Belajar Sosial

Teori ini menekankan pada perilaku yang dipelajari dalam kaitannya berhubungan atau interaksi individu dengan orang lain dan lingkungannya. Pola perilaku dapat diperoleh melalui pengalaman langsung atau pengamatan terhadap respon orang lain (Shobur,2013).

B. Motivasi berwirausaha

Kata *entrepreneurship* yang dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan. *Entrepreneur* berasal dari bahasa perancis yaitu *entreprendre* yang artinya memulai atau melaksanakan. Wiraswasta/wirausaha berasal dari kata: Wira: utama, gagah berani, luhur; swa: sendiri; sta: berdiri; usaha: kegiatan produktif. Dari asal kata

tersebut, wiraswasta pada mulanya ditujukan pada orang-orang yang dapat berdiri sendiri. Di Indonesia kata wiraswasta sering diartikan sebagai orang-orang yang tidak bekerja pada sektor pemerintah yaitu para pedagang, pengusaha, dan orang-orang yang bekerja di perusahaan swasta, sedangkan wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai usaha sendiri. Wirausahawan adalah orang yang berani melakukan kegiatan produktif yang mandiri. Hisrich, Peters, dan Sheperd (2008) mendefinisikan kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat di tentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan (Rachbini,2002). Peter Drucker (1993) menyatakan bahwa seluruh perubahan ekonomi pada akhirnya bergantung dari orang-orang yang menimbulkan perubahan yakni sang "*Entrepreneur*".

Pada umumnya banyak hal yang sangat berpengaruh seseorang untuk melakukan sebuah usaha. Motivasi merupakan bagian dalam menumbuhkan sukses berwirausaha, seperti contoh seseorang menjalani sebuah usaha karena perekonomian di dalam keluarga yang harus terpenuhi maka dari itu keluarga merupakan motivasi seseorang dalam melakukan usaha. Beberapa faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan yang mempengaruhi seseorang melakukan usaha (Thomas W.Zimmer, 2001) wirausaha sebagai pahlawan, banyak orang beranggapan bahwa seorang wirausaha adalah model yang cocok untuk diikuti dari masa ke masa.

Memilih untuk berwirausaha tidak sedikit orang yang melakukannya, berwirausaha merupakan sebuah pilihan yang tepat bagi masing-masing orang yang mempunyai motivasi untuk menjalaninya. Dalam hal ini menjelaskan bahwa melakukan sebuah usaha bukanlah orang yang sembarang, Didasari oleh motivasi yang sukses dalam diri semua halangan dan resiko mampu untuk di atasi. maka dari itu perlu juga diketahui apa tujuan seseorang melakukan sebuah wirausaha, berikut ini beberapa alasan seseorang melakukan sebuah usaha (Megginson dan Byrd,2000:24) adalah memuaskan tujuan pribadi seperti halnya ingin mandiri dalam artian bisa berusaha untuk melakukan sendiri, membantu keluarga dalam perekonomian, menambah penghasilan sendiri atau ingin menemukan produk baru yang belum pernah dijual oleh banyak orang selain tujuan pribadi juga bisa tujuan bisnis seperti ingin mendapat keuntungan, melayani kebutuhan orang baik dalam produk maupun jasa, kepedulian terhadap lingkungan social, mendapatkan pertumbuhan atau tujuan pribadi dihubungkan dengan tujuan bisnis

Motivasi juga di artikan sebagai tingkah laku yang berrati desakan, dorongan, keinginan dan kebutuhan (Sobur, 2003). Dalam diri manusia juga terdapat dorongan yang mempengaruhi tingkah lakunya dari dalam maupun dari luar, dari dalam diri seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkanya semisal seseorang akan melakukan pekerjaan dengan berwirausaha terlebih dahulu memiliki keinginan yang memotivasi ia untuk melakukan , kemandirian, salah satu faktor yang memotivasi seorang wirausaha adalah karena ia ingin mandiri dengan memiliki usaha

sendiri (Vanesaar et al, 2006). Seseorang yang berwirausaha akan mengurangi sikap ketergantungan pada orang lain, karena mereka yakin bahwa mereka bisa melakukannya sendiri (Askandar, 2013). Segala sesuatu yang berkaitan dengan mandiri adalah tanggung jawab diri sendiri, jadi ketika ada kesalahan terhadap yang dilakukannya ia tidak akan mengaitkan kesalahan itu pada orang lain (Anaroga, 2009).

selanjutnya adalah harapan, Kebutuhan internal yang berkaitan dengan motivasi seseorang untuk mencapai suatu tujuan terletak pada teori harapan milik Vroom (1964) dalam Sobur, 2003. Memiliki harapan dalam melakukan berwirausaha akan membuat seseorang lebih menghasilkan pencapaian pada tujuan, karena seseorang memiliki persepsi pada harapan dengan tindakan pasti akan berhasil (Pace & Faules, 1998).

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang. Harapan adalah inspirasi seseorang untuk di capai (Olivia & Alam, 2006). Bagaimana bila seseorang yang memiliki harapan untuk umroh, haji dan lainnya bisa tercapai ?. Itu semua diawali dengan niat seseorang terhadap pekerjaan. Apabila hanya berdiam diri tanpa melakukan tindakan harapan itu tidak akan tercapai. Orang yang mempunyai harapan akan termotivasi untuk bertindak, dengan tindakannya akan menghasilkan yang bisa mencapai harapannya tersebut (Pace & Faulus, 1998). Harapan sangat begitu penting bagi kehidupan kita, niat seseorang dalam bertindak dikarenakan adanya harapan tetapi

apabila harapan itu tidak ada seseorang pasti tidak akan termotivasi untuk bertindak (Olivia & Alam, 2006).

Kemudian motivasi external seseorang yang berwirausaha adalah dorongan akan seseorang akan hadirnya rangsangan dari luar yang membuat seseorang untuk melakukan tindakan (Sobur, 2003). Pada dasarnya perilaku manusia di dasari oleh perilaku luar untuk melakukan sesuatu, dari lingkungan masyarakat, keluarga, sosial ekonomi dan lain-lain (Priyanto, 2008). Seorang yang memiliki perekonomian rendah akan membuat dirinya sadar dan bangkit untuk mengatasinya hal ini lah membuat seseorang untuk bertindak dengan berwirausaha. Kecenderungan untuk melakukan sesuatu dikarenakan adanya desakan kebutuhan yang di arahkan pada tujuan tertentu (Kartolo dan Gulo, 2003). Orang akan termotivasi untuk berkerja biasanya di pengaruhi adanya perekonomian yang rendah (Anaroga, 2009). Status sosial janda juga bisa membuat orang memiliki perekonomian yang rendah karena kedudukan atau status sering kali dibedakan dengan kedudukan sosial atau status sosial di lingkungan masyarakatnya (Narwoko, 2005).

Dorongan dari luar yang lain terletak pada orang tua yang ingin mencapai keinginan anaknya. Mencapai keinginan anak adalah hal yang di inginkan oleh para orang tua, karena anak merupakan hal terpenting dalam kehidupan orang tua. Orang tua yang berkerja di motivasi karena anak. Untuk mencapai kebutuhan anak dalam makan, memberi uang jajan dan lain-lain orang tua harus berkerja. Hal ini

memotivasi para orang tua untuk melakukan pekerjaan demi kelangsungan hidup anak dalam keluarga.

Selain anak, keluarga juga memiliki peran untuk meningkatkan kebutuhan dalam rumah tangga. Dalam keluarga memiliki fungsi-fungsi untuk membuat keluarga menjadi sejahtera, salah satunya adalah fungsi ekonomi dalam keluarga (Arifin, 2012). Pengaruh keluarga dalam memotivasi seseorang untuk memfungsikan fungsi ekonomi adalah dengan berkerja (Taufik, 2007). Pada beberapa negara industri, semua anggota keluarga berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi terkecuali pada anak-anak (<http://kalteng.bkbn.go.id/rubrik/35/>).

Seseorang dapat termotivasi untuk bertindak karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu. Seperti halnya orang yang berkerja dengan memperoleh penghasilan dan waktu yang bebas atau tidak ditentukan. Seseorang yang menjadi wirausaha akan termotivasi oleh adanya imbalan kebebasan waktu dan penghasilan ini yang menjadi salah faktor tumbuhnya wirausaha (Sutanto, 2000). Berwirausaha merupakan proses penciptaan dengan waktu uang diperlukan dengan menerima imbalan berupa moneter dan kebebasan pribadi (Sherped dkk, 2008). Survei dilakukan pada tahun 1991 menunjukkan bahwa sebagian orang meninggalkan pekerjaannya yang berkerja diperusahaan karena mereka menginginkan memiliki perusahaan sendiri. Orang yang berwirausaha dapat mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan urusan mereka dengan caranya sendiri, memungut hasilnya sendiri dan mengatur jadwalnya sendiri (Justin dkk, 2001).

Seorang wirausaha dalam mengelola bisnis atau usaha tidak hanya di pengaruhi oleh faktor banyaknya modal yang dimiliki, dan fasilitas/koneksi kedekatan dengan sumbu kekuasaan yang dapat dinikmati. Akan tetapi lebih menonjol adalah karena adanya fakta bahwa bisnis atau usaha dapat dikelola oleh orang yang berjiwa entrepreneur dan tahu persis tentang apa, mengapa dan bagaimana bisnis itu di jalankan dan dikelolanya. Suhadi (1985) mengemukakan karakteristik wirausaha ialah percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu menghadapi persoalan dengan baik, berpandangan luas jauh ke depan, mempunyai keuletan mental, lincah dalam berusaha, berupaya mengembangkan sayap, berani mengambil resiko, berguru kepada pengalaman. Terkadang sering sekali kita temukan kegagalan di dalam berwirausaha yang dialami oleh seorang wirausahawan yang tidak mampu mengelola bisnisnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kegagalan sering terjadi dikarenakan mereka tidak dapat mengantisipasi terhadap faktor-faktor ketidakpastian dalam bisnis atau usahanya dikemudian hari. Hal ini jelas bahwa yang menjamin sukses atau gagalnya seorang wirausahawan dalam mengemudikan bisnisnya terletak pada, apakah orang yang bersangkutan memiliki jiwa entrepreneur atau tidak. David E. Rye (1996) merumuskan karakteristik sukses bagi seorang wirausahawan sebagaimana tabel berikut :

Karakteristik Sukses Seorang Wirausahawan

Karakteristik Sukses	Ciri Sukses yang Menonjol
Pengendalian Diri	Mereka ingin dapat mengendalikan semua usaha yang mereka lakukan
Mengusahakan terselesainya urusan	Mereka menyukai aktivitas yang menunjukkan kemajuan yang berorientasi pada tujuan
Mengarahkan diri sendiri	Mereka memotivasi diri sendiri dengan suatu hasrat yang tinggi untuk berhasil
Mengelola dengan sasaran	Mereka cepat memahami rincian tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran
Penganalisis kesempatan	Mereka akan menganalisis semua pilihan untuk memastikan kesuksesannya dan meminimalkan resiko
Pengendali pribadi	Mereka mengenali pentingnya kehidupan pribadi terhadap hidup bisnisnya
Pemikir kreatif	Mereka akan selalu mencari cara yang lebih baik dalam melakukan suatu usaha
Pemecah masalah	Mereka akan selalu melihat pilihan-pilihan untuk memecahkan setiap masalah yang menghadang
Pemikir objektif	Mereka tidak takut untuk mengakui jika melakukan kekeliruan

Tabel 1 karakteristik wirausaha yang sukses

Menurut David E. Rye (1996), ada beberapa alasan mengapa wirausahawan gagal. Karakteristik ciri kegagalan yang menonjol bagi seorang wirausahawan dapat dilihat tabel berikut

Karakteristik Kegagalan Seorang Wirausahawan

Karakteristik kegagalan	Ciri kegagalan yang menonjol
Pengalaman manajemen	Pemahaman umum mereka terhadap disiplin-disiplin manajemen yang utama rata-rata kurang
Perencanaan keuangan	Mereka meremehkan kebutuhan modal bisnis
Lokasi usaha	Mereka memilih lokasi awal yang buruk untuk usahanya
Pengendalian bisnis	Mereka gagal mengendalikan aspek –aspek utama dalam bisnisnya
Pembelanja pasar	Mereka menghabiskan pengeluaran awal yang tinggi yang sebenarnya dapat ditunda/tidak perlu
Manajemen piutang	Mereka menimbulkan masalah arus kas yang buruk karena kurangnya perhatian akan piutang
Dedikasi	Mereka meremehkan waktu dan dedikasi pribadi yang diperlukan untuk memulai bisnis
Memperluas berlebihan	Mereka memulai suatu program perluasan sebelum mereka siap

Tabel 2 karakteristik wirausaha yang gagal

C. Proses Membangun Motivasi Berwirausaha

Memiliki hidup yang lebih baik adalah tujuan dari setiap manusia. Semua orang ingin sukses namun hidup yang baik itu perlu proses. Banyak orang yang sukses setelah mengalami penyesuaian diri bahwa ia memiliki suatu tujuan hidup yang harus di perjuangkan (Olivia & Alam, 2002). Keadaan yang merubah perilaku orang untuk ke depannya, melakukan segala cara tentang apa yang di harapkan. Pada umumnya, perilaku seseorang yang menuntun kita pada tujuan dengan rangsangan dan dorongan untuk di capai (Anaroga, 2009). Dengan memiliki keadaan yang buruk seseorang akan termotivasi untuk mendorong keinginan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan dengan merubah keadaan yang lebih baik kembali (Handoko,1996).

Di perlukan juga dorongan dari orang lain untuk menekan dalam tindakannya sehingga seseorang akan tergerak dan mengaktifkan dirinya guna memperoleh keadaan yang baik dalam dirinya (Gibson, 1996).

Lingkungan mempengaruhi diri seseorang dengan memunculkan berbagai tindakan. Tindakan berwirausaha dilakukan karena adanya pengaruh lingkungan masyarakat yang sebagian besar menjalani sebagai wirausaha. Oleh karena itu dengan perilaku yang meniru orang lain bisa di katakan bahwa seseorang di dorong oleh lingkungannya menjadi seorang wirausaha. Seseorang Penelitian juga dilakukan oleh Lee dan Wong tentang faktor lingkungan sebagai faktor pendorong dan penarik kewirausahaan (Lee dan Wong, 2003).

Proses meniru orang lain ini mengikuti pada tokoh Albert Bandura dengan teorinya belajar melalui imitasi. Teori ini menekankan pada perilaku yang dipelajari dalam kaitannya berhubungan atau interaksi individu dengan orang lain dan lingkungannya. Pola perilaku dapat diperoleh melalui pengalaman langsung atau pengamatan terhadap respon orang lain (Bandura, 1999).

Selain itu, peran keluarga menjadi motivasi seseorang untuk melakukan wirausaha. Dukungan keluarga akan mempengaruhi tindakan seseorang yang berkerja. Para anak dapat membangkitkan semangat orang tua untuk berkerja keras. Social support yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan dan timbul rasa percaya diri (Bart Smet,1994).

D. Kajian Islam Membangun Motivasi Berwirausaha

Setiap manusia memerlukan harta dan kekayaan yang sekecil apapun untuk mencukupi berbagai kebutuhannya. Karena itu, akhirnya manusia selalu berusaha untuk mendapatkan apa yang ia harapkan, dan salah satunya adalah harta kekayaan, manusia berlomba-lomba bekerja untuk mencukupi kebutuhannya. Islam kemudian mewajibkan kepada umatnya untuk senantiasa bekerja dalam memenuhi segala kebutuhan hidup mereka.

Dalam mencari nafkah, umat Islam dituntut mencari karunia yang telah diturunkan oleh Allah di muka bumi ini. Karena di alam jagat raya ini Allah telah

menyediakan berbagai kebutuhan manusia untuk kehidupan mereka. Sesungguhnya Allah telah melapangkan bumi dan menyediakan fasilitas, agar manusia dapat berusaha mencari sebagian dari rizki yang disediakan-Nya bagi keperluan manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan Allah melalui firman-Nya:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“ Dan sungguh Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.” (Q. S. Al-A’raf: 10).

Bekerja bagi setiap orang merupakan satu kebutuhan, tidak hanya sekedar kewajiban. Hal itu dikarenakan salah satu fitrah yang diberikan oleh Allah kepada manusia adalah bekerja. Bekerja merupakan salah satu upaya setiap manusia dalam rangka memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Bekerja menurut Islam merupakan salah satu ajaran terpenting yang harus dilakukan oleh setiap Muslim. Bekerja sebagai sarana mencukupi kehidupan hidup dalam pandangan Islam dinilai sebagai ibadah, yang disamping hal itu dapat mendatangkan keuntungan berupa materi sebagai hasil secara fisik, maupun akan mendapatkan keuntungan berupa pahala.

Dengan adanya anjuran untuk bekerja, menjadikan setiap umat Islam harus mencari pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Jalan mendapatkan pekerjaan adalah bermacam-macam, namun yang terpenting adalah

pekerjaan tersebut harus halal dan sesuai dengan landasan syari'ah Islam. Hal itu harus menjadi pegangan bagi setiap umat Islam dalam menjalani pekerjaan yang ia geluti. Tanpa hal itu, maka apa yang dilakukan akan terasa sia-sia dan tidak akan barokah dan tentunya jika bekerja tidak dilandasi dengan semangat keimanan dan ketaqwaan maka yang akan didapat adalah kebahagiaan yang semu.

Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, menurut Wafiduddin, adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (*rezeki*), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan. Dengan kata lain, orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rizki yang besar (Soddiq, 2012)

Sementara itu Rasulullah Muhammad SAW memberikan tuntunan, bahwa salah satu cara yang paling baik dan utama untuk mencukupi kebutuhan hidup adalah lewat hasil pekerjaan dan usaha sendiri. Hal itu sebagaimana Sabda beliau:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَأَنَّ النَّبِيَّ اللَّهَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

“Dari Miqdam ra. Dari Rasulullah Saw, beliau bersabda: Seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud as makan dari hasil usahanya sendiri.” (H. R. Al-Bukhori).

Hadits diatas menunjukkan bahwa bekerja atau berusaha merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran Islam. Dalam Islam bekerja bukan sekedar

memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya dalam Islam bekerja menempati posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri. Orang yang bekerja/berusaha untuk mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri baik untuk mencukupi kebutuhannya sendiri maupun keluarga dalam Islam orang seperti ini dikategorikan *jihad fi sabilillah*

Dalam kehidupan didunia wajib bagi seluruh umat islam untuk melakukan atau bertindak dalam menciptakan suatu perubahan pada diri masing-masing. Setiap manusia memiliki keharusan untuk berusaha dan bisa mengubah keadaan dalam kehidupan yang dijalani. Tentunya dengan melakukan pekerjaan akan merubah keadaan suatu kaum tepatnya pada seseorang untuk kehidupan mandiri dan bermanfaat. Diterangkan di dalam ayat Al- qur'an surat Ar-Rad bahwa perubahan keadaan muncul pada sikap atau kesadaran setiap diri manusia :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
 حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
 وَاِلٰ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap

sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali takada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S Ar-Ra’d :11).

Perkerjaan bisa dilakukan oleh semua kaum islam baik laki-laki maupun perempuan. Melakukan perkerjaan merupakan suatu amal didalam dunia dan akherat. Perkerjaan yang dilakukan didunia akan turut mennetukan nasib seseorang ketika sudah berada diakherat kelak.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاتًا طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (97)

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (Q.S Al-Nahl : 97).

Selain ayat-ayat Al-Qur’an yang banyak dijelaskan terkait dengan perkerjaan termasuk dalam berwirausaha, banyak jugahadis yang menjelaskan terkait hal itu. Dalam salah satu hadis yang menjelaskan tentang berwirausaha yakni:

Nabi Muhammad Saw bersabda“ Hendaklah kami berdagang karena didalamnya terdapat 90% pintu rezeki” (HR Ahmad bin Hanbal).

Kemudian nabi juga pernah bersabda: *“Sesungguhnya sebaik-baik mata pencaharian adalah seorang pedagang”*. (HR Baihaqy)

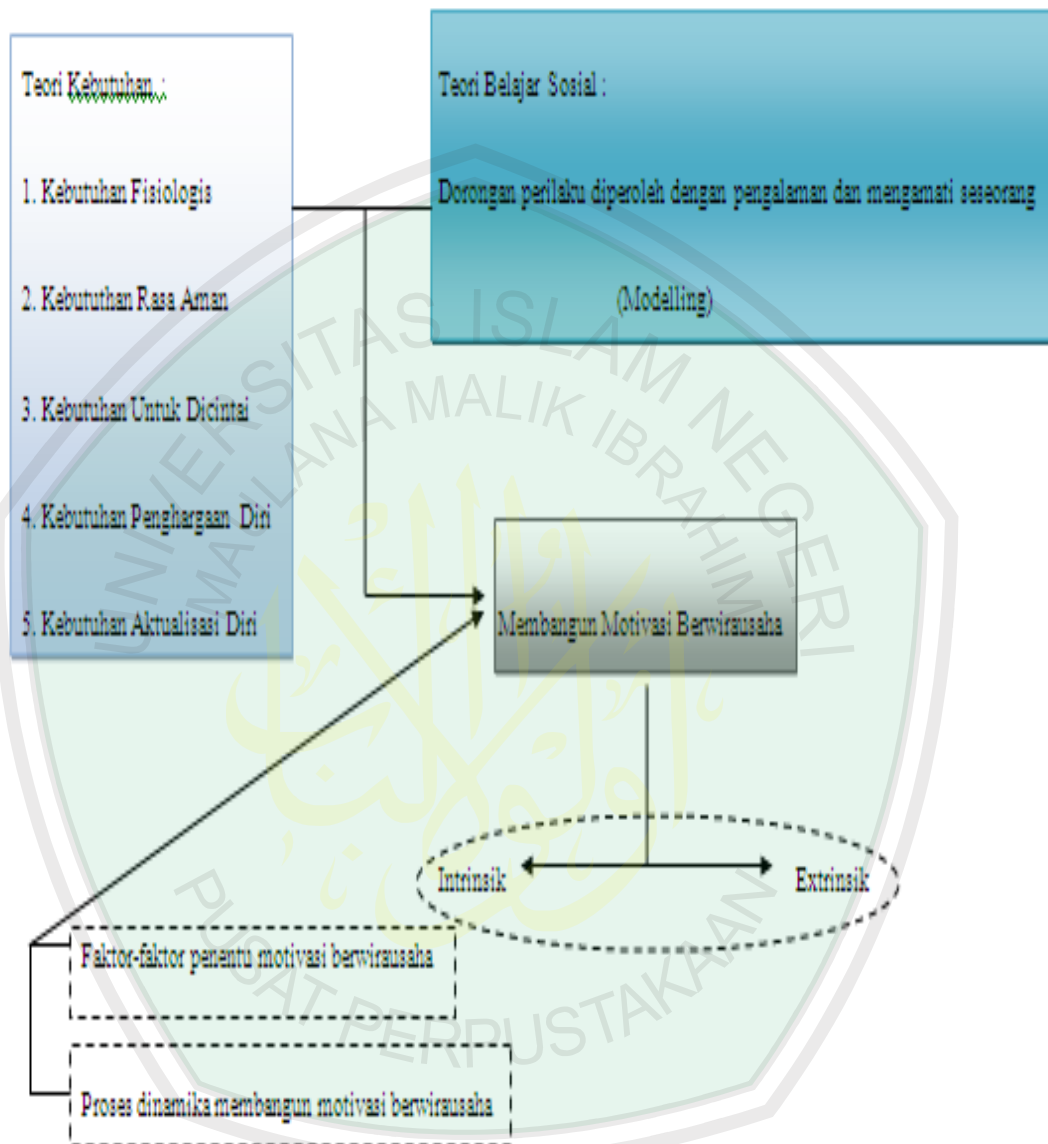
Berwirausaha merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda-beda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa berwirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Terdapat hadis yang meriwayatkan tentang seorang umat muslim yang menyukai berkarya.

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi).

Berdasarkan hadits tersebut dapat dijelaskan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan yang memerlukan adanya kreativitas dan inovasi.





Skema 1 Kerangka Kerja Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka penelitian

Penelitian tentang “**Motivasi Berwirausaha Pada Mustahiq Lazis Sabilillah Malang**” menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan persoalan (Creswell, 2009). Dalam penelitian kualitatif upaya yang dilakukan yaitu mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Dalam penelitian ini berusaha untuk menjelaskan makna dalam pengalaman mustahiq dalam membangun motivasi berwirausahanya.

Pada teori Cresweel (2014) penelitian ini memiliki tujuan menggunakan study fenomenologi yaitu mendeskripsikan pemaknaan pada pengalaman seseorang terkait dengan feomena yang terjadi seperti halnya dengan merangkum pengalaman fenomena subjek dalam motivasi yang diterapkan pada berwirausaha,

dari rangkuman tersebut kemudian peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengalaman pada fenomena subjek.

B. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah 4 orang subjek berstatus janda yang termasuk keluarga bina'an LAZIS Sabilillah Malang sekaligus mengikuti program SEI di Sabilillah Malang.

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah berjumlah 4 *mustahiq* Sabilillah yang menjadi peserta SEI Malang diantaranya memiliki seseorang yang berstatus janda, memiliki perekonomian yang kurang memadai, menjadi keluarga bina'an di LAZIS Sabilillah serta memiliki pekerjaan sebagai wirausahawan.

2. Dokumen tertulis

Dokumen tertulis ini berupa data subjek yang di peroleh dari identitas subjek serta catatan peneliti yang dilakukan oleh peneliti.

3. Dokumen tidak tertulis

Dokumen tidak tertulis ini berupa hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang bisa dijadikan sumber data seperti kondisi subjek, keadaan di kelas serta hal-hal lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan, mengetahui fakta mengenai dunia kenyataan (Nasution,1988). Observasi dalam penelitian ini di paparkan dengan cara observasi partisipatif yang dimana peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam mengikuti program-program dalam kelas SEI. Peneliti melakukan juga observasi deskriptif yakni melakukan deskriptif apa yang dilihat, di dengar dan dirasakan oleh sumber data seperti halnya membangun motivasi berwirausaha dan proses dinamika membangun motivasi dalam berwirausaha yang di paparkan oleh subjek.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan kepada subjek secara tidak terstruktur dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis (Sugiyono, 2014). Wawancara tidak terstruktur yang dilakukan kepada

subjek memiliki tujuan untuk mengetahui motivasi berwirausaha yang di alami oleh mustahiq dan manfaat adanya SEI dalam memotivasi berwirausahanya.

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga melakukan dokumentasi dari subjek berupa mengambil gambar, rekaman, serta catatan lapangan yang terkait dengan dukungan penelitian ini.

D. Analisis data

Analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014) adalah

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi berarti merangkum , memilih, memfokuskan, mencari tema dan pola secara penting dan pokok. Dengan demikian data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dengan memberikan gambaran yang jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh akan disesuaikan dengan penelitian yang akan diteliti sesuai dengan fokus data yang akan dicari.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian atau hubungan antar kategori. Dengan ini bisa memudahkan peneliti untuk melihat gambaran langsung

pada motivasi berwirausaha, proses-proses motivasi dan manfaat SEI bagi mustahiq.

3. Veritification (Veritivikasi/Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus pada subjek yang diteliti. Mencari dan memahami secara detail makna membangun motivasi berwirausaha , bagaimana proses-proses motivasi berwirausaha dan bagaimana manfaat SEI pada mustahiq Lazis Sabilillah Malang.

E. Keabsahan /Kredibilitas Data

Dalam pengecekan validitas data dan kredibilatas data peneliti melakukan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dalam penelitian ini dengan mengambil dari hal lain dari peneliti. Dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

a) Triangulasi Teori

Triangulasi teori digunakan pada bab 2 yang menjelaskan adanya teori untuk mengujia data yang sudah ada dengan menggunakan berbagai jenis teori untuk dipastikan atau dipadukan pada data yang terkumpul. Dengan demikian akan memberikan hasil yang lebih meluas pada penelitian ini.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan untuk mengumpulkan data menggunakan lebih dari satu teknik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi pada saat pengambilan data.

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

a) Karakteristik Latar Penelitian

1. Gambaran geografis dan Identitas LAZIS Sabilillah Malang

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Masjid Sabilillah Malang atau disingkat LAZIS Sabilillah adalah Lembaga pemberdayaan masyarakat dibawah Yayasan Sabilillah Malang yang mempunyai misi Memakmurkan Masjid Allah dan Menunaikan Hak Duafa. Lembaga ini terletak tepatnya di depan Pasar Belimbing Malang jalan Jend A Yani 15 Malang.

Sebagai fungsi pelayanan masjid kepada jamaah, LAZIS Sabilillah juga melakukan pembinaan serta pendampingan serta pemberian santunan terhadap mustahik, yang tentunya semua ini adalah juga dalam bentuk pelayanan sosial kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan sumberdaya masyarakat yang bisa dilakukan yakni melalui pengoptimalan dan pendayagunaan dana Zakat, infaq shodaqoh serta wakaf, menuju pengelolaan yang professional, amanah dan transparan.

2. Visi, misi dan tujuan Lembaga LAZIS Sabilillah Malang

- **Visi**

1. Menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, pembinaan, pelayanan, dan pemberdayaan umat yang amanah dan professional
2. Menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri

- **Misi**

Adapun misi LAZIS Sabilillah adalah memberdayakan masyarakat dengan mengoptimalkan dana zakat, infaq, shodaqoh serta wakaf (Ziswaf) melalui program-program pendayagunaan menjadikan jama'ah untuk lebih mandiri dengan mengoptimalkan pula fungsi tabungan jama'ah melalui program pemberdayaan ekonomi umat.

- **Tujuan**

Lembaga yang berazaskan Pancasila dan UUD 1945 ini mempunyai beberapa tujuan yakni :

1. Memakmurkan Masjid dan Mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pemberdayaan ummat dan pelayanan ummat
2. Memudahkan para Muzakki menunaikan kewajiban berzakat.
3. Menyalurkan zakat kepada mustahik yang berhak menerimanya
4. Mengelola dana zakat, infaq, shodaqoh dan fidyah secara profesional

3. Gambaran Diri Subjek

Untuk pemilihan karakteristik masing-masing subjek dipilih subjek yang melakukan berwirausaha diantara subjek yang melakukan usaha berbeda-beda yang di jual, diantaranya adalah bu khuswati yang memiliki usaha kue kering dan menerima masakan, bu irna yang berwirausaha dengan memproduksi sandal kristikan, bu riyannah berwirausaha sebagai memasarkan barang milik temannya dan bu herly yang pernah menjalani sebagai wirausaha dengan berjualan nasi goreng gerobak di sekitar rumahnya. Subjek penelitian ini merupakan keluarga bina'an LAZIS Sabilillah yang tergolong janda. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek 4 orang janda yang melakukan usaha diantaranya adalah :

1) Subjek pertama :

Nama : Khuswati
 Umur : 39
 Alamat : kepanjen – Malang
 Status : Janda
 No Tlp : 087859993894
 Pekerjaan : Berwirausaha

2) Subjek kedua :

Nama : Riyannah
 Umur : 40

Alamat : Langlang singosari – Malang

Status : Janda

No Tlp : 085755286075

Perkerjaan : baby sister dan berwirausaha

3) Subjek ketiga :

Nama : Irna

Umur : 39

Alamat : Arif Rahman Hakim III/734

Status : Janda

No Tlp : -

Perkerjaan : Berwirausaha

4) Subjek keempat :

Nama : Helly Ervana

Umur : 38

Alamat : JL. Laksana Adi Sucipto 1a – 241

Status : Janda

No Tlp : 081945938462

Perkerjaan : Berwirausaha

B. Analisis dan Paparan Data

Narasi A1

A. Faktor - faktor Penentu Motivasi Berwirausaha

1. Penghambat Timbulnya Motivasi berwirausaha

Kehidupan tidak pernah lepas dari timbulnya suatu permasalahan, A1 menceritakan konflik yang terjadi pada keluarganya. Sudah kurang lebih 8 tahun A1 bertempat tinggal di sekitar pasar besar malang. Dengan sangat nyaman dan damai A1 mampu membesarkan anaknya di dalam sebuah rumah di suatu gang. Rumah tersebut adalah salah satu peninggalan dari orang tua suami A1. Saat ini A1 adalah seorang janda, suami telah meninggal dunia sekitar 6 tahunan yang lalu. Hari pun silih berganti, entah mengapa saudara dari suami A1 ingin merebut tanah yang disinggahi oleh keluarga A1 dengan beralasan tanah itu adalah tanah milik orang tua suami jadi harus dibagi. Nama atas kepemilikan tanah ingin direbut oleh saudara dari suami. Dengan sangat tidak nyaman A1 memutuskan untuk mengalah atas kepemilikan tanah tersebut, A1 tidak ingin ikut campur atas konflik yang terjadi. Akhirnya A1 menempati rumah yang berada di daerah kepanjen, padahal rumah yang berada di malang kota cukup membuat keluarga A1 bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha yang didirikan A1 kini semakin menurun dikarenakan A1 pindah rumah, tetapi di sisi lain A1 tidak ingin bertengkar dengan saudara hanya gara-gara warisan (A1.5.g), (A1.5.h).

Sangat diperlukannya kesadaran diri atas problem yang terjadi pada diri sendiri. Dengan pernah mengalami kegagalan A1 tidak ingin terulang kembali, kurangnya wawasan dalam berwirausaha bisa berpotensi pada kegagalan pada diri (A1.10.a). Kemampuan untuk *manage* keuangan A1 terbilang cukup rendah dengan tidak bisa membedakan antara uang modal untuk belanja usaha dan untuk kebutuhan sehari-hari bahkan melakukan pembukuan saja masih belum bisa dikarenakan mengulur waktu yang berimbaskan pada lupa (A1.10.b), (A1.19.a),(A1.19.b).

2. Pendukung timbulnya motivasi berwirausaha

A1 menyalurkan hoby nya pada sebuah usaha yang menjadikan dirinya sebagai seorang wirausaha, berawal dengan hanya memasakkan orang saja langsung A1 berencana untuk menjadikan hoby nya itu menjadi sebuah peluang usaha dengan memiliki penghasilan (A1.4.d). Banyak yang bilang kalau masakan A1 enak dan cocok untuk dijual kepada orang lain, hal ini membuat A1 semangat untuk lebih menekankan hobby memasaknya (A1.4.d). A1 bisa memasak segala masakan sesuai dengan pesanan langganannya atau orang lain, tidak hanya masakan bahkan IA bisa membuat segala macam kue (A1.17.c),(A1.17.d).

Memasak makanan serta membuat kue tidak hanya di acara-acara kecil saja, sering kali A1 mendapatkan pesanan di acara besar seperti di acara nikahan seperti halnya kemarin ketika di tetangga rumahnya ada acara pernikahan, orang

yang memiliki acara mengerti masakan A1 untuk acara nikahan ia memesan rawon dan soto pada A1 untuk dihidangkan ke tamu undangan pernikahan (A1.18.b).

Hari demi hari dilalui A1. Umur pasti tetap bertambah namun semangat untuk tetap berwirausaha tidak akan pernah pudar. Melakukan usaha sudah terbilang lama semenjak suami ada hingga suami meninggal dunia, A1 tetap terus melakukan wirausaha (A1.2.a). Bahkan di saat ada pertengkaran keluarga atas hak kepemilikan tanah sengketa yang ditempatinya sampai A1 memutuskan untuk lebih baik mengalah pada saudaranya dan berpindah rumah ke daerah yang lebih jauh tetapi usaha A1 sebagai wirausaha tetap berjalan (A1.2.b), (A1.18.a). Sebisa dan sekuat mungkin A1 bertahan untuk terus melakukan usaha memasakan orang ini , karena dalam hal lain A1 juga tidak memiliki pekerjaan di luar rumah, apabila ia tidak menerima pesanan atau usahanya tutup maka ia akan menjadi pengangguran di dalam rumah maka dari itu A1 mengusahakan untuk tetap berwirausaha terus menerus (A1.18.c)

Dorongan untuk melakukan harus didasari oleh niat seseorang untuk mau maju. Bilamana tidak ada niat maka usaha tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang di tujuan kan. Yang membuat A1 untuk melakukan usaha terlebih pada diri sendiri, niat dari dalam diri sendiri membuat A1 semangat dalam melakukan usaha (A1.6.a). Memiliki sebuah kemampuan memasak adalah dukungan bagi A1 untuk ia berkerja dengan memiliki karir berwirausaha, membuat A1 sanggup untuk terus berkarir dalam melakukan (A1.21.a), (A1.21.b).

Menjadi seorang wirausaha seharusnya bisa berbagi dengan yang lain dengan cara menciptakan atau membuka peluang bagi orang lain. lingkungan tempat tinggal A1 banyak orang yang tidak berkerja untuk itu ketika ada pesanan yang banyak namun ia tak sanggup untuk menganggupinya A1 mengajak temannya untuk berkerja dengannya, lumayan bisa membantu teman atau tetangga yang lagi membutuhkan perkerjaan akan menjadi berkah untuk dirinya, keluarga dan orang lain (A1.7.c),(A1.15.a).

Dukungan keluarga yang meliputi pada dorongan dari seluruh anggota keluarga atau salah satu dari anggota keluarga yang membuat seseorang untuk maju dalam melakukan aktivitas. Dengan perhatian, larangan hal yang berhubungan dengan keluarga menerima sikap kondisi seseorang untuk melakukan sesuatu. Sebelum melakukan usaha terlebih dahulu keluarga A1 bermusyawarah mencapai mufakat untuk mendukung A1 berkarir dalam memasak (A1.28.a),(A1.28.b). Tidak hanya itu saja melainkan keluarga dari luar malang mendukung dengan mengirim A1 sebuah bahan mentah untuk modal usahanya (A1.28.c). Ketika memasak dengan antusiasnya anak A1 ikut serta membantu perkerjaan memasak di dapur (A1.28.d).

B. Membangun Motivasi Berwirausaha

1. Kemandirian

Pilihan menjadi seorang wirausaha adalah hal yang mendominasi seseorang untuk mandiri. Dengan memiliki usaha sendiri akan membuat seseorang

mengerjakan segala kegiatan dengan sendiri. Bisa mengatur usaha sesuai dengan keinginan sendiri. A1 mengatakan bahwa dorongan ia menjadi wirausaha adalah karena ia menginginkan mempunyai usaha A1 lakukan sendiri maka ia akan mengerjakannya sendiri, karena A1 tidak ingin orang lain yang mengerjakan, bila mana dikerjakan oleh orang lain maka akan berbeda rasa (A1.15.b).

Oleh karena itu A1 mengerjakan pekerjaan usahanya dengan usaha sendiri karena takut akan terjadi kekeliruan dalam hal pekerjaannya (A1.15.c). Seseorang yang menjadi wirausaha berkerja dengan hasil keringat sendiri yang mempunyai penghasilan murni dari pekerjaan yang dilakukan. Seorang wirausaha itu berkerja dengan hasil sendiri jika yang mengerjakan dengan orang lain hasil akan menjadi berbeda bukan hasil sendiri (A1.1.c),(A1.16.a). Ketika A1 mengerjakan masakan dan kue pesanan orang ia mampu untuk mengerjakan dengan usaha ia sendiri (A1.16.b).

Dalam negara yang berkembang diperlukannya orang-orang yang mandiri untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat agar tidak menjadi seorang yang mengandalkan orang lain. A1 sekuat mungkin untuk melakukan pekerjaan sendiri karena tidak mau bergantung pada orang lain terutama menjadikan ia lebih mandiri (A1.5.a). Dengan demikian A1 bisa membuktikan kepada semua orang bahwa ia bisa melakukan pekerjaan sendiri, yang mempunyai usaha sendiri serta menghasilkan dari usaha sendiri tanpa ikut dengan dengan orang lain (A1.5.d). Seperti halnya seorang karyawan yang berkerja di kantor menilai bahwa

perkerjaan karyawan adalah perkerjaan yang ikut orang lain sama saja dengan bergantung pada orang lain (A1.1.b). Untuk saat ini A1 tinggal bersama mertuanya secara otomatis ia harus mempunyai sikap mandiri agar tidak bergantung pada mertuanya (A1.5.e)

2. Memiliki Harapan

Memiliki harapan yang ingin dicapai dengan melakukan aktivitas yang dilakukan pada umumnya membuat semangat seseorang untuk segera mencapainya. Berwirausaha itu sangat penting sekali, dengan melakukan wirausaha akan memiliki hasil yang sesuai dengan harapannya (A1.3.a). Mewujudkan pencapaian dengan melakukan wirausaha membuat A1 menginginkan menyelesaikan rumah yang di bangun. A1 juga mengatakan bahwa ia ingin sekali membuka toko usaha catering dan cookies. Atas kejadian konflik di dalam keluarga yang di alaminya membuat A1 memulai kembali membangun usaha ditempat tinggalnya yang baru, tidak hanya itu A1 harus mencari pinjaman modal agar ia bisa menjalankan usahanya dengan baik. (A1.5.b),(A1.5.c),(A1.13.c),(A1.12.c),(A1.14.a),(A1.20.a).

3. Ekonomi rendah

Memiliki keluarga adalah suatu hal yang di miliki oleh setiap orang, namun bila keadaan keluarga serba kekurangan akan membuat seluruh anggota keluarga mengupayakan kebutuhan itu akan terpenuhi. Seseorang akan melakukan karena

atas sesuatu yang mendesaknya untuk bertindak. Dengan membantu perekonomian keluarga secara tidak langsung dorongan seorang untuk memberikan imbalan atas dukungan yang diberikan oleh keluarga . A1 membantu perekonomian keluarga dengan hasil usahanya terkadang hasil tidak sesuai dengan target namun sangat bisa membantu perekonomian keluarga (A1.7.a),(A1.3.b).

Setiap orang tentunya memiliki keluarga yang menjadi bagian kehidupannya. Sebagai seorang pemimpin rumah tangga biasanya laki-laki mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta meningkatkan perekonomian keluarga dengan berkerja. Bagaimana bila yang menjadi pencari nafkah seorang perempuan ?. Semenjak suami meninggal perekonomian keluarga rendah, tidak ada yang berkerja selain suami (A1.5.f). A1 kebingungan untuk mengatasi keuangan untuk keluarga dikarenakan seorang suami yang bertugas sebagai kepala keluarga dengan mencari nafkah untuk keluarga meninggal. (A1.5.g). Apalagi saat ini kebutuhan serba mahal sedangkan tidak ada pemasukan dan pekerjaan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari (A1.7.b).

4. Kebebasan

Kebebasan dengan memiliki penghasilan yang tidak ditentukan membuat banyak orang untuk lebih memilih pekerjaan berwirausaha. Tetapi terkadang penghasilan juga sesuai dengan usaha kita. A1 mengakui bahwa penghasilan menjadi seorang wirausaha tentu tidak menentu namun hasil tersebut adalah real

dari usaha sendiri , berbeda dengan pekerjaan sebagai seorang wiraswasta yang pekerjaannya ikut dengan orang lain dan bayarannya pun juga ditentukan (A1.1.d). Melakukan sebuah usaha yang berada di dalam rumah membuat A1 senang melakukannya, karena tidak harus berangkat pagi-pagi atau lain halnya berangkat dengan tergesa-gesa. Cukup hanya bolak balik ke dapur, kalau lagi mengantuk bisa tidur atau kegiatan lainnya tanpa harus di atur seperti halnya di kantor (A1.20.c).

Narasi R2

A. Faktor - faktor Penentu Motivasi Berwirausaha

1. Penghambat Timbulnya Motivasi berwirausaha

R2 mengatakan bahwa tidak ada salah satu anggota keluarganya yang membidangi pekerjaan dalam berwirausaha membuat R2 kesulitan untuk memulai suatu usaha dikarenakan tidak memiliki keturunan yang mungkin bisa membuat R2 untuk mengikuti jejaknya, bercerita tentang berwirausaha dahulu R2 menceritakan tentang usaha yang diberdirikannyadulu dengan suami. R2 dan suami memiliki usaha rokok ilegal yang lumayan sukses sehingga saat itu R2 memiliki karyawan yang berjumlah 63. Usaha rokok tersebut bisa meraup hasil yang sangat lumayan besar untuk menggaji karyawan dan memenuhi segala kebutuhan untuk keluarga namun hal itu sekarang hanya menjadi dongeng untuk pendengar yang di ceritakan oleh R2. Usaha rokok tersebut bangkrut dikarenakan

banyak saudara yang tidak suka melihat R2 bahagia atau sukses (R2.5.d), (R2.15.c), (R2.16.a).

Hari silih berganti, waktu terus berputar tidak hanya usaha saja yang dihancurkan oleh saudaranya namun keluarganya juga tega untuk memisahkan R2 dengan suaminya. Suami menjadi kena hasut oleh beberapa omongan keluarga terkait R2 sampai-sampai memunculkan surat gugatan cerai, kemudian suami meninggalkan R2 dan anak keluar jawa (R2.16.b).

Menjalani usaha bisa dilakukan dimana saja, namun R2 mengerti atas problem terhadap dirinya dengan tidak bisa berkendara menjadi ia kebingungan untuk memasarkan barang dagangan milik temannya (R2.9.a)

2. Pendukung timbulnya motivasi berwirausaha

Memiliki keadaan yang sesulit itu kini R2 ingin mengubah masalahnya menjadi masa depan yang lebih baik, karena ia sadar bahwa masa lalu hanyalah kenangan maka dari itu bagaimana kenangan bisa dikenang dengan baik dan dilupakan dengan perlahan tanpa harus mengganggu untuk perubahan ke masa yang akan datang. R2 juga memiliki seorang anak yang bisa membuat ia terinspirasi untuk melakukan sebuah usaha yang lebih baik dari masa lalunya (R2.2.d), (R2.15.a), (R2.15.b).

Sadar akan halnya kemampuan yang bisa mengubah keadaannya yaitu dengan memasarkan barang atau menjadi sales bisa membuat R2 bersemangat dalam melakukan pekerjaan. R2 menceritakan bahwa ia memiliki sebuah pekerjaan tetap sebagai baby sister, pekerjaan baby sister R2 lakukan dari pukul 8 pagi

hingga jam 2 siang saja, R2 tentu tidak akan membuang waktu setelah jam 2 dengan sia-sia, R2 memiliki pekerjaan sampingan setelah pekerjaannya sebagai baby sister selesai dengan sebagai wirausaha dengan menjualkan barang, apabila temannya memiliki sesuatu yang bisa dijual R2 siap untuk memasarkan ke beberapa teman atau yang lainnya agar barang tersebut laku, pekerjaan berwirausaha ini dilakukan dengan tidak mengganggu waktu kerjanya sebagai baby sister (R2.11.e), (R2.13.d)

B. Membangun Motivasi Berwirausaha

1. Kemandirian

R2 yang memiliki dorongan untuk menjadi wirausaha adalah memiliki pekerjaan yang dilakukan dengan hasil sendiri. R2 mengakui lebih senang berwirausaha dari pada ikut orang dengan berwirausaha akan menghasilkan usaha sendiri. Adanya barang dari teman membuat R2 untuk melakukan berkerja dengan menjualkan barang pada orang lain. R2 merasakan memiliki hasil sendiri lebih menyenangkan dari pada menerima gaji yang saat ini memang R2 berkerja sebagai baby sister. Dengan menaawarkan barang kepada orang lain, rumah kerumah hingga sampai rela mendatangi tempat yang terbilang sulit dijangkau adalah suatu bentuk kerja keras yang dilakukan oleh R2 guna memperoleh keinginannya sebagai seorang wirausaha (R2.3.c), (R2.12.a), (R2.12.b). Dalam sebuah usaha pasti terdapat pengembangan yang terjadi dalam situasi tersebut. hal ini memungkinkan R2 lebih bisa mengembangkan potensi berwirausahanya agar lebih baik dari pada yang dahulu (R2.1.b).

Melakukan perubahan dengan usaha yang dimiliki sesuai apa yang dikerjakan, R2 memiliki potensi dalam menjualkan barang orang lain dari potensi ini akan muncul pengembangan yang dilakukan oleh R2 dalam berwirausaha (R2.1.b). Masa lalu kelam yang di alami oleh R2 menjadikan ia untuk mengubah pada masa depannya agar menjadi lebih baik lagi (R2.16.C). Merubah dengan pantang menyerah serta kerja keras yang akan membuat masa depan R2 cerah sehingga bisa membuat ia pindah dari keadaan yang sebelumnya (R2.11.a)

2. Memiliki Harapan

Pada R2 ia mengatakan bahwa ia menginginkan sesuatu yang lebih ketika ia melakukan wirausaha seperti halnya dalam bentuk hasil, karena suatu usaha tidak akan pernah mengkhianati sebuah hasil apabila R2 melakukan dengan semangat dan bersungguh-sungguh (R2.9.b). Memiliki pengharapan dengan mendirikan toko sembako untuk bisa melengkapi kebutuhan sehari-hari serta keinginan untuk memiliki rumah adalah impian R2 saat ini (R2.9.c),(R2.10.c),(R2.10.d). Dengan usaha yang dilakukannya ingin sekali RI bisa mengumpulkan hasil usahanya sedikit demi sedikit untuk membelikan sepeda motor anak serta berangkat umroh dan haji (R2.10.c),(R2,10.e).

Memiliki masalah dalam rumah tangga membuat R2 untuk tetap terus bertahan dengan segala situasi dan kondisi seadanya. Suami yang meninggalkan R2 dan anak dirumah yang menyebabkan omongan atau hasutan dari saudara membuat R2 ingin memperbaikinya dengan baik, untuk itu A1berharap ingin

sekali untuk bisa di satukan kembali dengan suaminya agar bisa berkumpul dirumah bersama anaknya (R2.10.b)

3. Kebebasan

Memiliki banyak waktu dalam pekerjaan sangat berbeda dengan orang yang bekerja sebagai wirausaha. R2 mengatakan bahwa berwirausaha waktunya tidak terbatas (R2.3.d). Dengan memiliki waktudiluar pekerjaannya R2 menyibukkan dengan menambah pekerjaan berwirausaha (R2.13.d). Saat ini R2 bekerja sebagai baby sister yang menyampingkan pekerjaan usaha dengan menjualkan barang milik teman , berwirausahanya tidak sampai menyita waktu bekerja sebagai baby sister (R2.13.c).

Seorang yang bekerja sebagai pegawai harus menunggu pembagian upah yang sudah ditentukan dari atasan, padahal kebutuhan harus di penuhi sewaktu-waktu. Dengan berwirausaha R2 tidak menunggu gaji bila bayaran (R2.3.c). Usaha R2 menjual juga mendapatkan keuntungan sesuai R2 memberikan harga kepada pembeli, namun dengan keuntungan itu lumayan untuk tambahan biasa rumah tangga (R2.11.a),(R2.11.b).

Narasi I3

A. Faktor - faktor Penentu Motivasi Berwirausaha

1. Penghambat Timbulnya Motivasi berwirausaha

I3 menceritakan tentang profesinya sebagai seorang wirausaha dengan mengkristik sandal atau selop karya tangannya sendiri. Rajutan unik disetiap jaitan yang menjadi hiasan indah sebagai identitas sandal bahwa sandal tersebut hasil dari kerajinan yang dibuat oleh asli tangan manusia. Namun kenyataannya, sandal kristik kurang diminati banyak orang yang khususnya pada masyarakat perkotaan. Hanya orang yang memiliki nilai seni yang memahami betapaindahnya karya hasil buatan oleh tangan sendiri (I3.3.a),(I3.3.b).

Menjadi seorang janda bukan pilihan I3 untuk menjalani kehidupan ini. I3 kehilangan suaminya karena kecelakaan. Suami menjadi korban tabrak lari sehingga tidak ada orang yang bertanggung jawab atas kejadian tersebut. Sehari-hari kehidupan yang dijalani I3 sangatlah sulit, lingkungan tempat yang ditinggali I3 terbilang pemukiman padat yakni di perkampungan. Dengan tidak adanya suami membuat I3 takut akan sering menginjakkan kakinya untuk keluar rumah. masyarakat memandang negatif terhadap seorang janda padahal di agama tidak di anjurkan untuk menghina seorang janda, tetapi tetap saja dilakukannya dengan menggunjing I3 dari belakang. Sehingga I3 hanya bisa melakukan produksi saja di dalam rumah (I3.16.c), (I3.17.c)

2. Pendukung timbulnya motivasi berwirausaha

Saat ini banyak orang menjadi wirausaha yang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Memiliki hobby yang sejalan dengan wirausahanya juga dilakukan oleh I3. Memiliki minat yang menghubungkan pada kebutuhan usaha saat ini. Dulu I3 memutuskan untuk memilih belajar mengkritik ketika ada pilihan ekstrakurikuler di sekolahnya, dengan bakat mengkritik yang dimiliki I3 menjadikan ia untuk menerapkannya sebagai usaha (I3.2.a)

I3 mengandalkan kelebihan yang dimiliki untuk dijadikan peluang berkarirnya dengan memiliki penghasilan dalam usahanya kemampuan yang dimiliki I3 secara tidak langsung tersalurkan pada karir yang dipilihnya agar menyeimbangi antara bakat dan usaha yang dituju (I3.16.b). (I3.16.a).

Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu peran dorongan dari luar yang penting untuk merubah sikap seseorang dalam melakukan kegiatan. Lingkungan masyarakat yang mayoritas melakukan sebuah pekerjaan berwirausaha menimbulkan suatu ketertarikan seseorang untuk mengikutinya juga. Bisa jadi pekerjaan berwirausaha memang menjadi trend atau tradisi turun menurun di lingkungan tempat tinggal. I3 melakukan pekerjaan berwirausaha juga ditimbulkan karena sebagian besar orang menyukai berwirausaha apalagi dengan adanya dorongan dari luar yakni tetangga di lingkungan sekitar rumahnya banyak yang berwirausaha. Ada yang berjualan baju, keripik tempe hingga dan lain-lain membuat I3 ingin meniru pekerjaan berwirausaha juga (I3.1.d), (I3.18.a), (I3.18.b), (I3.20.b).

I3 merasa sangat bangga kepada anak yang pertama karena ia sudah berkerja sebagai pegawai negeri di kota surabaya, hal ini membangkitkan semangat I3 untuk menjalani kehidupan yang begitu sulit. Menjadi sosok ibu sekaligus ayah bagi kedua anaknya membuat dirinya merasa bangga sekaligus kesulitan namun semua itu tidak ada adrtinya dengan cita-cita untuk anaknya. Sebelum menjadi pegawai negeri anak pertama melakukan perkerjaan dengan menjadi pegawai di salah satu tokoh, anak I3 membidangi perkerjaan desain grafis (I3.23.a), (I3.23.b).

B. Membangun Motivasi Berwirausaha

1. Kemandirian

Selanjutnya I3 sebagai seorang wirausaha yang mempunyai perkerjaan sendiri yakni mengkristik sandal dirumah (I3.1.a). Memiliki perkerjaan wirausaha I3 terlebih bisa mandiri karena dengan usaha yang dilakukan sendiri akan membuat I3 bisa mengatur segala perkerjaannya tanpa mengandalkan orang lain (I3.1.c). I3 tidak ingin perkerjaannya dilakukan oleh orang lain, karena akan berpotensi pada hasil yang tidak memuaskan (I3.14.a). Mempunyai usaha sendiri I3 tidak perlu orang lain untuk ikut dalam produksinya, mengkristik sandal bisa ia lakukan dengan menghandel segala keperluan yang dibutuhkan. (I3.14.d), (I3.15.b).

Pengembangan yang I3 handel semua mulai dari modal, pembuatan serta memasarkan timbul dari kemajuan dirinya sendiri dalam berwirausahanya

(I3.14.b). Untuk itu I3 lebih menekankan pada usaha yang keras agar mendapatkan uang yang sesuai dengan kerja keras (I3.19.a). Berkerja dengan tidak ikut orang lain serta tidak bergantung orang lain membuat pilihan bagi I3 untuk menjadi seorang wirausaha (I3.1b), (I3.15.a)

2. Memiliki Harapan

Berwirausaha membuat hidup orang semakin produktif. Dengan memiliki keyakinan dalam berwirausaha serta memiliki potensi yang harus lebih dikembangkan I3 menawarkan produknya di kantor, pengajian dan koprasi. Mewujudkan rumah yang dibantu oleh LAZIS (I3.11.a), (I3.11.c).

3. Mencapai Keinginan Anak

Anak sebagai pendorong orang tua melakukan usaha. I3 terdorong melakukan usaha juga karena anaknya, dengan anaknya bisa masuk sekolah negeri akan membuat I3 terus semangat berkerja selain itu dengan memfasilitasi anak untuk sekolah I3 harus berkerja semaksimal mungkin karena ia tahu biaya sekolah itu mahal (I3.10.a), (I3.10.e), (I3.22.b).

Selain itu usaha terus dilakukan I3 untuk membuat anaknya pintar dengan les di sekolah dan diluar sekolah dengan memanggil guru privat ke rumah. Oleh karena itu I3 harus berkerja untuk mencapai keinginan anaknya masuk sekolah negeri (I3.10.d), (I3.13.a) (I3.10.b), (I3.12.a).

Narasi H4

A. Faktor - faktor Penentu Motivasi Berwirausaha

1. Penghambat Timbulnya Motivasi berwirausaha

Menjadi seorang wirausaha adalah pilihan bagi setiap orang yang memilihnya. Namun tidak dapat disalahkan juga apabila setiap kali melakukan selalu saja ada penghambatnya. H4 tinggal di sebuah lingkungan yang mayoritas tetangganya melakukan berwirausaha. H4 mengaku bahwa pilihan berwirausahanya ini adalah tradisi turun menurun dari ibunya yang menjalani sebuah usaha yakni dagang nasi goreng gerobak. Sangat tidak memungkinkan sekali untuk meneruskan usaha nasi gorengnya tersebut dikarenakan banyaknya penyamaan di kalangan tetangganya yang sama persis berjualan nasi goreng. Banyak omongan tentang H4 untuk ingin memulai usahanya tersebut, dengan banyak gunjingan / syirik antar penjual nasi goreng untuk menomer satukan dagangan yang dijual. Untuk itu akhirnya H4 lebih baik mengalah dan memutuskan untuk tidak menjadi seorang wirausaha yang turun dari ibunya (H4.4.a), (H4.11.b).

Memutuskan untuk berhenti sebagai seorang wirausaha dan memilih menjadi asisten rumah tangga H4 mengaku juga sangat kesulitan. H4 memiliki 3 orang anak yang tergolong masih sangat kecil-kecil. H4 tidak memiliki suami dikarenakan meninggal dunia, jadi mau tidak mau H4 lah sosok ibu dan ayah bagi ketiga anak-anaknya yang masih kecil-kecil. Perkerjaan yang dijalannya sekarang membuat H4 harus meninggal anaknya

dirumah bersama ibunya. H4 berkerja dari pukul 8 pagi sampai dengan pukul 5 sore membuat H4 sangat kurang waktu untuk mengurus ketiga anaknya. Apabila kalau sudah di pagi hari maka rumah pun akan menjadi ramai karena H4 harus menyiapkan ketiga anaknya untuk pergi kesekolah. Maka dari itu di sisi lain H4 juga ingin sekali menjalani berwirausaha kembali agar berkumpul dengan anak-anaknya semakin lama (H4.5.b), (H4.5.c).

H4 juga mengatakan bahwa ia pernah mengalami kegagalan sehingga membuat dia untuk tidak berwirausaha dikarenakan belum bisa menyisihkan uang. Uang dari penghasilan tersebut sering kali tidak untuk di modalkan kembali buat dagangan namun lantaran memiliki tiga anak yang semua sekolah jadi uang tersebut untuk membayar sekolah untuk anaknya (H4.3.b).

2. Pendukung Timbulnya Motivasi Berwirausaha

Menginginkan kembali dengan pekerjaan berwirausaha membuat H4 untuk berfikir mencari suatu hal yang cocok untuk memulai ia menjadi seorang wirausaha. Banyak orang yang melakukan wirausaha namun sering kali gagal dengan masalah yang sama, yakni tidak memiliki inovatif dalam perubahan apa yang di jualnya. Sehingga berpicu pada kerugian yang diterimanya. Maka dari itu H4 ingin sekali berwirausaha kembali dengan mencari apa yang dibutuhkan banyak orang di saat itu. Dengan seperti itu akan membuat H4 untuk bisa memulai kembali apa yang menjadi keinginannya yakni menjadi seorang wirausaha (H4.2.a).

B. Membangun Motivasi Berwirausaha

1. Kemandirian

Menjadi seorang wirausaha adalah hal yang penting bagi semua orang, karena tidak selamanya manusia itu hidup bergantung pada orang lain atau berkerja dengan ikut orang lain dengan segala keteraturan. Memang manusia adalah makhluk sosial yakni tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, tetapi dalam hal pribadi setiap manusia tidak mungkin bila harus meminta atau menerima bantuan terus menerus maka dari itu H4 melakukan perkerjaan (H4.2.a). H4 harus melakukan perkerjaan karena ia memiliki tanggungan atas ketiga anaknya untuk mengurus kehidupan anak-anaknya. Menjadi seorang ibu rumah tangga sekaligus sosok ayah teruntuk anak-anaknya membuat H4 tegar untuk berdiri sendiri dengan berkerja pagi sampai sore demi cita-cita anak-anaknya (H4.7.b).

2. Memiliki Harapan

Satu – satunya harapan H4 untuk saat ini adalah mencari perkerjaan berwirausaha agar tidak meninggalkan anak-anaknya ketika dirumah. Usaha sembari menjaga anak adalah hal yang di inginkan oleh H4. Karena sosok seorang ibu harus selalu ada di samping anak-anaknya agar perkembangan dan pertumbuhan menjadi lebih baik. Perhatian dalam keluarga sangat penting, H4 akan melakukan segala cara agar anak-anaknya berhasil semua dalam akademik maupun non akademik (H4.8.a), (H4.10.a).

C. Analisis

1. Faktor faktor penentu motivasi berwirausaha

1) Konflik keluarga

Permasalahan di dalam keluarga yang dialami A1 dan R2 membuat mereka sulit menjalani kehidupan sehari-hari. Sebuah keluarga yang seharusnya mendukung dengan adanya kehadiran setiap salah satu anggota keluarga yang ingin melakukan perubahan dalam kehidupannya menjadi lebih baik tidak bisa dirasakan oleh A1 dan R2. Masalah yang di alami mereka berbeda-beda namun hal ini memicu hambatnya kegiatan yang akan dilakukan oleh A1 dan R2.

A1 mengaku memiliki sebuah hambatan di dalam keluarganya dengan berebutan hak atas kepemilikan tanah yang di wariskan oleh orang tua almarhum suaminya. Dalam hal ini A1 tidak bisa melakukan apa-apa dikarenakan juga tidak ada sosok suami yang membela dirinya untuk masalah tersebut. A1 menyelesaikan permasalahan dengan ia mengalah untuk tidak mengambil sepeser pun dari hak kepemilikan tanah. Jadi A1 memutuskan untuk pindah rumah di daerah kepanjen. Padahal rumah yang dulu ditempatinya adalah lokasi strategis untuk melakukan usaha cateringnya.

Begitu juga dengan R2 memiliki hambatan dengan memiliki sebuah konflik di dalam sebuah keluarga membuat ia untuk menutup usahanya dahulu sampai-sampai juga dibuat bangkrut oleh saudara dari suaminya. Begitu tidak senangnya terhadap R2 bahagia di dalam kehidupannya, selain

usaha dibuat bangkrut saudaranya pun juga tega membuat R2 berpisah dengan suaminya.

2) Diri sendiri

Problematika yang terjadi pada diri sendiri membuat A1, R2, I3 dan H4 pernah mengalami kesulitan untuk melakukan berwirausaha. Pada A1 dengan pernah mengalami kegagalan rasanya tidak ingin mengulangnya kembali. Kegagalan yang dialami A1 dikarenakan kurangnya wawasan dalam berwirausaha yaitu tidak bisa manage keuangan dengan membedakan antara uang untuk modal dan uang untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya pada R2 memiliki pekerjaan sampingan dengan berwirausaha memasarkan barang milik temannya diperlukannya kendaraan yang mengharuskan R2 untuk mengambil atau menjualkan barang kepada kalangan yang membutuhkannya, namun R2 tidak bisa mengendarai kendaraan hal ini membuat kurangnya efektivitas dalam menjalani wirausaha dalam pekerjaannya.

Menjalani kehidupan dengan status janda membuat I3 sulit untuk melakukannya. Status memang mempengaruhi seseorang dalam kehidupan dimasyarakat. Kedudukan seseorang sering kali dibedakan dengan adanya status sosial. Hal ini membuat I3 untuk menutup dirinya di dalam rumah dengan merajut sandal kristik dengan hanya memproduksinya saja tanpa harus keluar rumah untuk memasarkannya.

Begitu juga dengan H4 pernah mengalami kegagalan yang sama dengan R2 yang membuat ia untuk tidak berwirausaha kembali. Ia belum bisa menyisihkan uang dengan membedakan antara uang yang akan dibuat modal dan uang yang menjadi kebutuhannya sehari-hari. Lantaran H4 mengaku uang tersebut digunakan untuk membiayai ketiga anaknya yang sekolah.

3) Respon masyarakat yang negatif

I3 yang berprofesi sebagai seorang wirausaha dengan mengkristik sandal rajutan dengan hasil karyanya sendiri. karya seni memiliki nilai yang baik di dalam negara indonesia. Sandal kristikan yang memiliki nilai seni yang tinggi di dalam setiap rajutan oleh tangan sendiri membuat sandal ini terdapat suatu keindahan tersendiri. Namun tidak bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah kota, banyak orang yang tidak minat terhadap sandal kristikan. Hanya orang yang memiliki nilai seni tinggilah yang meminati sandal kristikan ini. Setiap orang boleh memandang negatif terhadap apa yang dilihatnya jika melakukan sebuah kesalahan. Tetapi jangan pada seorang janda yang sudah mengalami kesulitan dalam kehidupannya. Agama menganjurkan bahwa setiap orang harus saling menghormati satu dengan yang lain, namun masyarakat di daerah I3 tidak menerapkannya.

Hal ini juga yang dirasakan oleh H4. Dengan memiliki tempat tinggal yang mayoritas melakukan usaha sama dengan ia membuat dagangan H4 tidak laku dan terpaksa harus alih profesi menjadi asisten rumah tangga. Penyamaan dagangan terhadap satu sama lain memicu timbulnya tidak ada

suatu kreativitas yang menghasilkan pada kerugian yang lumayan besar. Tidak ada orang yang mengalah pada persaingan dalam berdagang, maka dari itu suatu kejadian syirik atau saling menjelekkkan satu sama lain antar pedagang sudah tidak menjadi hal yang baru bagi dunia berwirausaha.

4) Anak

Tidak ada yang salah jika seseorang berhenti sebagai seorang wirausaha dan mencari pekerjaan dengan menjadi seorang asisten rumah tangga. Dalam hal ini banyak hal yang membuat bimbang H4 dalam memilih kembali pekerjaan yang akan dilakukannya. Sejak suami meninggal, A1 hidup sebagai dua sosok di dalam kehidupan anak-anaknya yaitu menjadi seorang ayah sekaligus menjadi seorang ibu untuk ketiga orang anaknya yang masih sangat kecil-kecil. Melakukan pekerjaan sebagai asisten rumah tangga harus rela di lakukan oleh H4 untuk meninggalkan anaknya dirumah ketika ia berkerja. Apabila sudah jam 8 pagi H4 sudah harus berangkat untuk berkerja hingga pulang sampai dengann pukul 5 sore. Sebenarnya H4 ingin sekali memulai kembali pekerjaannya sebagai seorang wirausaha agar waktu untuk berkumpul dengan anak-anaknya semakin banyak.

2. Faktor pendukung

1) Memiliki keahlian

Sadar halnya memiliki kemampuan dalam diri bisa membuat orang berfikir untuk menempatkan kemampuan dirinya menjadi sebuah peluang yang dapat merubah keadaan hidupnya. Memiliki kemampuan yang bisa

dikaitkan dengan sebuah pekerjaan tentunya sangat seimbang dalam melakukan pekerjaan dan kegemaran. A1 mengaku ia memiliki kemampuan dibidang memasak. Berawal dari memasak orang sehingga orang kemudian memuji atas masakannya membuat A1 ingin melakukan sebuah usaha. Sama halnya juga dengan I3 yang memiliki kemampuan untuk membuat hasil karya sendiri dengan merajut sandal kristikan bisa menjadi peluang ia untuk memperoleh penghasilan dengan berjualan sandal kristikan.

Semua yang dilakukan oleh A1 dan I3 semata-mata berawal dari hobby. Untuk itu hobby merupakan dorongan dari dalam diri sendiri dengan mengandalkan kegemaran untuk bisa dijadikan sebuah usaha yang nantinya akan merubah keadaan seseorang menjadi lebih baik kembali. Dengan hobby yang tersalurkan ke usaha tentu bisa membuat seseorang untuk melakukan pengembangan dan perubahan diri di dalam hidupnya.

Berbeda dengan R3, dalam hal berwirausaha R3 tidak memproduksi atau memiliki suatu karya yang diciptakannya untuk dijual. R3 mampu untuk berinteraksi dengan orang lain, kecakapan terhadap orang lain membuat R3 bisa membidangi berwirausaha dalam hal menjualkan barang milik temannya atau disebut juga dengan sales. Hal ini R3 yakin dengan kemampuannya untuk ia bisa melakukan usaha dengan baik.

2) Respon Masyarakat Yang Positif

Seseorang bisa melakukan sebuah usaha biasanya diawali dengan lingkungan yang berwirausaha. Lingkungan masyarakat bisa mempengaruhi

seseorang dengan apa yang akan dikerjakan. Lingkungan juga yang memotivasi seseorang untuk bertindak. Perubahan tingkah laku bisa juga melalui lingkungan seperti halnya seseorang yang malas akan dituntut untuk melakukan pekerjaan untuk perubahan tingkah lakunya. Secara otomatis mau tidak mau pasti melakukannya. Seseorang yang melakukan wirausaha juga biasanya di pengaruhi oleh lingkungan sekitar. Orang banyak menyukai pekerjaan berwirausaha, kemudian timbul pengaruh ini lah yang menjadikan seseorang untuk melakukan wirausaha. Dari sini terlihat bahwa pengaruh meniru orang lain dengan mengamati keminatan banyak orang membuat diri seseorang ikut serta mencontohnya. Memiliki teman atau tetangga sekitar lingkungan yang di tempati sedang menganggur akan mendorong seseorang menciptakan lapangan pekerjaan untuk membantu orang lain dalam melakukan pekerjaan dengan memiliki sebuah usaha/ berwirausaha.

3. Motivasi Berwirausaha

Melakukan usaha tidak akan lepas dari dimana seseorang itu mengalami situasi atau keadaan yang memungkinkan ia untuk berwirausaha. Motivasi lah yang memberikan dorongan kepada subjek sehingga menginginkan untuk melakukan usaha. Motivasi yang dimiliki subjek berdasarkan dua kategori, yang pertama adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Seseorang akan berfikir untuk merubah keadaan dengan melakukan usaha sehingga memicu orang untuk menginginkan kemandirian dalam

hidupnya. kemandirian yang artinya melakukan sendiri. Seseorang dalam melakukan usaha mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Kemandirian menjadi tujuan yang didasari oleh niat para wirausaha. Dengan melakukan sebuah pekerjaan sendiri secara otomatis memberikan kepada mereka aktivitas dengan tanpa adanya menggantungkan orang lain. Tidak hanya itu, dengan sikap yang mandiri tidak membebani keluarga apalagi orang lain. Memiliki sebuah pekerjaan sendiri tanpa berkerja dengan orang lain membuat masing-masing individu merasa ada nilai kemandirian dan kepuasan dalam melakukan pekerjaan berwirausaha. Berfikir untuk bisa memahami diri sendiri atas kesalahan-kesalahan yang membuatnya gagal akan memberikan solusi pada diri sendiri untuk memperbaikinya. Agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang diperbuat kembali.

Kedua, manusia mengupayakan dirinya untuk mencapai harapan dalam kehidupan. Disini seseorang lebih di tuntut untuk berfikir bagaimana sebuah harapan yang di inginkannya itu bisa tercapai. Keinginan pada harapan yang harus dicapai membuat seseorang yakin atas kemampuan berwirausahanya akan mendapatkan hasil yang di inginkan serta memberikan perwujudan dan kepuasan untuk wirausaha. Meletakkan sebuah pengharapan kepada aktivitas yang dilakukan membuat seorang wirausaha termotivasi untuk giat melakukannya. Dengan seperti itu mendorong seseorang untuk mencapai tujuan aktivitas dalam berwirausaha.

Kategori ekstrinsik dimana subjek memiliki tingkat ekonomi yang cukup rendah. Tingkat ekonomi yang rendah didasari oleh ketidak mampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan .Dalam bekerja mendapatkan dan menghasilkan upah atau imbalan maka terpenuhi kebutuhan serta meningkatkan ekonomi yang rendah.Perkerjaan yang mempengaruhi seseorang dalam ekonominya, maka suatu keharusan bagi setiap individu untuk bekerja.

Kedua adalah mencapai keinginan anak.Anak memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus dalam perkembangannya. Peran orang tua disini harus mengerti apa yang dibutuhkan seorang anak dalam segi psikologis maupun biologisnya. Dalam psikologis kebutuhan yang harus di penuhi untuk anak adalah kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan lain-lain.Biologisnya anak memerlukan makan, minum, uang jajan, peralatan sekolah dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan ini harus seimbang satu sama lain agar perkembangan anak menjadi baik. Apakah orangtua yang tidak bekerja akan bisa mencapai keinginan anak ? Apakah orangtua akan bisa seimbang apabila meninggalkan salah satu dari kebutuhan untuk anak ?.Motivasi ini lah yang membuat para orang tua untuk melakukan pekerjaan.Subjek berperan sebagai orang tua yang memiliki anak tentunya juga ingin memfasilitasi anak dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan sehari-hari.Memiliki anak yang masih kecil-kecil tentunya membuat subjek untuk harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk

anak. Membiayai sekolah anak juga diperlukan untuk mencapai keinginan anak pada sukses di pendidikannya. Hal ini yang membuat subjek untuk termotivasi melakukan pekerjaan dengan berwirausaha.

Selanjutnya kategori ekstrinsik disini yang memicu subjek untuk melakukan usaha antara lain memperoleh kebebasan. Seorang wirausaha melakukan usaha dengan tidak bergantung dan tidak memiliki kontrak dengan orang lain atau perusahaan. Melakukan usaha dengan bisa dilakukan kapan pun membuat orang termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan berwirausaha dibandingkan berkerja sebagai wiraswasta. Selain tidak menyita waktu pekerjaan berwirausaha juga memiliki penghasilan yang tidak ditentukan oleh orang lain. Hal ini yang membuat para subjek minat untuk melakukan pekerjaan sebagai wirausaha.

D. Proses Dinamika Membangun Motivasi Berwirausaha

Terciptanya keinginan untuk sukses dalam berwirausaha berawal dari tumbuhnya motivasi yang di bangun setiap individu yang berwirausaha. Melakukan perubahan keadaan yang berawal dari keadaan yang buruk hingga menjadi yang baik. Memiliki keinginan pada kecapaian dengan melakukan usaha mendorong seseorang untuk lebih giat berwirausaha untuk merubah keadaan.

Memiliki dorongan yang didasari oleh diri sendiri dilakukan dengan tanpa adanya pemaksaan dari orang lain menimbulkan sikap maju dan produktif terhadap pekerjaannya. Sebelum orang lain masuk kedalam

kehidupan diutamakan diri sendiri yang paling berperan untuk memotivasi diri dalam pekerjaannya. Sukses dalam berwirausaha dengan memperoleh keuntungan adalah hal yang sudah wajar bagi seorang wirausaha, namun membangun motivasi untuk sukses dalam berwirausaha adalah bagian yang utama demi mendapatkan hasil untuk kedepannya.

Proses membangun motivasi berwirausaha dilakukan oleh beberapa subjek yang disebabkan oleh keadaan. Keadaan yang membuat diri masing-masing untuk berpindah. Proses berfikir ini lah mendorong oleh para calon wirausahawan yang ingin memulai merubah kehidupannya ke lebih baik. Merasakan keadaan yang dirasakannya kurang memuaskan akan membuat individu berfikir untuk merubahnya. Mengajak para individu lebih memahami tentang keadaan yang dialaminya, memaksa berfikir tentang perubahan nasib atau keadaannya. Dengan proses berfikir ini bisa membangkitkan subjek yang akan dilakukan serta mulai berfikir produktif untuk kehidupan yang lebih baik.

Dalam kehidupan sehari-hari karakter seseorang bisa dilihat dari perilaku yang di lakukannya. Perilaku yang mencerminkan bagaimana sosok itu akan berkembang atau tetap. Setelah melakukan proses berfikir dari sini timbul untuk perubahan perilaku. Otak memimpin perilaku seseorang melangkah. Untuk itu perubahan perilaku untuk mengubah keadaan awal sangat diperlukan untuk menjadi yang lebih baik. Melakukan tindakan di dalam kegiatan menuntut seseorang lebih produktif dalam usaha. Apalagi

menyuruh orang dalam bertindak akan membuat hal ini menjadi bisa merubah keadaan awalnya. Selain sadar akan diri sendiri juga butuh dorongan orang lain untuk bisa menekan dalam aktivitas agar mudah dalam keteraturan melakukan kegiatan merubah keadaan.

Berfikir untuk berubah membuat orang melakukan tindakan. Mengupayakan untuk menyalurkan ide-ide di dalam berfikir dengan tindakan akan membuat orang merasa tidak sia-sia. Merubah keadaan dengan melakukan tindakan adalah hal yang diperlukan, dengan berwirausaha akan membuat orang jauh lebih produktif di bandingkan hanya orang yang berdiam diri saja.

Seseorang bisa melakukan sebuah usaha biasanya diawali dengan lingkungan yang berwirausaha. Lingkungan masyarakat bisa mempengaruhi seseorang dengan apa yang akan dikerjakan. Lingkungan juga yang memotivasi seseorang untuk bertindak. Perubahan tingkah laku bisa juga melalui lingkungan seperti halnya seseorang yang malas akan dituntut untuk melakukan pekerjaan untuk perubahan tingkah lakunya. Secara otomatis mau tidak mau pasti melakukannya. Seseorang yang melakukan wirausaha juga biasanya di pengaruhi oleh lingkungan sekitar. Orang banyak menyukai pekerjaan berwirausaha, kemudian timbul pengaruh ini lah yang menjadikan seseorang untuk melakukan wirausaha. Dari sini terlihat bahwa pengaruh meniru orang lain dengan mengamati keminatan banyak orang membuat diri seseorang ikut serta mencontohnya. Memiliki teman atau tetangga sekitar

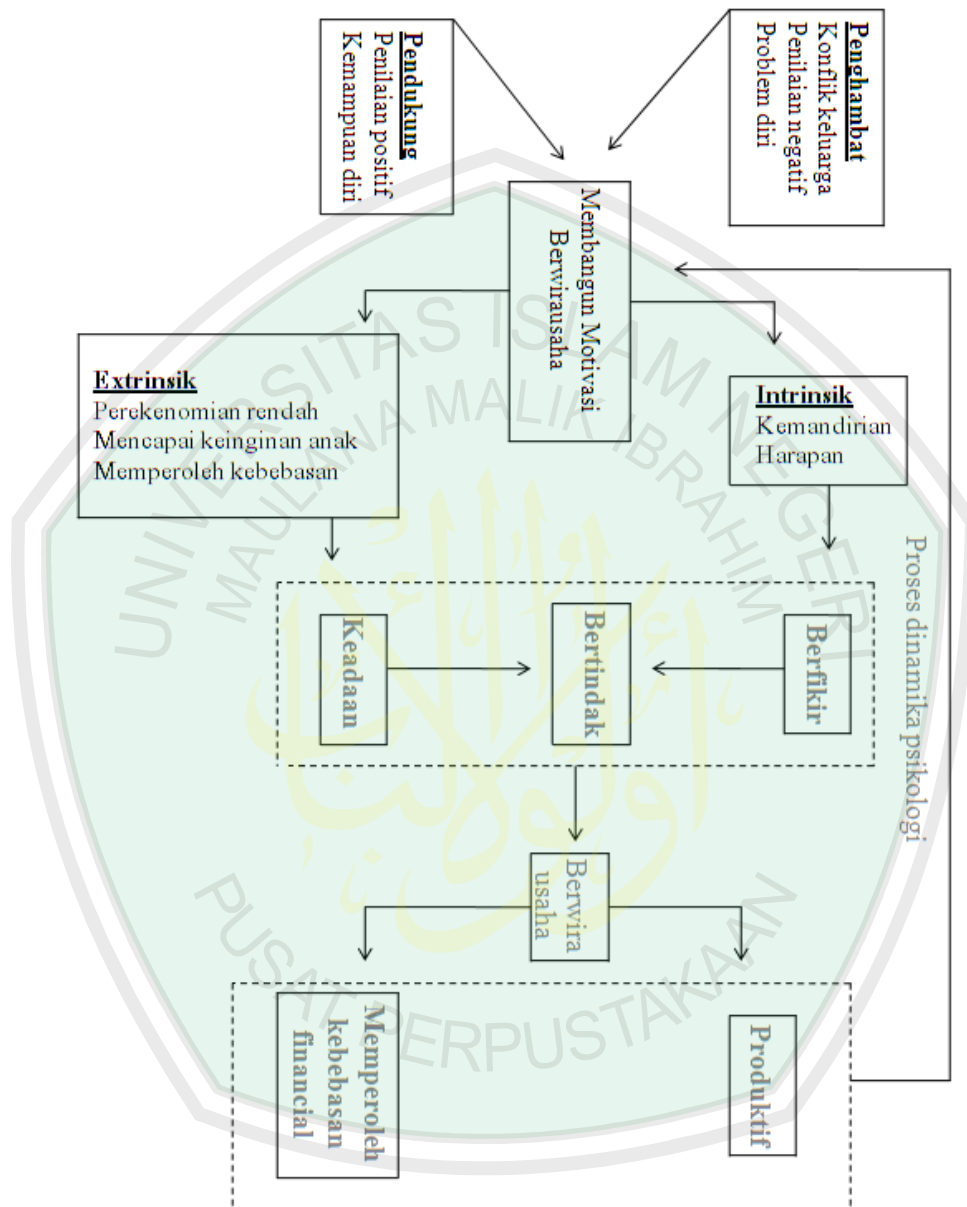
lingkungan yang di tempati sedang mengganggu akan mendorong seseorang menciptakan lapangan pekerjaan untuk membantu orang lain dalam melakukan pekerjaan dengan memiliki sebuah usaha/ berwirausaha.

Dukungan keluarga adalah bagian sosial support bagi seseorang untuk mengatasi perekonomian keluarga dengan melakukan pekerjaan. Keluarga yang mendukung akan mempengaruhi tindakan seseorang yang berkerja menjadi nyaman. Memiliki seorang anak dalam keluarga biasanya menjadi inspirasi penuh bagi orang tua untuk melakukan pekerjaan. Tidak ada yang kuat melebihi seorang ibu adalah pada anaknya. Dengan dorongan seorang anak, para orang tua khususnya ibu akan terus mengupayakan dirinya untuk melakukan tindakan dengan berkerja.

Tindakan seseorang untuk melakukan aksi bisa dilakukan terhadap usaha mereka terhadap yang dilakukannya. Memiliki keterampilan untuk memasarkan produk yang dimiliki juga menentukan dimana usaha seseorang untuk merubah keadaannya. Usaha dengan melakukan interaksi sosial akan menambah perluasan usaha karena dengan interaksi sosial pengenalan produk terhadap konsumen akan semakin dikenal luas. Melakukan usaha tidak lepas dari kata berputus asa, karena semakin usaha kita terlihat maka kita bisa semakin mengerti perubahan yang ditimbulkan. Dalam berwirausaha seorang wirausaha juga harus mementingkan kualitas dalam produk seperti halnya memilihkan benang, kain, sekaligus warna yang bagus. Maka dari itu kenyamanan konsumen tetaplh menjadi nomer satu. Dengan mengutamakan

kejujuran otomatis konsumen tidak akan jera untuk membeli produk kita kembali.

Dalam proses dinamika motivasi berwirausaha akan menghasilkan suatu perubahan-perubahan yang di alami seseorang untuk peningkatan dan perkembangan kehidupannya. Diantara perubahan-perubahan itu adalah tidak bergantung pada orang lain dalam pengertian lain adalah produktif. Dengan melakukan berwirausaha seseorang akan berkerja sendiri, menghandel segala perkerjaan sendiri, serta bisa membuktikan kepada semua orang bahwa ia bisa berdiri sendiri dengan tidak bergantung pada orang lain Selanjutnya kebebasan *financial and time* di peroleh dengan melakukan berwirausaha. Tidak ada perkerja kantoran yang memiliki kebebasan dalam penghasilan serta memiliki waktu lebih banya kecuali ia seorang wirausaha. Pada temuan ini beberapa orang mengaku bahwa memiliki perkerjaan sebagai wirausaha itu bisa bersantai-santai tanpa ada tuntutan dari orang lain.



Skema 2 Membangun Motivasi Berwirausaha

BAB V

PEMBAHASAN

Motivasi merupakan dorongan, hasrat dan keinginan untuk melakukan sesuatu. Ada tiga fungsi motivasi yakni mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan (Widiyanti, 2015). Kebutuhan seseorang terhadap sesuatu termasuk hal yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan wirausaha (Zimmerer dalam Tama, 2010). Pada pembahasan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori motivasi dari tokoh Abraham Maslow. Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan seseorang di dasari dengan adanya suatu dorongan/kebutuhan yang membentuk suatu susunan yang terdiri dari fisiologis, rasa aman, cinta, penghargaan dan aktualisasi diri (Shobur, 2013).

Selain itu juga membahas tentang adanya teori harapan Vroom yang bahwasannya adanya kebutuhan internal dengan keinginan untuk mencapai harapan yang harus tercapai (Shobur, 2013). Membangun motivasi untuk berwirausaha muncul dari dorongan dari dalam diri sendiri dan dari luar. Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul tanpa rangsangan dari luar. Menginginkan dari dalam diri seseorang untuk ingin melakukannya,

sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena adanya rangsangan atau pengaruh dari luar (Sobur, 2003).

A. Faktor Penentu Motivasi Berwirausaha

a) Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor-faktor penghambat dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha diantaranya adalah sebuah konflik dalam keluarga. Keluarga merupakan peran utama dalam mendukung atau menjadi social support bagi setiap masing-masing anggota keluarga, namun bila terdapat salah satu diantara anggota tersebut memiliki sebuah permasalahan dengan yang lain hal tersebut akan menjadi sebuah konflik yang bisa membuat kurangnya dukungan dari keluarga. Konflik merupakan suatu proses yang terjadi antara dua orang, kelompok atau lebih dari satu pihak yang berupa menyingkirkan orang dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya (Soekanto, 2007). Dalam teori Maslow dijelaskan kebutuhan manusia salah satunya pada rasa aman. Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang paling penting dalam psikologis manusia, dalam sebuah keluarga rasa aman bisa di aplikasikan dengan memberikan perhatian kepada setiap masing-masing anggota keluarga. Untuk itu kebutuhan akan rasa aman sangat diperlukan sekali dalam setiap anggota keluarga (Sobur, 2013).

Selanjutnya pada lingkungan masyarakat, banyak orang yang melakukan pekerjaan dengan berwirausaha. Pada lingkungan yang sama dan berjualan yang sama akan membuat daya saing setiap para wirausaha. Persaingan bisa diartikan

sebagai suatu proses sosial dimana secara individu atau kelompok manusia melakukan cara dengan bersaing guna untuk mencari keuntungan di bidangnya masing-masing dengan cara menarik perhatian atau bisa jadi dengan menjelekan satu sama lain agar dirinya mencapai keuntungan (Soekanto, 2007). Hal ini jelas sekali terlihat bahwa setiap orang yang melakukan pekerjaan berwirausaha dengan memiliki kondisi atau situasi yang sedemikian bisa membuatnya mundur terkecuali bila seorang wirausaha yang memiliki sikap inovatif dan kreatif dalam perubahan dagangannya.

Melakukan wirausaha juga tidak lepas dari perhatian masyarakat yang akan membeli. Penilaian negatif setiap orang pada suatu barang tentulah berbeda-beda. Terlebih pada masyarakat yang berdomisili di daerah perkotaan, cenderung mereka bersikap modern, memiliki suatu kehormatan terhadap apa yang akan mereka gunakan (Soekanto, 2007). Maslow menjelaskan adanya kebutuhan penghargaan diri terbagi dua macam yakni penghargaan yang didasarkan atas respek pada diri sendiri ,yang kedua penghargaan yang iddasarkan atas penilaian orang lain. Kebutuhan akan penghargaan diri terhadap sesuatu yang dilakukan terutama penilaian masyarakat terhadap suatu barang sangat diperlukan setiap orang (Sobur, 2013).

Memiliki problem yang terjadi pada diri sendiri membuat seorang wirausaha terjebak dalam kondisi yang bimbang antara meneruskan dan menghentikan kegiatan berwirausaha. Adanya ketidak mampuan dalam menjalankan usaha seperti halnya

dengan ketidak mampuan dalam mengendarai kendaraan seorang wirausaha merasakan hambatan dalam kegiatan berwirausaha.

b) Faktor Pendukung

Usaha yang dilakukan dengan memunculkan berbagai tindakan biasanya di pengaruhi oleh lingkungan. Penelitian juga dilakukan oleh Lee dan Wong tentang faktor lingkungan sebagai faktor pendorong dan penarik kewirausahaan (Lee dan Wong, 2003). Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Salah satunya dengan melihat orang-orang yang melakukan usaha (*Modelling*). Seseorang yang hidup di tengah masyarakat yang mayoritasnya memiliki usaha akan terpengaruh untuk menirunya. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Bandura, bahwa dengan mengamati tingkah laku atau perilaku orang lain di sekitar kita merupakan proses belajar modelling (Feldman, 2012). Perilaku dapat diperoleh melalui pengalaman langsung atau pengamatan terhadap orang lain. Dengan demikian, adanya penjelasan ini memberi pemahaman bahwa tindakan seseorang terhadap bisa di pengaruhi oleh orang lain dengan melihat atau menirunya (Feldman, 2012).

Dalam teori Maslow adanya kebutuhan terhadap kemampuan seseorang pada suatu usaha bisa mengembangkan instrinsik yang baik. Perkembangan seseorang yang sehat yakni dapat mengaktualisasikan diri dan mewujudkan segenap potensinya pada suatu kegiatan yang diinginkan (Sobur, 2013). Memiliki hobby yang dilakukan sehari-hari akan membuat seseorang untuk mengembangkan hobynya sebagai lahan sumber penghasilan dengan

berwirausaha (Askandar, 2013). Hobby merupakan kegemaran seseorang dalam menciptakan kemampuan untuk dijadikan kegiatan yang menjadi kegemarannya. Dengan memiliki hobby yang seimbang dengan wirausaha akan menjadi peluang sehingga dapat merubah keadaan hidup seseorang. Dorongan dari dalam diri sendiri dengan mengandalkan hobby akan merubah keadaan seseorang untuk menjadi lebih baik. Membuat seseorang untuk melakukan perubahan dalam hidupnya dengan mengembangkan hobby dalam bisnis (Vanesaar et al, 2006).

B. Membangun Motivasi Berwirausaha

a) Motivasi Intrinsik

Terciptanya keinginan untuk melakukan sebuah usaha di dasari oleh keadaan dimana seseorang memutuskan untuk bertindak. Sebuah usaha yang dilakukan seseorang tidak akan lepas dari keadaan yang menyuruh ia untuk melakukan. Keadaan yang kuat akan mengarahkan dan memberikan dorongan pada keinginan pada tujuan. Melakukan perubahan dari keadaan yang buruk menjadi yang lebih baik sehingga memicu keinginannya untuk berwirausahanya.

Pertama, menjadi seorang wirausaha akan mengupayakan orang untuk hidup mandiri sehingga mengurangi ketergantungan pada orang lain (Askandar, 2013). Kemandirian merupakan tanggung jawab pribadi sehingga segala sesuatu yang dilakukan dengan tidak mengaitkan orang lain (Anaroga, 2009). Salah satu faktor pendorong yang memotivasi seorang wirausaha karena ia ingin mandiri dengan memiliki usaha sendiri (Vanesaar et al, 2006).

Kedua, Setiap manusia memiliki harapan dalam kehidupannya untuk mencapainya. Manusia akan berfikir bagaimana harapan yang diinginkannya itu bisa tercapai. Harapan merupakan inspirasi seseorang untuk menekankan pada keinginan untuk di capainya (Olivia dan Alam, 2006). Seseorang yakin bahwa ketika ia berkerja dengan berwirausaha akan mendapatkan hasil yang ia inginkan kemudian harapan-harapannya akan tercapai. Oleh karena itu orang akan termotivasi apabila memiliki tindakan yang akan menghasilkan sesuatu, hasil tersebut bisa dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang (Pace & Faules,1998). Sangat begitu penting harapan dalam kehidupan, jika ada harapan ada hidup yang bersemangat apabila tidak ada harapan untuk masa depan maka tidak ada kekuatan untuk saat ini (Olivia & Alam, 2006).

b) Motivasi Extrinsik

Pengaruh luar akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu (Djamarah, 2002). Pada dasarnya pembentukan seseorang yang berwirausaha dipengaruhi oleh luar diri perilaku yang berupa lingkungan, keluarga, sosial ekonomi dan lain-lain (Priyanto, 2008).

Seseorang yang mengalami tingkat ekonomi yang rendah akan memotivasi ia untuk berkerja. Menurut Kartolo dan Gulo (2003) bahwa motivasi adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu, sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu. Kerja merupakan suatu

kebutuhan manusia untuk kelangsungan hidupnya dengan memiliki ekonomi yang cukup. Menurut Dr. May Smith dalam bukunya "*Introduction to Industrial Psychology*" tujuan dari kerja adalah untuk hidup. Mereka akan melakukan atas dasar kebutuhan untuk hidup yang berarti berkerja. Dari pendapat tersebut dinyatakan bahwa orang yang bermotivasikan kebutuhan ekonomi bisa dikatakan dengan berkerja (Anoraga,2009).

Adanya keluarga yang memotivasi salah satu anggota untuk berkerja guna membantu perekonomian keluarga (Taufik, 2007). Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak ataupun lebih dari itu merupakan suatu kesatuan dalam berkumpulnya suatu lingkungan di dalam rumah. Keluarga merupakan sebagai sistem dan fungsi yang harus berjalan salah satu fungsinya adalah fungsi ekonomi. Pengelolaan sumber daya keluarga harus berjalan agar tercapainya keluarga yang sejahtera. Kesejahteraan keluarga akan tercapai dengan fungsi ekonomi (Arifin,2012). Keluarga sebagai penyedia tempat tinggal, makanan dan perlindungan. Pada beberapa negara industri semua anggota keluarga kecuali anak-anak berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi. Dalam hal ini, seseorang akan melakukan pekerjaan bisa dikarenakan dengan keluarga (<http://kalteng.bkbn.go.id/rubrik/35/>).

Perekonomian rendah bisa dirasakan oleh seorang perempuan yang memiliki status janda yang takut akan dunia luar. Kehadirannya sebagai seorang janda di lingkungan masyarakat membuatnya kurang bisa untuk melangkah sehingga mereka berfikir bahwa tidak pantas untuk berkerja dan hanya berdiam

diri dirumah saja. Kedudukan atau status seringkali dibedakan dengan kedudukan sosial atau status sosial. (Narwoko, 2005: 156).

Kedua, Adanya pengaruh anak dalam memotivasi orang tua untuk berkerja. Anak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan orang tua. Peran orang tua harus mengetahui kebutuhan sisi psikologis anak maupun biologis anak untuk menciptakan perkembangan anak dengan baik (Kompasiana.com, 2015). Dalam pengasuhan yang baik akan menekankan orang tua dalam pemberian kebutuhan anak. Seperti halnya dengan sisi biologis anak. Orang tua yang tidak berkerja apakah bisa memenuhi kebutuhan biologis anak dengan memberikan apa yang diinginkan oleh anak. Untuk itu motivasi timbul dikarenakan pengaruh intrinsik yakni mencapai keinginan pada anak.

Ketiga, kebebasan turut memotivasi seseorang untuk melakukan wirausaha. Faktor – faktor yang memotivasi seseorang menjadi wirausaha adalah pekerjaan bebas (Sutanto, 2000). Kebebasan dipahami sebagai keadaan yang tidak dipaksa atau ditentukan oleh luar dengan kemampuan seorang pelaku untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan apa yang disukai atau menjadi penyebab dari tindakan-tindakan sendiri (Loren,2002). Adanya pengaruh bahwa berkerja sebagai wirausaha adalah hal yang diinginkan banyak orang dengan memiliki waktu serta penghasilan yang tidak ditentukan. Kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi (Sherped dkk, 2008)

Kebebasan dalam menjalani pekerjaan merupakan imbalan bagi seorang wirausaha. Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut melakukan sesuatu. Melakukan pekerjaan sebagai wirausaha tentu akan mengatur sesuai dengan keinginannya sendiri tidak seperti wiraswasta yang pekerjaannya ikut dengan orang lain yang sudah ditentukan waktu dan penghasilannya. Survei dilakukan pada tahun 1991 menunjukkan bahwa sebagian orang meninggalkan pekerjaannya yang berkerja diperusahaan karena mereka menginginkan memiliki perusahaan sendiri. Orang yang berwirausaha dapat mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan urusan mereka dengan caranya sendiri, memungut hasilnya sendiri dan mengatur jadwalnya sendiri (Justin dkk,2001).

C. Proses Dinamika Membangun Motivasi Berwirausaha

Manusia akan berusaha untuk dapat menjadi lebih baik sehingga mereka akan melakukan berbagai cara untuk bisa mencapai apa yang di inginkan atau yang di harapkan. Perilaku seseorang pada umumnya berorientasi pada tujuan yang senantiasa dirangsang dan di dorong untuk mencapainya (Anaroga,2009). Dengan memiliki keadaan yang buruk seseorang akan termotivasi untuk mendorong keinginan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan dengan merubah keadaan yang lebih baik kembali (Handoko,1996). Banyak orang sukses setelah mengalami penyadaran diri, bahwa ia mempunyai suatu tujuan hidup yang harus di perjuangkan (Olivia & Alam, 2002).

Seseorang akan berfikir untuk melakukan perubahan keadaanya seseorang harus tergerak dan mengaktifkan guna memperoleh keadaan yang baik di dalam

dirinya (Gibson, 1996). Seseorang akan di pandu oleh pikiran yang membawanya mengarahkan ke perilaku yang di pikirkannya. Selain dengan sadarnya diri sendiri diperlukan juga dorongan orang lain untuk menekan dalam tindakanya agar mudah dalam keteraturan melakukan kegiatan yang merubah keadaannya.

Dalam melakukan tindakan adanya dukungan dari lingkungan akan membuat seseorang termotivasi. *Social support* merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial yang menggambarkan tentang hubungan interpersonal. Ketika seseorang di dukung oleh lingkungan, maka segalanya akan lebih mudah. Social support yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan dan timbul rasa percaya diri (Bart Smet,1994).

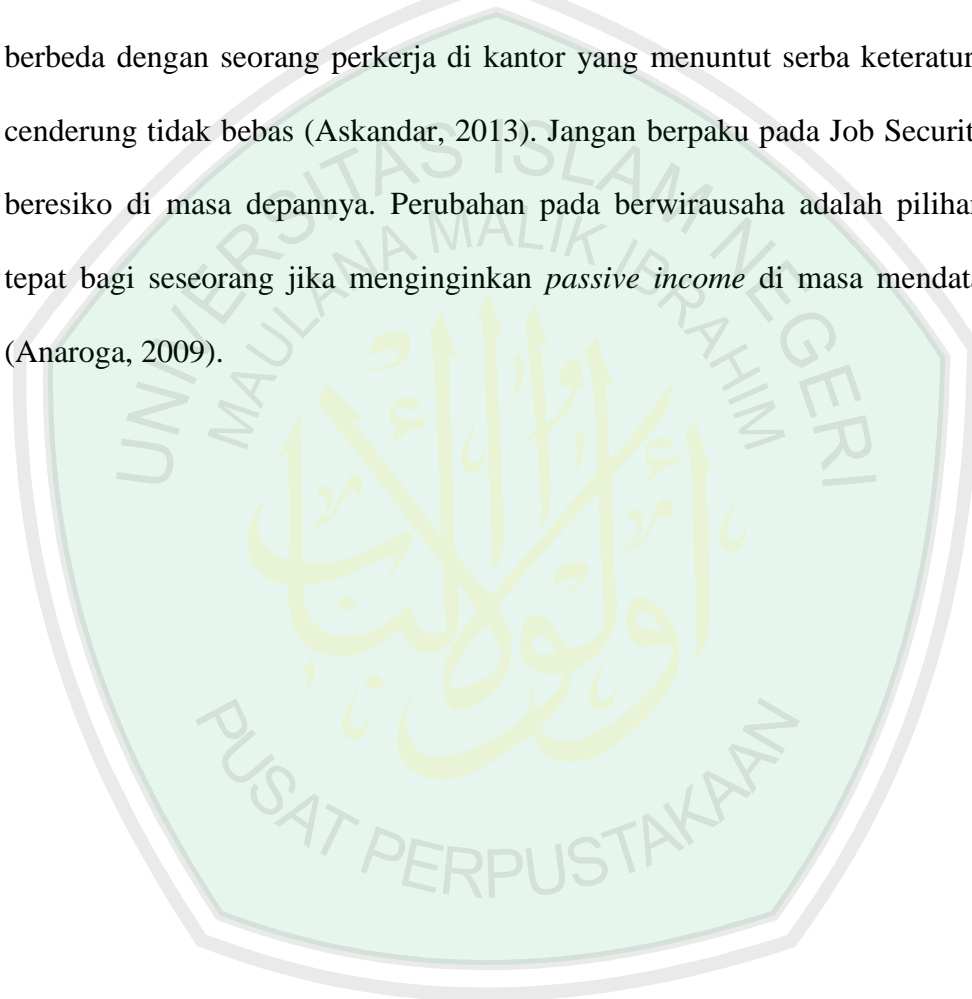
Dimana peran keluarga juga sangat penting sekali untuk memotivasi seseorang dalam melakukan wirausaha. Keluarga yang mendukung akan mempengaruhi tindakan seseorang yang berkerja. Adanya seorang anak dalam keluarga biasanya menjadi inspirasi bagi orang tua untuk melakukan perkerjaan. Dorongan anak mampu membangkitkan para orang tua untuk berkerja.

D. Adanya Perubahan Dalam Berwirausaha

Diawali dengan sebuah keadaan kemudian berfikir sampai seseorang itu bertindak akan menghasilkan suatu perubahan dimana mereka tidak mau untuk tetap pada keadaan yang awal. Memperbarui dengan keadaan yang baru sehingga mereka dapat merubah keadaan menjadi lebih baik. Perubahan yang di alami adalah menjadi produktif. Ketika seseorang itu produktif akan menciptakan hasil-hasil berkerja dengan sendiri, berusaha sendiri, dapat mengeksplorasi dirinya

untuk tidak terpaku dengan kehidupan yang di alaminya serta dapat membuktikan kepada semua orang bahwa ia bisa berdiri sendiri.

Perubahan selanjutnya pada kebebasan *financial and time*, seseorang akan mengalami perubahan setelah dia melakukan dengan tindakan berwirausaha akan jauh lebih menikmati pada kebebasan. Karena perkerjaan sebagai wirausaha berbeda dengan seorang perkerja di kantor yang menuntut serba keteraturan dan cenderung tidak bebas (Askandar, 2013). Jangan berpaku pada Job Security yang beresiko di masa depannya. Perubahan pada berwirausaha adalah pilihan yang tepat bagi seseorang jika menginginkan *passive income* di masa mendatangnya (Anaroga, 2009).



BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Melakukan sebuah usaha dimulai dari dengan adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam usaha tersebut. Faktor penghambat seseorang diantaranya adalah konflik dalam keluarga, penilaian masyarakat yang negatif dan memiliki problem pada diri sendiri sehingga kurangnya semangat dalam membangun motivasi dalam berwirausaha. Sedangkan faktor pendukung seseorang juga ditemukan dengan adanya lingkungan masyarakat yang positif dan kemampuan pada diri sendiri.

Membangun motivasi dalam berwirausaha menunjukkan dapat mendorong seseorang dalam melakukan usaha. Motivasi dibagi menjadi dua, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dalam berwirausaha adanya keinginan untuk mandiri dan memiliki harapan yang ingin di capai. Sedangkan motivasi ekstrinsik adanya tekanan keadaan ekonomi yang rendah, mencapai keinginan anak, membantu perekonomian keluarga serta menginginkan kebebasan baik dalam waktu maupun hasil.

Seseorang membangun motivasi berwirausaha tidak lepas dari proses dinamika membangun motivasinya. Memiliki keadaan yang buruk membuat seseorang akan berfikir untuk merubah keadaannya sehingga ia melakukan tindakan untuk menginginkan perubahan. Tindakan tidak lepas dari pengaruh

lingkungan yang mendukungnya. Lingkungan masyarakat dan dukungan keluarga pun turut serta dengan dorongan oleh anak.

A. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa setiap orang memiliki motivasi dalam berwirausaha yang berbeda-beda. Dorongan dari dalam dirinya dan dorongan dari pengaruh luar mampu membuat seseorang melakukan usaha. Pada umumnya proses dinamika berwirausaha di dasari oleh keadaan yang menyuruh ia untuk berubah.. Dengan adanya penelitian ini diharapkan juga pada pengurus LAZIS Sabilillah atau pengurus SEI untuk lebih memperhatikan para mustahiq/peserta untuk tetap pada berwirausaha agar tidak memiliki sikap ketergantungan pada orang lain.

Di sisi lain pada membangun motivasi berwirausaha, proses dinamika motivasi berwirausaha memiliki manfaat yang baik untuk mengidentifikasi mustahiq/peserta sejauh mana mereka melakukan berwirausahanya. Namun, banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini dalam menggali faktor-faktor penentu timbulnya motivasi berwirausaha kemudian motivasi berwirausaha, serta proses dinamika motivasi. Perlu banyak metode-metode untuk menggali yang terkait dalam penelitian ini agar secara bisa melihat secara detail seorang mustahiq yang biasanya bergantung dengan memanfaatkan pemberian orang lain kini berubah menjadi seorang yang produktif dengan menjadi wirausaha.

Saran untuk peneliti selanjutnya untuk memperdalam penguatannya di pola pikir para mustahiq di LAZIS Sabilillah. Dengan harapan untuk penelitian

selanjutnya tentang motivasi berwirausaha pada mustahiq sesuai dengan apa yang dituju dalam masalah yang akan diketahui.



Daftar Pustaka

- Bart, Smet (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT Grasindo
- Zimmerer, Scarborough (2005). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen bisnis kecil*. Jakarta : PT Penebar Swadaya
- Sobur, Alex. M.Si. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Alma, Buchari. (2009). *Kewirausahaan* Bandung : Alfabeta
- Feldman, Robert S. (2012). *Pengantar Psikologi* Jakarta :Salemba Humanika
- Anaroga, Pandji S.E.,M.M. 2006 *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Longenecker, Justin & Moore, Carlos. (2001). *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta : Salemba Empat.
- Usman, Ali. (2006). *Kebebasan*. Yogyakarta : Pilar Media
- Leonardus, Saiman. (2009). *Kewirausahaan Teori,Praktik dan Kasus-kasus*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat .hal 52
- Askandar, Shodiq. (2013). 99 Great Ways. *Menjadi Pengusaha Muslim Sukses*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, S.E., M. M. (2007). *KEWIRAUSAHAAN*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prof. Dr. Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Creswell, John W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Creswell, John W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Aditya, D., & Edy R. (2012). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Journal of Management*. vol 1: 130-137

Ahmad, I., & Alvin, F. (2002). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kewirausahaan pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi No 2* : 89-111

Dewi, Erwita. dkk. (2012). Pelatihan Motivasi dan Kewirausahaan Bagi Tim Penggerak PKK Kelurahan Rawasari. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 52, 82-87.

Priyambodo, Eko. (2010). *Pengaruh Motivasi dan Mental Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha*, Jawa Timur: Fakultas Ekonomi Universitas Perbaikan Nasional "Veteran".

Sarwa , Khafi P, Mintoro P. (2014). *Model Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di SMK Melalui Pendekatan Experiential Learning (ELT)*, Bandung : FPTK Universitas Pendidikan Indonesia.

Vivin O, & Ratih I. (2013). *Analisa Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Pertumbuhan Usaha Kerajinan Gerabah di Lombok Barat*. Surabaya: Program Study Management, Universitas Kristen Petra.

Yahya U & Kristina S. *Analisis Minat Dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa*.

LAMPIRAN 1 :

A. Kategorisasi Faktor-Faktor Penentu Motivasi

Teori	Kategori	Sub kategori	Fakta sejenis
Faktor-faktor penentu motivasi berwirausaha	Faktor penghambat	Konflik keluarga	(A1.5.g) bertengkar atas kepemilikan tanah sengketa dengan keluarga. (A1.5.h) saudara bertengkar warisan. (R2.5.d) keluarga subjek tidak ada yang melakukan berwirausaha (R2.15.c) keluarga subjek menentang atas hubungan dengan suami (R2.16.a) keluarga dari pihak suami tidak suka subjek bahagia (R2.16.b) R2 bercerai karena keluarga Dirumah
		Penilaian masyarakat yang negatif	(I3.3.a) sandal kristik kurang diminati banyak orang (I3.3.b) orang yang memiliki nilai seni saja yang suka dengan sandal kristik (I3.16.d) I3 takut apabila sering keluar rumah menjadi omongan tetangga (I3.17.a) tempat tinggal I3 adalah lingkungan perkampungan jadi takut ada omongan tetangga (I3.17.b) dalam agama tidak boleh menghina janda tetapi

		<p>masyarakat tidak menerapkannya</p> <p>(H4.4.a) dilingkungannya banyak yang berjualan yang sama dengan H4</p> <p>(H4.11.b) banyak orang yang berjualan nasi goreng membuat dagangan H4 tidak laku</p>
	Kekurangan dalam Diri sendiri	<p>(A1.19.a) tidak bisa memanage keuangan</p> <p>(A1.19.b) tidak bisa melakukan pembukuan keuangan</p> <p>(R2.5.c) R2 tidak memiliki pengalaman berwirausaha</p> <p>(R2.9.a) R2 tidak bisa berkendara</p> <p>(I3.16.c) I3 tidak yakin untuk bisa memasarkan karena seorang janda</p> <p>(I3.17.c) I3 melakukan produksi di dalam rumah saja</p>
	Anak	<p>(H4.5.b) kerepotan menjaga 3 anak</p> <p>(H4.5.c) harus mengurus anak dirumah</p>
Faktor pendukung	Keahlian dalam diri sendiri	<p>(A1.21.a) memiliki kelebihan memasak</p> <p>(A1.21.b) bisa memasak</p> <p>(R2.11.e) R2 memiliki keahlian dalam memasarkan barang milik teman</p> <p>(I3.2.a) sejak dulu bisa mengkristik</p>
	Penilaian masyarakat	<p>(A1.4.b) banyak orang yang bilang enak atas masakan subjek</p> <p>(I3.1.d) pekerjaan wirausaha digemari banyak orang</p>

		yang positif	(I3.18.a) lingkungan sekitar banyak yang berwirausaha (I3.18.b) ada yang berjualan baju, keripik tempe dan lain-lain (I3.18.c) tetangga banyak yang berwirausaha lalu i3 menirunya (H4.2.a) Berwirausaha yang dibutuhkan banyak orang
		Menambah teman dalam jaringan	(A1.4.f) berwirausaha bisa memiliki teman banyak (A1.4.g) bisa melakukan perluasan usaha dengan menambah teman
		Memiliki waktu luang	(R2.13.d) R2 memiliki waktu luang di dalam pekerjaan baby sister (I3.15.c) I3 tidak menjadi karyawan kantoran
		Adanya dorongan berubah dalam diri	(R2.16.c) R2 merubah masa lalunya menjadi masa depan yang lebih baik lagi
		Anak	(I3.23.a) anak pertama I3 berada di surabaya berkerja sebagai pegawai negeri (I3.23.b) sebelum menjadi pegawai negeri anaknya berkerja sebagai seorang desain grafis

LAMPIRAN 2 :

B. Kategori Membangun Motivasi Berwirausaha (Intrinsik)

Teori	Kategori	Sub kategori	Pemadatan Fakta
Motivasi Intrinsik	Kemandirian dalam berwirausaha	Mempunyai usaha sendiri	<p>(A1.1.a) menurut subjek “wirausaha itu seseorang yang mempunyai usaha/melakukan usaha”.</p> <p>(A1.15.b) kalau pesanan sedikit A1 bisa mengerjakan sendiri</p> <p>(A1.15.c) biasanya A1 melakukan pekerjaan sendiri</p> <p>(I3.1.a) wirausaha itu mempunyai pekerjaan sendiri</p> <p>(I3.1.c) bisa mandiri dengan usaha sendiri</p> <p>(I3.14.a) usaha yang dilakukan oleh diri sendiri semua</p> <p>(I3.14.d) orang lain menjadi pegawai diri sendiri yang menghandel semua.</p> <p>(I3.15.b) I3 tidak mengandalkan orang lain karena usaha yang mengerjakan itu diri sendiri</p>
		Berkerja dengan hasil sendiri	<p>(A1.1.c) kalau wirausaha itu berkerja dengan hasil kerja keras sendiri</p> <p>(A1.16.a) A1 yang mengerjakan kalau orang lain akan berbeda rasanya</p> <p>(A1.16.b) masakan atau kue yang susah A1 mengerjakan sendiri</p>

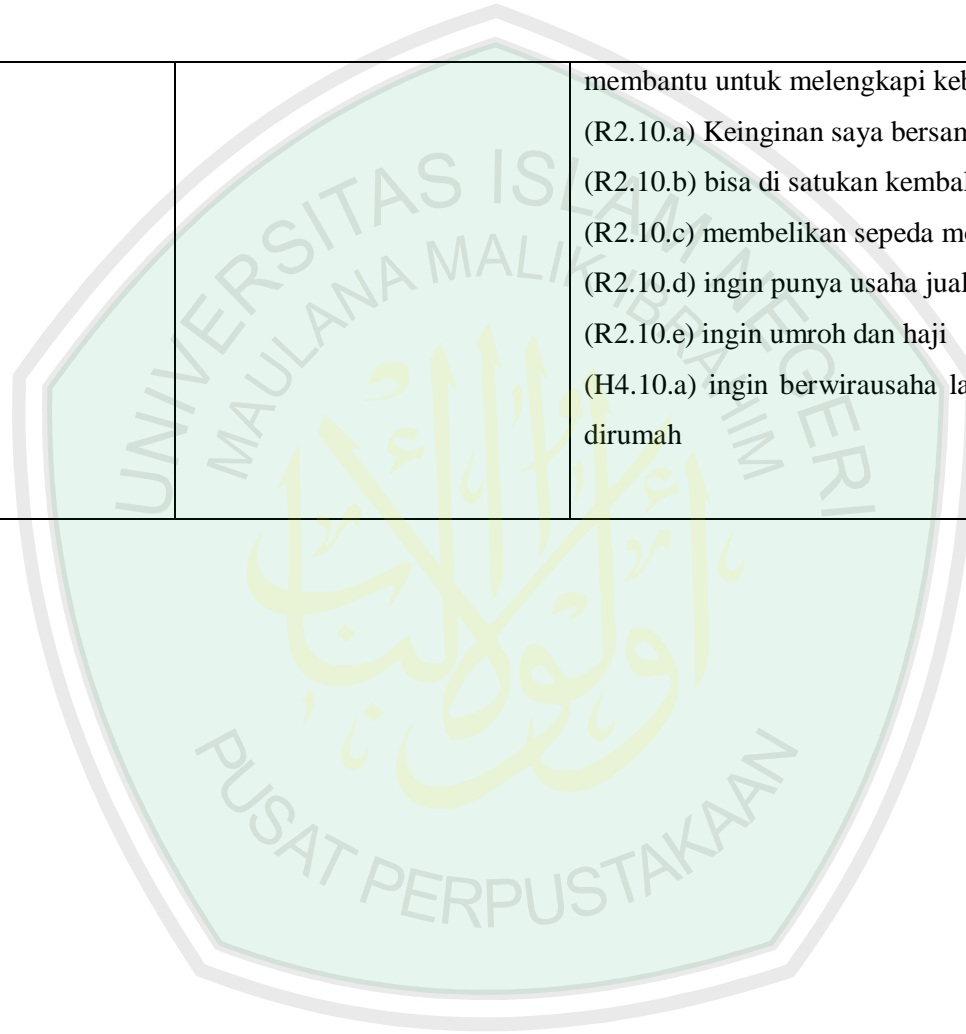
		<p>(R2.1.a) wirausaha menurut subjek berkerja dengan hasil usaha sendiri,</p> <p>(R2.3.c) subjek memilih senang berwirausaha dari pada ikut orang karena dengan berwirausaha hasil sendiri</p> <p>(R2.12.a) berkerja dengan hasil sendiri menyenangkan bagi R2</p> <p>(R2.12.b) berkerja keras sendiri dengan menawarkan barang pada pembeli</p>
	Melakukan perubahan	<p>(R2.1.b) berkembang sendiri sesuai usaha yang di kerjakan</p> <p>(R2.11.a) Kerja keras-pantang menyerah</p> <p>(I3.14.b) dari modal, pembuatan dan memasarkan dari diri sendiri</p> <p>(I3.19.a) harus mencari uang dengan usaha</p>
	Berusaha dengan tidak bergantung orang lain	<p>(A1.5.a) subjek ingin melakukan segala sesuatu dengan mandiri tidak bergantung dengan orang lain</p> <p>(A1.5.d) karena dari berwirausaha subjek bisa membuktikan kepada semua orang bahwa bisa melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bergantung orang lain</p> <p>(A1.5.e) saat ini subjek tinggal dengan mertua jadi harus bisa mandiri</p>
		<p>(A1.1.b) berbeda dengan orang yang berkerja sebagai wiraswasta perkerjaannya ikut orang/disuruh orang lain.</p>

		<p>(I3.1.b) berkerja dengan tidak ikut orang lain</p> <p>(I3.15.a) I3 jadi tidak bergantung pada orang lain</p> <p>(H4.1.a) Wirausaha itu perkerjaan yang melakukan dengan usaha sendiri tanpa ikut dengan orang lain</p> <p>(H4.2.a) menjadi seorang wirausaha penting sekali , karena tidak selamanya kita berkerja dengan ikut orang</p> <p>(H4.7.b) saya selalu berkerja dari pagi sampai sore untuk menghidupi 3 anak saya yang masih kecil-kecil</p>
Menjadikan hobby sebagai kebutuhan usaha	Punya hobi yang sejalan dengan berwirausaha	<p>(I3.2.a) sejak dulu subjek bisa mengkristik jadi subjek menerapkannya sebagai usaha , selain hobby mengkristik juga sebagai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari</p> <p>(I3.2.b) belajar mengkristik hanya dilakukan ketika di sekolah kemudian menjadi hoby setelah itu menjadi kebutuhan</p>
	Kemampuan yang juga jadi wirausaha	<p>(A1.4.b) banyak yang mengatakan kalau masakan subjek itu enak</p> <p>(A1.4.d) subjek melakukan usaha yang awalnya hanya sekedar memasak saja</p> <p>(A1.17.b) A1 bisa membuat segala jenis kue dan masakan</p> <p>(A1.17.a) A1 menjual jenis kue dan masakan</p> <p>(A1.17.c) ketika ada orang memesan kue dengan jenis apa saja A1 membuatnya.</p> <p>(A1.17.d) A1 bisa memasak segala jenis masakan</p>

			<p>(A1.18.b) A1 menerima pesanan mantenan tetangga untuk dibuatkan rawon dan soto</p> <p>(I3.16.b) hobby juga dapat dijadikan usaha yang memiliki penghasilan</p> <p>(I3.16.a) bakat dan minat secara tidak langsung sesuai dengan berwirausaha</p>
		Sejak dulu hingga sekarang tetap mencintai wirausaha	<p>(A1.2.a) Sejak suami subjek masih hidup sampai ia tidak ada subjek sudah melakukan wirausaha</p> <p>(A1.2.b) bahkan saat ini subjek pun wirausaha meskipun sudah pindah rumah</p> <p>(A1.18.a) pindah rumah usaha tetap jalan</p> <p>(A1.18.c) harus berwirausaha supaya tidak mengganggu di rumah</p>
		Diri sendiri sebagai dorongan melakukan	<p>(A1.6.a) peran pertama yang penting dalam hidup untuk membuat semangat berwirausaha adalah diri subjek sendiri subjek harus menciptakan semangat untuk diri sendiri agar subjek semangat dalam melakukan usaha</p> <p>(A1.21.a) A1 di dukung oleh kelebihan memasak juga</p> <p>(A1.21.b) A1 bersyukur sekali bisa memasak, dengan ini bisa berdiri untuk melakukan usaha.</p>
		Berinisiatif melakukan usaha	<p>(A1.4.c) subjek berinisiatif untuk melakukan usaha kecil-kecilan di dalam rumah sampai saat ini</p>

		(A1.20.c) usaha di dalam rumah juga enak, kalau capek tidur kemudian bangun tidur dikerjakan lagi , tidak bolak balik hanya kedapur saja.
Harapan dalam berwirausaha	Keinginan pada harapan yang ingin dicapai	<p>(A1.3.a) berwirausaha itu penting sekali karena bisa mendapatkan hasil yang diharapkan</p> <p>(A1.5.b) subjek menginginkan pencapaian yang subjek inginkan itu terwujud dengan cara berwirausaha</p> <p>(A1.5.c) hasil sendiri memberi nilai kepuasan tersendiri terhadap diri subjek</p> <p>(A1.13.a) Ingin menyelesaikan bangun rumah</p> <p>(A1.13.c) ingin membuka usaha catering dan cookis di tempat baru</p> <p>(A1.12.c) Usaha ditempat yang baru ingin membangun usaha lagi tapi masih mencari link</p> <p>(A1.14.a) Ingin mencari pinjaman modal supaya bisa membuka usaha di tempat yang baru sehingga saya bisa mewujudkan keinginan saya yang belum terpenuhi</p> <p>(A1.20.a) ingin mempunyai toko kue</p> <p>(R2.9.b) dengan usaha ini subjek ingin menghasilkan sesuatu yang lebih,</p> <p>(R2.9.c) Harapan subjek ingin mempunyai toko sembako jadi bisa</p>

			<p>membantu untuk melengkapi kebutuhan rumah</p> <p>(R2.10.a) Keinginan saya bersama anak saya ingin punya rumah</p> <p>(R2.10.b) bisa di satukan kembali dengan ayah anak saya</p> <p>(R2.10.c) membelikan sepeda motor untuk anak saya</p> <p>(R2.10.d) ingin punya usaha jualan sembako dan makanan</p> <p>(R2.10.e) ingin umroh dan haji</p> <p>(H4.10.a) ingin berwirausaha lagi agar tidak meninggalkan anak dirumah</p>
--	--	--	--



C. Kategorisasi Membangun Motivasi Berwirausaha (Extrinsik)

Teori	Kategori	Sub Kategori	Pemadatan Fakta
<p>Motivasi Extrinsik</p>	<p>Memiliki ekonomi yang rendah</p>	<p>Tingkat ekonomi keluarga</p>	<p>(A1.5.f) semenjak suami meninggal ekonomi keluarga rendah (A1.5.g) A1 kebingungan untuk mengatasi keuangan keluarga. (A1.7.b) kebutuhan sekarang serba mahal jadi harus ada penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan. (R2.2.a) ekonomi keluarga kekurangan (I3.10.f) tidak cukup bila keuangan minta kepada lazis secara terus menerus</p>
		<p>Status sosial mempengaruhi ekonomi</p>	<p>(I3.6.b) subjek adalah seorang janda, maka dari itu subjek tidak sering keluar rumah karena tidak enak dengan tetangga (I3.16.c) I3 tidak yakin untuk bisa memasarkan karena seorang janda (I3.16.d) takut ketika sering mengunjungi kerumah-rumah dengan omongan tetangga (I3.17.a) tempat tinggal I3 adalah lingkungan perkampungan jadi takut kalau ada omongan. (I3.17.b) di dalam agama diterapkan untuk tidak boleh menghina seorang janda tetapi di masyarakat tidak diterapkan. (I3.17.c) I3 takut untuk melakukan jadi hanya bisa sebagai</p>

		produksi saja di dalam rumah
Mencapai keinginan anak	Keinginan anak terpenuhi	<p>(A1.6.c) peran kedua adalah keluarga terlebih pada anak, subjek menginginkan anaknya masuk ke perguruan tinggi, otomatis subjek harus mempersiapkan biaya yang cukup besar untuk memasukan anak ke perguruan tinggi jadi subjek harus berkerja dengan cara berwirausaha agar subjek bisa mencapai keinginan untuk anak.</p> <p>(A1.25.a) saat ini anak A1 sedang test kuliah</p> <p>(A1.26.a) A1 ingin anak masuk ke kampus UIN</p> <p>(A1.26.b) A1 menyanyakan biaya pada peneliti untuk mempersiapkan uang yang dibutuhkannya</p> <p>(A1.26.c) A1 ingin anaknya belajar ilmu agama dengan masuk di kampus UIN</p> <p>(I3.10.d) subjek ingin anak yang kedua pintar, maka dari itu subjek harus berkerja keras untuk bisa memasukan anak yang kedua kesekolah negeri</p> <p>(I3.10.b) subjek ingin sekali memasukan anak kesekolah negeri</p> <p>(I3.12.a) Kepengen anaknya masuk sekolah negeri</p> <p>(I3.13.a) Berusaha supaya anak bisa pintar diusahakan les di sekolah dan diluar sekolah dirumah panggil les privat</p> <p>(H4.8.a) Saya ingin anak saya berhasil dalam sekolahnya</p>
Memperoleh	Memiliki waktu yang tidak	(H4.1.c) Tidak sama dengan berkerja sebagai swasta, yang di

	kebebasan	terbatas	tentukan jamnya kalau wirausaha tidak ada batas jamnya (H4.12.a) ketika berjualan nasi goreng memiliki banyak waktu bersama anak-anaknya (R2.3.d) berwirausaha waktunya juga tidak terbatas (R2.13.c) tidak menyita jam kerja bila berjualan (R2.13.d) mencari kesibukan diluar jam kerja dengan berwirausaha
	Membantu perekonomian keluarga	Perekonomian keluarga terpenuhi	(A1.7.a) subjek ingin membantu perekonomian keluarga agar lancar (A1.3.b) terkadang hasilnya tidak sesuai dengan harapan tetapi dengan berwirausaha sangat membantu perekonomian keluarga subjek

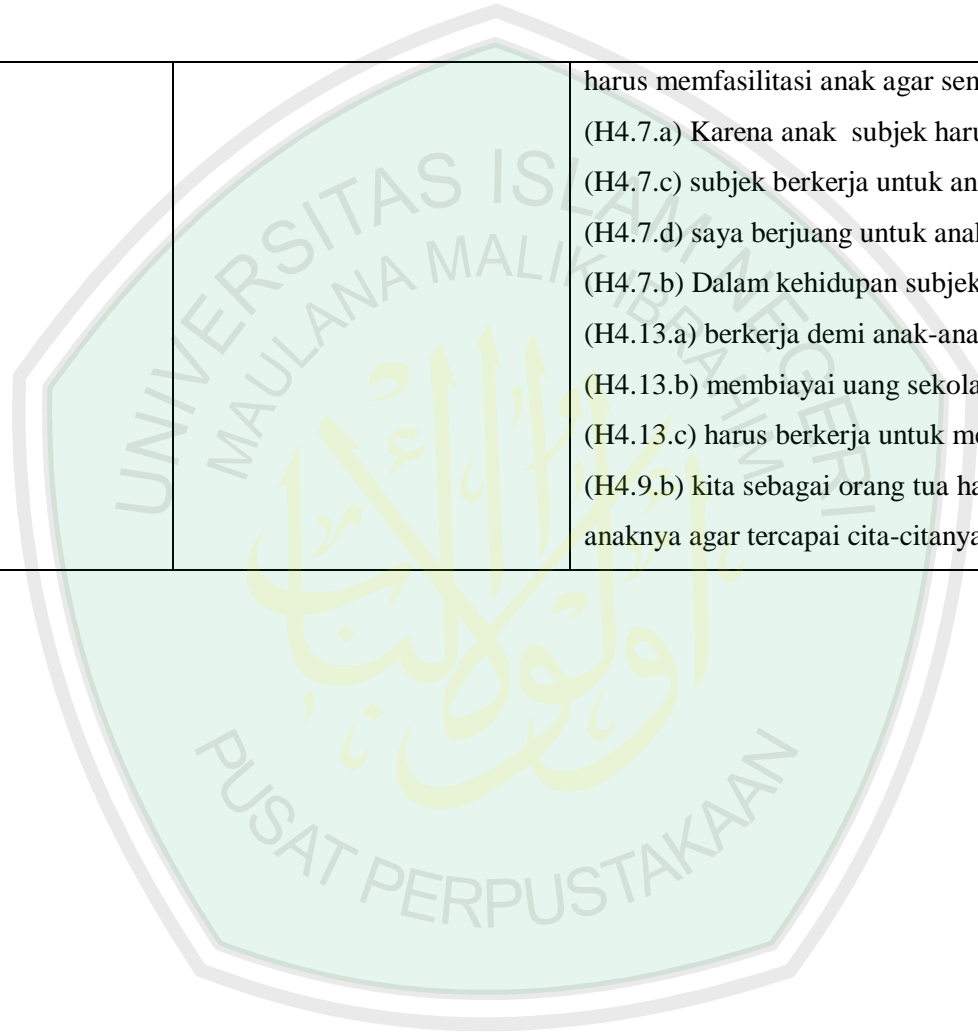
LAMPIRAN 3 :

D.Kategorisasi Dinamika

Dinamika Motivasi Berwirausaha	Berfikir Tentang Keadaan	Menjadi lebih baik	(A1.7.d) Mengubah keadaan lebih baik. (A1.8.e) subjek merubah keadaan yang lebih baik (R2.2.d) ingin merubah keadaan dengan berwirausaha (R2.16.c) R2 merubah masa lalu nya menjadi masa depan yang lebih baik lagi
	Tindakan	Meniru yang di sukai orang lain	(I3.1.d) Perkerjaan wirausaha di gemari banyak orang (I3.18.a) lingkungan sekitar banyak yang berjualan (I3.18.b) ada yang berjualan baju , keripik tempe dan lain-lain (I3.20.a) hanya I3 yang menjadi wirausaha di antara saudaranya (I3.20.b) tetangga banyak yang berwirausaha lalu I3 menirunya (H4.11.a) H4 pernah berjualan nasi goreng di sekitar rumahnya (H4.11.b) banyak yang berjualan nasi goreng membuat dagangan H4 tidak laku
		Membantu orang lain	(A1.7.c) subjek juga membantu teman mendapatkan perkerjaan walaupun hanya ketika subjek mendapatkan pesanan saja, tapi kan lumayan bisa membantu orang lain jadi usahanya barokah untuk diri sendiri, keluarga dan orang di sekitar kita. (A1.15.a) A1 mengajak teman atau tetangga untuk membantu bila

			pesanan banyak
		Adanya Dukungan keluarga	<p>(A1.28.a) keluarga A1 mendukung untuk melakukan usaha</p> <p>(A1.28.b) sebelum melakukan usaha keluarga bermusyawarah terlebih dahulu</p> <p>(A1.28.c) keluarga dari luar malang mengirim bahan mentah untuk dijual A1.</p> <p>(A1.28.d) anak A1 sering membantu memasak</p> <p>(R2.15.a) anak mendukung R2 untuk berkerja</p> <p>(R2.15.b) anak menjadi inspirasi R2</p> <p>(R2.15.c) keluarga dari suami menentang R2</p> <p>(R2.16.a) keluarga dari pihak suami tidak suka kalau keluarga R2 bahagia</p> <p>(R2.16.b) R2 cerai dengan suami karena pihak keluarga dari suami</p> <p>(R2.16.d) R2 berusaha untuk kembali pada suami agar bisa berkumpul dengan anaknya</p>
		Dorongan Anak	<p>(I3.10.a) subjek terdorong melakukan usaha karena anak</p> <p>(I3.10.e) subjek harus berkerja keras untuk bisa memasukan anak yang kedua kesekolah negeri</p> <p>(I3.22.b) I3 harus berkerja untuk melengkapi kebutuhan serta</p>

			<p>harus memfasilitasi anak agar semangat buat sekolah.</p> <p>(H4.7.a) Karena anak subjek harus melakukan.</p> <p>(H4.7.c) subjek berkerja untuk anak</p> <p>(H4.7.d) saya berjuang untuk anak</p> <p>(H4.7.b) Dalam kehidupan subjek hal yang terpenting adalah anak</p> <p>(H4.13.a) berkerja demi anak-anak</p> <p>(H4.13.b) membiayai uang sekolah anak</p> <p>(H4.13.c) harus berkerja untuk membayar sekolah anak.</p> <p>(H4.9.b) kita sebagai orang tua harus bisa melakukan apapun demi anaknya agar tercapai cita-citanya</p>
--	--	--	--



LAMPIRAN 4 : LAMPIRAN WAWANCARA

Analisis wawancara pertama subjek 1

Wawancara ke : Pertama

Nama : KU

Kode : A1

Perkerjaan : Usaha kue dan masakan (catering)

Waktu : Sabtu, 10 maret 2016

Lokasi : dalam masjid sabilillah malang

Wawancara	No	Pemadatan fakta
Menurut apa yang mendorong ibu sebagai seorang wirausaha itu ? Wirausaha itu seseorang yang mempunyai usaha/melakukan usaha. Berbeda dengan orang yang berkerja wiraswasta perkerjaannya ikut orang/di suruh orang lain. kalau	1	(A1.1.a) wirausaha itu seseorang yang mempunyai usaha/melakukan usaha". (A1.1.b) berbeda dengan orang yang berkerja sebagai wiraswasta perkerjaannya ikut orang/disuruh orang lain. (A1.1.c) kalau wirausaha itu berkerja dengan hasil kerja keras sendiri (A1.1.d) penghasilan sebagai wirausaha tidak menentu dan real dari berwirausaha itu sendiri, apabila wiraswasta ikatan dengan orang lain dan bayarannya sudah ditentukan

<p>wirausaha itu hasil kerja keras sendiri, untuk hasil tidak menentu dan apa adanya real dari berwirausaha itu sendiri, kalau wiraswasta ikatan dengan orang lain dan sudah tentu bayarannya.</p>		
<p>Lalu sejak kapan ibu mulai berwirausaha?</p> <p>Sejak suami saya masih sampai tidak saya sudah melakukan wirausaha, bahkan saat ini saya pun wirausaha meskipun saya sudah pindah rumah.</p>	2	<p>(A1.2.a) Sejak suami subjek masih hidup sampai ia tidak ada subjek sudah melakukan wirausaha</p> <p>(A1.2.b) bahkan saat ini subjek pun wirausaha meskipun sudah pindah rumah</p>
<p>Apakah wirausaha itu penting ya bu buat ibu?</p> <p>Penting sekali karena dari berwirausaha kita bisa mendapatkan hasil yang kita harapkan, terkadang</p>	3	<p>(A1.3.a) berwirausaha itu penting sekali karena bisa mendapatkan hasil yang diharapkan.</p> <p>(A1.3.b) terkadang hasilnya tidak sesuai dengan harapan tetapi dengan berwirausaha sangat membantu perekonomian keluarga subjek</p>

<p>hasilnya juga tidak sesuai dengan harapan tetapi dengan berwirausaha sangat membantu perekonomian keluarga saya</p>		
<p>Bagaimana pengalaman ibu berwirausaha?</p> <p>Awal dulu saya melakukan usaha ini sekedar hanya memasakan orang saja , kemudian banyak yang bilang kalau masakan saya itu enak. Makin hari makin ada saja yang memesan masakan saya, lalu saya berinisiatif untuk melakukan usaha kecil-kecilan di dalam rumah lalu hingga sampai saat ini .saya terus melanjutkan usaha saya yang awalnya hanya sekedar memasakkan saja, setelah itu saya makin sangat</p>	<p>4</p>	<p>(A1.4.a) dahulu subjek hanya memasakan orang saja</p> <p>(A1.4.b) banyak yang mengatakan kalau masakan subjek itu enak</p> <p>(A1.4.c) subjekberinisiatif untuk melakukan usaha kecil-kecilan di dalam rumah sampai saat ini</p> <p>(A1.4.d) subjek melakukan usaha yang awalnya hanya sekedar memasakkan saja.</p> <p>(A1.4.e) subjek senang sekali berwirausaha karena dari sini subjek bisa belajar tentang pemasaran dan banyak ilmu dalam melakukan wirausaha</p> <p>(A1.4.f) dengan berwirausaha subjek juga mendapatkan banyak teman</p> <p>(A1.4.g) dari sini kita bisa melakukan perluasan usaha dengan cara menambah teman melalui jual beli yang dilakukan ketika jual beli yang dilakukan ketika melakukan proses berdagang</p>

<p>senang sekali berwirausaha karena dari sini saya bisa belajar banyak tentang pemasaran dan banyak ilmu dalam melakukan wirausaha. Selain itu saya juga mendapat banyak teman, dari sini kita bisa melakukan perluasan usaha dengan cara menambah teman melalui transaksi jual beli yang di lakukan ketika melakukan proses berdagang.</p>		
<p>Apa yang mempengaruhi ibu dalam melakukan wirausaha?</p> <p>Saya ingin melakukan segala sesuatu dengan mandiri tidak bergantung dengan orang lain. saya menginginkan pencapaian yang saya inginkan itu terwujud dengan cara saya harus berusaha. hasil sendiri</p>	<p>5</p>	<p>(A1.5.a) subjek ingin melakukan segala sesuatu dengan mandiri tidak bergantung dengan orang lain.</p> <p>(A1.5.b) subjek menginginkan pencapaian yang subjek inginkan itu terwujud dengan cara berwirausaha.</p> <p>(A1.5.c) hasil sendiri memberi nilai kepuasan tersendiri terhadap diri subjek.</p> <p>(A1.5.d) karena dari berwirausaha subjek bisa membuktikan kepada semua orang bahwa bisa melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain</p> <p>(A1.5.e) saat ini subjek tinggal dengan mertua jadi harus bisa mandiri</p>

<p>memberi nilai kepuasan tersendiri terhadap diri saya sendiri. karena dari sini saya bisa membuktikan kepada semua orang bahwa saya bisa melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Saat ini saya tinggal dengan mertua jadi saya harus bisa mandiri. Semenjak suami saya meninggal keuangan saya tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bingung mbak mau gimana, opo maneh dulur yo tukaran ae perkoro warisan.</p>		<p>(A1.5.f) semenjak suami meninggal ekonomi keluarga rendah (A1.5.g) A1 kebingungan untuk mengatasi keuangan keluarga (A1.5.g) saudara bertengkar tentang warisan</p>
<p>Dalam hal ini siapakah peran yang memotivasi ibu buat berwirausaha ini ?</p> <p>Yang pertama, peran yang terpenting dalam hidup saya untuk</p>	<p>6</p>	<p>(A1.6.a) peran pertama yang penting dalam hidup untuk membuat semangat berwirausaha adalah diri subjek sendiri (A1.6.b) subjek harus menciptakan semangat untuk diri sendiri agar subjek semangat dalam melakukan usaha. (A1.6.c) peran kedua adalah keluarga terlebih pada anak, subjek</p>

<p>membuat saya semangat berwirausaha adalah saya sendiri. saya harus menciptakan semangat untuk diri saya agar membuat saya semangat dalam melakukan usaha, yang kedua adalah keluarga terlebih pada anak saya, saya menginginkan anak saya masuk ke perguruan tinggi, otomatis saya harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk memasukan anak saya ke perguruan tinggi jadi untuk itu saya harus berkerja dengan cara berwirausaha agar saya bisa mencapai keinginan saya untuk anak</p>		<p>menginginkan anaknya masuk ke perguruan tinggi,otomatis subjek harus mempersiapkan biaya yang cukup besar untuk memasukan anak ke perguruan tinggi jadi subjek harus berkerja dengan cara berwirausaha agar subjek bisa mencapai keinginan untuk anak.</p>
<p>Lalu sebenarnya tujuan ibu berwirausaha itu apa sih? Saya ingin membantu perekonomian</p>	<p>7</p>	<p>(A1.7.a) subjek ingin membantu perekonomian keluarga agar lancar (A1.7.b) kebutuhan sekarang serba mahal jadi harus ada penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan.</p>

<p>keluarga agar lancar , kebutuhan sekarang seba mahal jadi harus ada penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan itu sendiri. Saya juga membantu teman saya mendapat pekerjaan walaupun hanya ketika saya mendapatkan pesanan saja, tapi kan lumayan bisa membantu orang lain jadi usahanya barokah untuk saya sendiri, keluarga dan orang di sekitar kita, mengubah keadaan supaya lebih baik lagi mbak.</p>		<p>(A1.7.c) subjek juga membantu teman mendapatkan pekerjaan walaupun hanya ketika subjek mendapatkan pesanan saja, tapi kan lumayan bisa membantu orang lain jadi usahanya barokah untuk diri sendiri, keluarga dan orang di sekitar kita.</p> <p>(A1.7.d) Mengubah keadaan lebih baik.</p>
<p>Dalam pemberian materi di SEI apakah ibu memahaminya dan mengikuti terus?</p> <p>Iya, saya paham dengan pemberian materi di SEI . ketika saya di dalam kelas secara tidak langsung saya</p>	<p>8</p>	<p>(A1.8.a) subjek paham dengan pemberian materi di SE</p> <p>(A1.8.b) secara tidak langsung subjek menemukan pengalaman baru dari dalam kelas</p> <p>(A1.8.c)subjek tidak pernah melakukan sebuah investasi dan tidak tahu caranya tetapi ketika dr.sigid datang lalu menjelaskan tentang materi serta cara berinvestasi subjek langsung paham betul bahwa memang sangat penting</p>

menemukan pengalaman baru dari situ, saya tidak pernah melakukan sebuah investasi dan tidak tahu caranya tetapi ketika dr.sigid datang lalu menjelaskan tentang materi serta cara berinvestasi saya langsung paham betul bahwa memang sangat penting dalam kehidupan kita untuk berinvestasi, karena tidak selamanya kita akan bekerja secara terus menerus. Lebih memahamkan lagi ketika dr.sigid memberi simulasi tentang pemikiran orang kaya dan orang miskin dari situ saya terbangun sekali untuk giat berwirausaha dan mau merubah pemikiran dari dalam diri saya sendiri. Dengan hal sedemikian itu lalu teman-teman berinisiatif untuk

dalam kehidupan kita untuk berinvestasi, karena tidak selamanya kita akan bekerja secara terus menerus

(A1.8.d) subjek semakin paham ketika dr.sigid memberi simulasi tentang pemikiran orang kaya dan orang miskin, kemudian subjek terbangun untuk giat dalam berwirausaha

(A1.8.e) subjek merubah keadaan yang lebih baik

(A1.8.f) teman-teman berinisiatif untuk mempraktekan berinvestasi jadi subjek semakin paham betul apa yang akan di lakukan dan dikerjakan

<p>mempraktekan berinvestasi itu jadi saya semakin paham betul apa yang harus saya lakukan dan saya kerjakan.</p>		
<p>Wah wah, sukses ya bu untuk terus berwirausaha, jadi semakin giat kayaknya nih ikut SEI</p> <p>Iya mbak sama-sama, saya sangat mau sekali berpartisipasi dalam suksesnya SEI ini, saya akan membantu semaksimal saya dan saya insya Allah akan hadir terus terkecuali bila ada sesuatu yang tidak bisa ditinggal lo mbak di rumah. Hehe.</p>	<p>9</p>	<p>(A1.9.a) subjek sangat mau berpartisipasi dalam suksesnya program ini, subjek akan membantu semaksimal mungkin</p>
<p>Bu apakah pernah gagal dalam berwirausaha?</p> <p>Ya bukan gagal gitu ya, Cuma</p>		<p>(A1.10.a) subjek tidak merasa gagal tetapi mungkin subjek belum faham dengan berwirausaha</p> <p>(A1.10.b) subjek kurang bisa mengatur keuangan dengan membedakan antara</p>

<p> mungkin saya kurang paham dengan berwirausaha, saya kurang bisa mengatur keuangan saya ketika membedakan antara modal dan keperluan untuk kebutuhan sehari-hari</p>	<p>modal dan keperluan untuk kebutuhan sehari-hari</p>
<p>Terus ketika seperti itu bagaimana ibu memperbaikinya? Saya terus berwirausaha mbak, kan dari berwirausaha nanti saya akan secara tidak langsung terbiasa dengan mengatur keuangan itu.</p>	<p>(A1.11.a) subjek terus berwirausaha, dengan berwirausaha subjek akan terbiasa cara mengatur keuangan.</p>

Analisis wawancara pertama subjek 2

Wawancara ke : Pertama

Nama : RI

Kode : R2

Perkerjaan : Subjek menjadi baby sister sekaligus menjualkan barang milik orang lain

Waktu : 10 maret 2016

Lokasi : Di dalam masjid sabilillah malang

<p>Menurut ibu yang mendorong ibu usaha itu apa ?</p> <p>Berkerja dengan usaha sendiri mbak, tanpa harus ikut orang lain dan berkembang sendiri sesuai usaha yang di lakoni.</p>		<p>(R2.1.a) wirausaha menurut subjek berkerja dengan usaha sendiri, tanpa harus ikut orang lain dan berkembang sendiri sesuai usaha yang di kerjakan.</p>
<p>Untuk saat ini usaha apa yang ibu lakukan untuk merubah perekonomian keluarga?</p> <p>Ekonomi keluarga saya tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, Saat ini saya berkerja sebagai seorang baby sister di rumah majikan saya, selain itu saya juga melakukan jual jasa yaitu menjualkan barang milik teman di kalangan tetangga dan teman.</p>		<p>(R2.2.a) ekonomi keluarga kekurangan</p> <p>(R2.2.b) saat ini subjek berkerja sebagai baby siter di rumah majikan</p> <p>(R2.2.c) selain menjadi baby sister subjekjuga melakukan jual jasa yaitu menjualkan barang milik teman dikalangan tetangga dan teman.</p> <p>(R2.2.d) ingin merubah keadaan dengan berwirausaha</p>

<p>Saya ingin merubah keadaan hidup saya mbak, dengan menjadi wirausaha saya bisa melakukannya.</p>	
<p>Lebih enak mana bu, berkerja dengan orang lain atau berkerja menjualkan barang itu?</p> <p>Gini kalau berkerja menjualkan barang kan juga tidak tentu ada barangnya jadi pas waktu ada saja barangnya, kalau saya disuruh memilih saya lebih senang berkerja wirausaha dengan berwirausaha bisa hasil sendiri, bayaran juga tidak menunggu gaji, waktunya juga tidak terbatas. Apalagi kalau mempunyai toko sendiri lebih enak itu, Berkerja dengan orang lain tidak ada apa-apanya bila berkerja dengan hasil usaha sendiri, tapi mau</p>	<p>(R2.3.a) subjek menjualkan barang tidak tentu, hanya pada saat ada barangnya saja</p> <p>(R2.3.b) subjek memilih senang berwirausaha dari pada ikut orang karena dengan berwirausaha hasil sendiri</p> <p>(R2.3.c) berwirausaha bayaran tidak menunggu gaji</p> <p>(R2.3.d) berwirausaha waktunya juga tidak terbatas</p> <p>(R2.3.e) mempunyai toko lebih enak tidak seperti berkerja dengan orang lain, namun dengan keadaan ekonomi yang kurang subjek tidak bisa mempunyai toko sendiri.</p>

<p>bagaimana lagi dengan keadaan ekonomi yang kekurangan saya juga tentu tidak bisa kalau mempunyai toko.</p>	
<p>Terlebih ibu menikmati pekerjaan jual jasa ya bu ?</p> <p>Iya mbak betul sekali, kan sama saja berwirausaha kan ya tetapi barang milik orang lain.</p>	<p>(R2.4.a) subjek berwirausaha dengan menjualkan barang orang lain</p>
<p>Berwirausaha apakah harus orang yang mempunyai pengalaman ya bu?</p> <p>Sebenarnya sih tidak juga ya, Cuma kalau melihat atau mencontoh orang lain yang punya pengalaman berwirausaha bisa juga sih, buktinya</p>	<p>(R2.5.a) subjek tidak mempunyai pengalaman berwirausaha namun subjek bisa melakukannya tanpa harus mempunyai pengalaman</p> <p>(R2.5.b) dengan membaca buku, koran dan menonton tv subjek bisa melakukan wirausaha</p> <p>(R2.5.c) tidak mempunyai pengalaman berwirausaha bahkan tidak ada keluarga yang berwirausaha.</p>

<p>saya tidak mempunyai pengalaman berwirausaha awalnya dulu. Saya juga tidak bersekolah di usaha-usaha, tetapi saya sering baca buku, koran atau menonton tv bagaimana cara melakukan wirausaha, jadi sebelum saya berwirausaha saya tidak mempunyai pengalaman apa-apa bahkan di keluarga saya juga tidak ada yang berwirausaha.</p>	
<p>Ibu mempunyai seorang anak yang pintar, tetapi apakah anak ibu mengerti dengan keadaan ibu?</p> <p>Sangat mengerti sekali , bahkan dia rela tidak sanga uang jajan ketika saya tidak mempunyai uang, anak saya tidak megeluh dengan keadaan saya</p>	<p>(R2.6.a) anak sangat mengerti sekali dengan keadaan, bahkan dia rela tidak sanga uang jajan ketika subjek tidak mempunyai uang, anak tidak mengeluh dengan keadaan yang seperti ini.</p> <p>(R2.6.b) subjek sangat bersyukur sekali mempunyai anak yang tidak hanya pintar di sekolahnya saja melainkan pintar dalam bersosialisasi</p> <p>pernah ada kejadian , anak bercerita tentang temannya yang tidak memiliki uang untuk membeli makanan dengan ikhlasnya dia memberikan uangnya kepada</p>

<p>yang seperti ini. Saya sangat bersyukur sekali mempunyai anak yang tidak hanya pintar dalam sekolahnya saja melainkan pintar dalam bersosialisasi juga, pernah ada kejadian , anak saya bercerita tentang temannya yang tidak memiliki uang untuk membeli makanan dengan ikhlasnya dia memberikan uangnya kepada temannya walaupun anak saya sendiri juga butuh dengan uang itu, saya tidak memarahinya mbak melainkan saya sangat bersyukur sekali dengan seorang anak yang baik luar dan dalamnya.</p>	<p>temannya walaupun dia sendiri juga butuh dengan uang itu, subjek tidak memarahi justru bangga.</p>
<p>alhamdulillah ya bu, lalu apa yang membuat ibu betah dengan pekerjaan jual jasa bu ?</p>	<p>(R2.7.a) dengan berwirausaha subjek mengenal banyak orang, subjek lebih mengerti selera orang masing-masing. (R2.7.b) Tidak perlu modal juga kalau jual jasa, cukup dengan modal tenaga saja,</p>

<p>saya senang mengenal banyak orang dari sini saya tau bagaimana orang akan menghidupi selera masing-masing, kan ada yang tidak suka ini dan itu nanti saya kan jadi tau ketika saya menawarkan barang kepada mereka cocok atau tidaknya. Tidak perlu modal juga kalau jual jasa, cukup dengan modal tenaga saja karena kalau modal uang saya juga gag bisa justru saya lemah dalam perekonomiannya</p>	<p>subjek lemah dalam perekonomian maka dari itu tidak bisa kalau berwirausaha dengan modal uang</p>
<p>Apa menurut ibu program SEI sangat membantu wawasan ibu tentang kewirausahaan?</p> <p>Membantu sekali, karena orang kecil seperti saya harus di beri wawasan kewirausahaan, saya bersyukur sekali</p>	<p>(R2.8.a) program SEI membantu sekali, orang kecil seperti subjek harus di beri wawasan kewirausahaan, subjek bersyukur sekali disini ada program SEI jadi subjek lebih tau tentang kewirausahaan. Apalagi pada saat kunjungan usaha, dari situ subjek bisa mengetahui proses pembuatan keripik nangka makin tau dan mendapat ilmu banyak</p> <p>(R2.8.b) subjek sempat mempraktekkan di rumah cara pembuatan soyabean, subjek</p>

<p>disini ada program SEI jadi saya lebih tau banyak tentang kewirausahaan. Apalagi pada saat di ajak kunjungan usaha, dari situ saya bisa mengetahui proses pembuatan keripik nangka kan gini maleh yang awalnya tidak tau semakin tau, banyak ilmu yang di dapat pokoknya. Saya juga sempat mempraktekkan di rumah cara pembuatan soyabean, ya kalau untuk awal memang tidak memuaskan tapi saya yakin kalau saya sudah terbiasa atau mencoba terus menerus pasti akan enak biar bisa di jual di luar.</p>	<p>coba terus-menerus untuk memperoleh hasil soyabean yang enak dan bisa dijual diluar</p>
<p>Selanjutnya apa harapan ibu untuk kedepannya dalam menjalani usaha jual jasa ini?</p>	<p>(R2.9.a) subjek tidak bisa berkendara bermotor, subjek hanya bisa bersepeda, subjek bergantian sepeda dengan anak (R2.9.b) dengan usaha ini subjek ingin menghasilkan sesuatu yang lebih, subjek</p>

<p>Sebenarnya saya sulit dalam kendaraan dikarenakan saya tidak bisa berkendara bermotor, yang bisa hanya sepeda, saya biasanya bergantian sepeda gunung milik anak saya, ketika tidak di pakai baru saya pakai. Saya ingin dengan usaha saya ini saya bisa menghasilkan sesuatu yang lebih buat saya, saya mengutamakan kejujuran dan nyaman dari pada keuntungan , uang bisa dicari tetapi kepercayaan tidak, maka dari itu saya ingin orang percaya dulu sama saya kemudian baru hasil ben orang itu mau beli di saya lagi. Harapan saya ingin mempunyai toko sembako jadi bisa membantu saya juga untuk melengkapi kebutuhan rumah.</p>	<p>mengutamakan kejujuran dan nyaman dari pada keuntungan , uang bisa dicari tetapi kepercayaan tidak, orang percaya dulu kemudian baru hasil supaya orang mau beli lagi.</p> <p>(R2.9.c) Harapan subjek ingin mempunyai toko sembako jadi bisa membantu untuk melengkapi kebutuhan rumah.</p>
---	--

Analisis Wawancara pertama subjek 3

Wawancara ke : Pertama
Nama : IR
Kode : I3
Perkerjaan : Usaha sandal kristik rumahan
Waktu : 10 maret 2016
Lokasi : Di dalam masjid sabilillah malang

Dorongan ibu wirausaha dari dalam diri itu apa bu ? Mempunyai perkerjaan sendiri. berkerja dengan tidak tidak ikut orang lain. bisa mandiri dengan usaha sendiri juga perkerjaan wirausaha di gemari banyak orang.		(I3.1.a) wirausaha adalah mempunyai perkerjaan sendiri (I3.1.b) berkerja dengan tidak ikut orang lain (I3.1.c) bisa mandiri dengan usaha sendiri (I3.1.d) Perkerjaan wirausaha di gemari banyak orang
Bagaimana awal dulu ibu menggeluti usaha sandal kristik ini?		(I3.2.a) sejak dulu subjek bisa mengkristik jadi subjek menerapkannya sebagai

<p>Saya dulu memang bisa mengkristik jadi untuk itu saya langsung menerapkannya di usaha saya ini, bukan hanya hoby tetapi sudah menjadi kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pelatihan hanya dilakukan ketika belajar di sekolah pada jaman dulu lalu menjadi hoby setelah itu menjadi kebutuhan.</p>	<p>usaha , selain hobby mengkristik juga sebagai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (I3.2.b) belajar mengkristik hanya dilakukan ketika belajar di sekolah kemudian menjadi hoby setelah itu menjadi kebutuhan.</p>
<p>Usaha sandal kristik kurang banyak diminati masyarakat. Bagaimana menurut ibu ? Memang betul mbak sandal kristik kurang sekali diminati masyarakat khususnya masyarakat yang berdomisili di kota. Kebanyakan orang yang mempunyai</p>	<p>(13.3.a) sandal kristik kurang diminati banyak orang terutama orang yang berdomisili di perkotaan. (I3.3.b) orang yang mempunyai nilai seni yang tinggi saja yang meminati kristik dan orang yang kepengen saja. (I3.3.c) sandal kristik ini harganya tidak kalah dengan sandal yang dijual di toko, yang membuat mahal adalah mengkristik dengan tangan sendiri berbeda dengan yang ditoko.</p>

<p>nilai seni yang tinggi saja yang meminati kristikan dan orang terlebih orang-orang yang hanya cuma kepengen saja. Padahal sandal kristik ini harganya juga sama dengan sandal yang di jual di toko karena yang membuat mahal itu kan karena home made sih mbak, menkristik dengan tangan sendiri lain dengan yang di jual di toko lebih banyak mengutamakan kerlap kerlipnya. Saya tetap melayani pembeli bila ada yang pesan mbak jadi untuk itu saya tidak akan berhenti memproduksi sandal kristikan saya.</p>	<p>(I3.3.d) Subjek melayani konsumen bila ada yang memesan sandal untuk itu subjek tidak akan berhenti produksi .</p>
<p>Sejauh mana usaha sandal kristik ibu ini berkembang ?</p>	<p>(I3.4.a) Subjek sudah memproduksi dan mengirim sampai ke lombok (I3.4.b) terkadang subjek sampai menolak pesanan karena subjek melakukan</p>

<p>Saya sudah membuat dan mengirim sampai ke lombok. terkadang ada pesanan yang tidak bisa saya sanggupi sangking banyaknya karena saya mengkristiknya sendirian anak saya tidak ada yang bisa. Terlebih saya juga kurang di modal, meski sandal kristik terlihat seperti barang yang jadul tetapi saya memilihkan bahan yang kualitasnya bagus tidak main-main.</p>	<p>sendiri, anak tidak bisa mengkristik. (I3.4.c) meski subjek kurang di modal tetapi subjek memilihkan kualitas bahan yang bagus.</p>
<p>Usaha apa saja yang ibu lakukan agar usaha ibu ini terus berkembang ? Saya tidak akan pernah putus asa. Saya juga menawarkan ke tempat-tempat biasanya ke pengajian, koprasi dll. Saya juga</p>	<p>(I3.5.a) subjek tidak akan pernah putus asa (I3.5.b) usaha yang dilakukan subjek juga menawarkan ke tempat-tempat biasanya ke pengajian, koprasi dll. (I3.5.c) Subjek mengusahakan agar pelanggan tidak pergi dan tetap mau memesan barang.</p>

<p>mengusahakan agar pelanggan saya tidak pergi dan tetap mau memesan barang saya.</p>	
<p>Apakah ibu mempunyai toko sandal kristik? Untuk saat ini saya belum mempunyai toko sandal kristik, saya hanya sebagai produksi saja jadi ada teman saya yang menjualkan barang saya. Karena saya ini seorang janda, jadi saya takut kalau kebanyakan keluar rumah gag enak apa kata tetangga.</p>	<p>(I3.6.a) Untuk saat ini subjek belum mempunyai toko , subjek hanya sebagai produksi saja teman sebagai perantara jual beli. (I3.6.b) subjek adalah seorang janda, maka dari itu subjek tidak sering keluar rumah karena tidak enak dengan tetangga</p>
<p>Pengalaman apa yang ibu dapatkan dalam berwirausaha? Banyak pengalaman yang saya dapatkan, saya bisa mengenalkan</p>	<p>(I3.7.a) Banyak pengalaman yang subjek dapatkan, (I3.7.b) subjek bisa mengenalkan produk ke kalangan yang belum tahu tentang sandal kristik.</p>

<p>produk saya ini ke kalangan yang tidak pernah tahu tentang sandal kristik ini. saya juga belajar banyak tentang bagaimana menghidupkan pembeli ketika dagangan sepi, dengan pengalaman semua menjadi serba bisa.</p>	<p>(I3.7.c) subjek juga belajar banyak tentang bagaimana menghidupkan pembeli ketika dagangan sepi, dengan pengalaman semua menjadi serba bisa</p>
<p>Program SEI di sabilillah menurut ibu bagaimana? Sangat membantu sekali bagi mustahiq mbak, orang yang tidak mempunyai usaha atau yang mempunyai usaha sangat terbantu dengan program ini. saya juga sangat terbantu dengan mbak-mbak ini mau datang kerumah saya untuk memberikan wawasan tentang kewirausahaan. Jujur awalnya saya</p>	<p>(I3.8.a) program SEI sangat membantu sekali bagi mustahiq, orang yang tidak mempunyai usaha atau yang mempunyai usaha sangat terbantu dengan program ini (I3.8.b) subjek juga merasa terbantu dengan datangnya fasilitator ke rumah subjek untuk memberikan wawasan tentang berwirausaha (I3.8.c) subjek awalnya tidak percaya diri dengan usahanya namun setelah tahu subjek semakin percaya diri untuk lebih meningkatkan usaha sandal kristiknya. (I3.8.c) subjek memiliki sebuah ide yang belum pernah dilakukan ini adalah sebuah pelajaran baru bagi subjek.</p>

<p>gag percaya diri dengan kemajuan usaha saya, tapi setelah tau saya semakin percaya diri untuk lebih meningkatkan usaha sandal kristik saya . Memunculkan sebuah ide yang belum pernah saya lakukan kemudian saya melakukannya ini adalah sebuah pelajaran yang baru untuk saya.</p>	
<p>Berarti ibu harus bangkit dong dari kebiasaan yang lama berubah menjadi yang baru? Iya mbak, insya Allah saya merubah kebiasaan buruk saya. Karena saya itu selalu tidak yakin dengan apa yang saya lakukan dan kerjakan, karena saya mikirnya saya itu janda, saya sudah tidak ada yang</p>	<p>(I3.9.a) subjek akan merubah kebiasaan yang buruk (I3.9.b) subjek selalu tidak yakin dengan apa dilakukan dan kerjakan, karena subjek mempunyai pikiran bahwa subjek adalah seorang janda jadi untuk itu ketika ingin melakukan sesiatu takut salah karena tidak ada sosok yang melindunginya.</p>

<p>melindungi, ketika saya mau bangkit saya takut kalau tindakan saya ini salah.</p>	
<p>Oh iya bu, siapa yang membuat ibu terdorong untuk melakukan usaha ini? Karena anak saya , saya ingin sekali memasukan anak saya kesekolah negeri. Anak saya berjumlah dua orang, yang pertama alhamdulillah sekarang sudam menjadi pegawai negeri dan anak saya yang kedua ini masih sekolah. Saya ingin sekali anak saya yang kedua pintar mbak, maka dari itu saya harus berkerja keras untuk bisa memasukan anak saya yang kedua kesekolah negeri. Kebutuhan saya dan anak harus</p>	<p>(I3.10.a) subjek terdorong melakukan usaha karena anak , (I3.10.b) subjek ingin sekali memasukan anak kesekolah negeri (I3.10.c) subjek memiliki dua orang anak yang pertama berkerja sebagai pegawai negeri dan yang kedua masih sekolah. (I3.10.d) subjek ingin anak yang kedua pintar mbak, maka dari itu subjek harus berkerja keras untuk bisa memasukan anak yang kedua kesekolah negeri. (I3.10.e) kebutuhan rumah harus dipenuhi (I3.10.f) tidak cukup bila keuangan minta kepada lazis secara terus menerus</p>

<p>terpenuhi juga mbak. Tidak cukup bila dapat bantuan dari lazis saja, duwit e gawe lapo-lapo gag nututi mbak.</p>	
<p>Bagaimana ketika dagangan ibu itu sepi ? Saya terus menawarkan mbak, saya sms teman-teman saya agar memesan sandal kristik saya. Saya datang ketempat-tempat acara rutin di kampung saya, seperti pengajian dan kopras dari situ kemudia saya tawarkan barang-barang saya</p>	<p>(I3.11.a) subjek terus menawarkan barang ke teman-temannya agar mau memesan sandal kristiknya. (I3.11.b) subjek datang ketempat-tempat acara rutin di kampung, seperti pengajian dan kopras dari situ kemudian menawarkan barangnya.</p>

Analisis Wawancara pertama subjek 4

Wawancara ke : Pertama
 Nama : HE
 Kode : H4
 Perkerjaan : Pembantu rumah tangga

Waktu : 10 maret 2016

Lokasi : Di dalam masjid sabilillah malang

<p>Apa yang mendorong ibu berwirausaha dari diri sendiri bu?</p> <p>Wirausaha itu pekerjaan yang melakukan dengan usaha sendiri tanpa ikut dengan orang lain. penghasilan berwirausaha juga murni dari pekerjaan itu, berapapun nominalnya. Tidak sama dengan berkerja sebagai wiraswasta, yang di tentukan jamnya kalau wirausaha tidak ada batas jamnya.</p>		<p>(H4.1.a) Wirausaha itu pekerjaan yang melakukan dengan usaha sendiri tanpa ikut dengan orang lain</p> <p>(H4.1.b) penghasilan berwirausaha juga murni dari pekerjaan itu, berapapun nominalnya</p> <p>(H4.1.c) Tidak sama dengan berkerja sebagai wiraswasta, yang di tentukan jamnya kalau wirausaha tidak ada batas jamnya.</p>
<p>Menurut ibu apakah penting menjadi seorang wirausaha?</p> <p>Penting sekali mbak, karena kita kan selamanya tidak mau kerja ikut</p>		<p>(H4.2.a) menjadi seorang wirausaha penting sekali , karena tidak selamanya kita berkerja dengan ikut orang.</p> <p>(H4.2.b) untuk saat ini subjek belum bisa menjadi seorang wirausaha , subjek berkerja sebagai pembantu rumah tangga</p>

<p>orang jadi kita harus berwirausaha. untuk saat ini saya belum bisa menjadi seorang wirausaha , saya berkerja sebagai pembantu rumah tangga. Ada sulitnya juga kalau mau berwirausaha kita harus tau bagaimana cara berwirausaha terutama pada modal., modal harus ada dalam berwirausaha.</p>	<p>(H4.2.c) Ada sulitnya juga kalau mau berwirausaha kita harus tau bagaimana cara berwirausaha terutama pada modal, modal harus ada dalam berwirausaha</p>
<p>Lalu dengan gaji ibu dari menjadi pembantu rumah tangga apa tidak ibu sisihkan untuk membuat ibu menjadi seorang wirausaha? Dulu mbak saya seorang wirausaha dengan berjualan nasi goreng yang turun dari ibu saya, kemudian saya berhenti dan akhirnya mendapatkan perkerjajaan sebagai pembantu</p>	<p>(H4.3.a) dahulu subjek seorang wirausaha dengan berjualan nasi goreng yang turun dari ibunya, kemudian subjek berhenti dan mendapatkan perkerjajaan sebagai pembantu rumah tangga (H4.3.b) subjek belum bisa menyisihkan penghasilan untuk modal berwirausaha, karena mempunyai 3 orang anak yang itu sekolah semua, gaji terpakai untuk membiayai anak sekolah. (H4.3.c) subjek ingin sekali menjadi wirausaha kembali.</p>

<p>rumah tangga. Kalau untuk menyisihkan saya belum bisa mbak, karena saya mempunyai 3 orang anak yang itu sekolah semua, jadi mau tidak mau pada saat gaji selalu terpakai untuk kebutuhan anak dan lain-lain. saya ingin sekali menjadi wirausaha kembali.</p>	
<p>Berarti ibu dulunya mempunyai usaha nasi goreng?, mengapa sekarang memilih pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga? Pada saat dulu di lingkungan rumah saya tidak hanya saya saja yang berjualan nasi goreng, tetangga-tetangga saya juga pada jualan nasi goreng jadi terkadang banyak yang iri melihat satu dagangan ini laris</p>	<p>(H4.4.a) ketika memiliki usaha nasi goreng di lingkungan rumah subjek banyak yang berjualan nasi goreng, merasa tidak nyaman kemudia subjek berpindah profesi sebagai pembantu rumah tangga . (H4.4.b) subjek merasa penghasilan dari berjualan nasi goreng juga tidak menentu, lama-lama modal habis untuk membeli kebutuhan maka dari itu memutuskan untuk menjadi pembantu rumah tangga.</p>

<p>dan yang lain tidak, terus saya ditawari teman saya untuk menjadi pembantu rumah tangga di kenalannya lalu saya ambil pekerjaan itu. saya disitu juga merasa penghasilan saya sebagai penjual nasi goreng juga tidak menentu sedangkan setiap hari harus ada kebutuhan yang dipenuhi, lama-lama modal saya habis hanya untuk melengkapi kebutuhan jadi saya memutuskan untuk menjadi pembantu rumah tangga.</p>	
<p>Selama menjadi pembantu rumah tangga apa ada pekerjaan sampingan lagi bu? Saya hanya menjadi pembantu rumah tangga , sebenarnya saya</p>	<p>(H4.5.a) Subjek hanya bekerja menjadi pembantu rumah tangga (H4.5.b) sebenarnya subjek ingin mempunyai pekerjaan sampingan seperti berjualan, namun tidak bisa dengan kondisi kerepotan menjaga anak yang masih butuh perhatian.</p>

<p>juga ingin mempunyai kerjaan sampingan berjualan apa gitu tetapi saya kerepotan untuk menjaga anak saya karena anak saya masih kecil-kecil jadi butuh saya kalau kemana-mana. Saya saja kerja setelah selesai mengurus anak saya, dan pulang kerja mengurus anak saya lagi.</p>	<p>(H4.5.c) ketika akan pergi dan pulang kerja subjek harus mengurus anak.</p>
<p>Kalau pun ibu menginginkan berwirausaha, apa usaha ibu untuk bisa terwujud? Saya ingin pinjam modal ke orang lain tapi saya juga harus bisa untuk mencicil mengembalikannya. Saya ingin berwirausaha yang dibutuhkan banyak orang. Selain itu saya harus bisa mengatur keuangan saya terlebih dahulu agar tidak terjadi</p>	<p>(H4.6.a) subjek ingin pinjam modal ke orang lain tapi subjek juga harus bisa untuk mencicil mengembalikannya (H4.6.b) subjek ingin berwirausaha yang dibutuhkan banyak orang (H4.6.c) Selain itu subjek harus bisa mengatur keuangan, agar tidak terjadi seperti yang dulu lagi modal habis untuk kebutuhan.</p>

<p>seperti yang dulu lagi modal habis untuk kebutuhan saja.</p>		
<p>Dalam menjalani kehidupan setiap harinya , hal yang paling membuat ibu termotivasi untuk melakukan itu apa? Karena anak saya , saya harus melakukan mbak. Dalam kehidupan saya hal yang terpenting adalah anak, saya berkerja untuk anak dan saya berjuang untuk anak . Saya mau melakukan apa saja yang penting anak saya bisa sekolah semua mbak, maka dari itu saya berganti-ganti profesi yang awalnya menjadi seorang pedagang nasi goreng menjadi pembantu rumah tangga untuk menghidupi 3 anak saya.</p>		<p>(H4.7.a) Karena anak subjek harus melakukan. (H4.7.b) Dalam kehidupan subjek hal yang terpenting adalah anak. (H4.7.c) subjek berkerja untuk anak dan saya berjuang untuk anak (H4.7.d) subjek melakukan apa saja yang penting anak bisa bersekolah, maka dari itu subjek berganti-ganti profesi yang dulu menjadi seorang pedagang nasi goreng kemudian menjadi pembantu rumah tangga</p>

Wawancara	Pemadatan fakta
<p>Bu dirumah siapa aja yang ikut bantu kalau ada pesanan memasak ?</p> <p>Kalau pesanan banyak ya saya ajak teman atau tetangga saya untuk bantu, kalau sedikit ya saya sendiri yang mengerjakan mbak. tapi biasane tak tandangi dewe kok.</p>	<p>(A1.15.a) A1 mengajak teman atau tetangga untuk membantu bila pesanan banyak</p> <p>(A1.15.b) kalau pesanan sedikit A1 bisa mengerjakan sendiri</p> <p>(A1.15.c) biasanya A1 melakukan pekerjaan sendiri</p>
<p>La biasanya kalau pesanan kue kering itu apa ibu sendiri yang buat ?</p> <p>Ya iya toh mbak, kalau bukan saya nanti lak beda rasa. Pokonya kalau kue atau masakan yang berat-berat itu saya mbak yang ngerjakan.</p> <p>Takut di complain orang kalau</p>	<p>(A1.16.a) A1 yang mengerjakan kalau orang lain akan berbeda rasanya</p> <p>(A1.16.b) masakan atau kue yang susah A1 mengerjakan sendiri</p> <p>(A1.16.c) A1 takut di komplain orang maka dari itu harus mengerjakan sendiri karena sudah berbeda rasa bila orang lain yang mengerjakan.</p>

<p>bukan saya yang ngerjakan soale tangane kan wes bedo mbak.</p>		
<p>Ibu menjual berapa macam kue? Semua saya jual mbak. alhamdulillah saya bisa bikin kue semuanya. Tidak hanya memasak doang lo mbak. pas waktu ada orang pesan minta kue apa ya saya buat. Kalau saya bikin tidak enak ya saya bikin lagi mbak. yah pokoknya saya semua masakan bisa mbak.</p>		<p>(A1.17.a) A1 menjual jenis kue dan masakan (A1.17.b) A1 bisa membuat segala jenis kue dan masakan (A1.17.c) ketika ada orang memesan kue dengan jenis apa saja A1 membuatnya. (A1.17.d) A1 bisa memasak segala jenis masakan</p>
<p>Bu saat ini pindah rumah bagaimana bu apakah usaha tetap jalan.? Alhamdulillah jalan mbak, kemarin saya ada pesanan mantenan tetangga</p>		<p>(A1.18.a) pindah rumah usaha tetap jalan (A1.18.b) A1 menerima pesanan mantenan tetangga untuk dibuatkan rawon dan soto (A1.18.c) harus berwirausaha supaya tidak menganggur di rumah.</p>

<p>untuk dimasakkan rawon dan soto. Yah meskipun hanya sedikit mbak, tapi saya tetap harus berwirausaha. biar tidak nganggur gitu lo mbak kalau dirumah.</p>		
<p>Apa ibu tidak bingung membedakan antara yang mau dipake belanja dengan keuntungan ibu ?</p> <p>Bagaimana ya mbak, memang awalnya dulu saya tidak bisa mbak. bahkan membukukan saja saya kesulitan, yang repot inilah itulah jadi kelupaan. Tapi lama-lama saya bisa terbiasa kok mbak. bisa membedakan keperluan uang belanja dengan keuntungan. Ya tinggal di catet keperluane opo seng dituku</p>		<p>(A1.19.a) A1 awalnya tidak bisa manage keuangan (A1.19.b) melakukan pembukuan A1 juga tidak bisa karena lupa (A1.19.c) lama-lama A1 terbiasa untuk manage keuangan. (A1.19.d) A1 mencatat keperluan belanja yang akan diperlukannya</p>

<p>ibu apa tidak mau melakukan usaha diluar?</p> <p>Ingin sekali sebenere mbak punya usaha toko kue gitu. Tapi saat ini Cuma bisa di dalam rumah saja. Ya mengumpulkan uang dulu mbak biar bisa sewa toko. Usaha di dalam rumah itu enak kok mbak, kalau capek ya tinggal tidur, bangun tidur dikerjakan lagi. Riwa riwi e paling yo ke dapur aja mbak.</p>	<p>(A1.20.a) ingin mempunyai toko kue</p> <p>(A1.20.b) A1 mengumpulkan uang dulu agar bisa buat sewa toko.</p> <p>(A1.20.c) usaha di dalam rumah juga enak, kalau capek tidur kemudian bangun tidur dikerjakan lagi , tidak bolak balik hanya kedapur saja.</p>
<p>Jadi ibu usaha ini dengan inisiatif ibu sendiri dong, kan ibu juga bisa memasak ?</p> <p>Begitulah mbak. saya juga didukung oleh kelebihan saya memasak jadi</p>	<p>(A1.21.a) A1 di dukung oleh kelebihan memasak juga</p> <p>(A1.21.b) A1 bersyukur sekali bisa memasak, dengan ini bisa berdiri untuk melakukan usaha.</p>

<p>sia-sia kan mbak kalau tidak saya kembangkan. Saya bersyukur sekali untuk bisa memasak mbak, dengan ini saya bisa berdiri untuk melakukan usaha.</p>		
<p>Bu pernah rugi tidak ? Rugi sih pernah mbak, tapi yang namanya orang usaha kan juga harus menerima resiko. Kita juga tidak bisa untung selamanya dalam usaha. Kalau rugi saya tidak masalah mbak.</p>		<p>(A1.22.a) A1 pernah mengalami rugi (A1.22.b) orang berusaha harus menerima resiko (A1.22.c) orang berwirausaha tidak bisa untung selamanya rugi pun A1 tidak masalah</p>
<p>Terus ibu buang ? Ya di buang mbak, kalau tidak dibuang ya mau dikemanakan. Di jual pun tidak layak. Tapi yakin aja</p>		<p>(A1.23.a) membuang kerugian karena tidak layak untuk dijual (A1.23.b) A1 yakin kalau rezeki tidak bakalan lari</p>

<p>mbak rejeki gag bakalan lari.</p>		
<p>Terus untuk menangani agar tidak rugi lagi bagaimana cara ibu ?</p> <p>Saya lihat kualitas sebelumnya yang saya pakai. Saya akan cari dengan kualitas yang tahan lama. Seperti plastiknya kan kalau makanan ringan Cuma ditaruh di mika biasa tidak akan tahan lama nanti saya akan mengubahnya menjadi kemasan yang tahan lama.</p>		<p>(A1.24.a) A1 melihat kualitas yang digunakan sebelumnya seperti kemasan yang tidak tahan lama akan di ganti dengan kemasan yang tahan lama</p>
<p>Anaknya sekarang sudah ketrima kuliah apa belum bu ?</p> <p>Belum mbak, masih proses test kuliah. Mbak biaya mbak nissa dulu kuliah berapa masuk uin ?</p>		<p>(A1.25.a) saat ini anak A1 sedang test kuliah</p> <p>(A1.25.b) A1 menanyakan biaya masuk kampus pada peneliti</p>

<p>Sekitar 6 juta bu tapi tidak tahu kalau sekarang, emang kenapa bu?</p> <p>Itu lo mbak, saya pengen anak saya masuk UIN. Jadi saya tanya-tanya mbak nissa buat berapa biayanya. Kan saya harus mempersiapkan dulu mbak uangnya. Saya ingin anak saya itu bisa tau tentang agama, dengan masuk UIN kan bisa ya mbak.</p>		<p>(A1.26.a) A1 ingin anak masuk ke kampus UIN</p> <p>(A1.26.b) A1 menanyakan biaya pada peneliti untuk mempersiapkan uang yang dibutuhkannya</p> <p>(A1.26.c) A1 ingin anaknya belajar ilmu agama dengan masuk di kampus UIN</p>
<p>Iya bu, Isya Allah bisa banget. Hehe. Lalu bagaimana dengan kondisi keluarga ibu sekarang?</p> <p>Alhamdulillah mbak, sekarang bisa terjamin mbak. pokoknya bisa</p>		<p>(A1.27.a) keluarga A1 sekarang sudah terjamin</p> <p>(A1.27.b) dengan bisa makan saja alhamdulillah.</p>

<p>makan aja sudah alhamdulillah.</p>		
<p>Syukur kalau begitu ya bu. Berarti keluarga mendukung ya bu dengan ibu melakukan usaha ini ? Alhamdulillah mendukung mbak, saya mau usaha kan harus rembukan dulu sama keluarga jadi keluarga sangat mendukung mbak. biasanya kadang keluarga saya yang dari luar malang ngirim bahan makanan kerumah. Katanya biar tak jual gitu mbak, anak saya juga sering mbantu saya untuk memasak , yo sekedar mek ngirisi bawang kan lumayan,</p>		<p>(A1.28.a) keluarga A1 mendukung untuk melakukan usaha (A1.28.b) sebelum melakukan usaha keluarga bermusyawarah terlebih dahulu (A1.28.c) keluarga dari luar malang mengirim bahan mentah untuk dijual A1 (A1.28.d) anak A1 sering membantu memasak</p>
<p>Oh iya bu kemarin bagaimana dengan</p>		<p>(A1.28.a) dengan datangnya guru baru bisa memahamkan A1 dalam materi yang disampaikan</p>

<p>materi SEI yang diberikan ?</p> <p>Kemarin itu guru baru ta mbak, penyampaian materinya luar biasa mbak. saya langsung nyantol.</p> <p>Hehehe</p>		
<p>Iya bu gimana menurut ibu dengan guru baru SEI ?</p> <p>Nyambung mbak ketika dijelaskan. Kan biasanya gurunya SEI itu sudahmenikah semua ya mbak, la kemarin itu yang belum menikah tapi sudah punya pengalaman usaha. Saya dapat pengalaman dari seorang pemuda yang masih muda dan belum menikah tapi sudah bisa mencari uang dengan berwirausaha.</p>		<p>(A1.29.a) A1 paham ketika guru menjelaskan materi</p> <p>(A1.29.b) A1 mendapatkan pengalaman dari guru yang terbilang masih muda tetapi bisa mencari penghasilan sendiri</p>

<p>Cocok ya bu kalau pematerinya itu ?</p> <p>Iya mbak, kan dengan pelaku bisnis yang lebih muda akan bisa membantu kita untuk bisa usaha. Ya semoga saja saya bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mbak yang disampaikan oleh ustad.</p>	<p>(A1.30.a) dengan pelaku bisnis yang lebih muda akan memudahkan A1 untuk bisa usaha</p> <p>(A1.30.b) A1 bisa menerapkan apa yang disampaikan oleh pemateri dalam kehidupannya</p>
<p>Amin bu. Lebih dirubah lagi ya bu pemikirannya untuk sukses.</p> <p>Saya perlahan mbak untuk sedikit-dikit merubah hidup saya. Saya saja berani meminjam pinjaman di koprasi mbak, padahal sebelumnya saya hanya pinjam di lazis tanpa membayar administrasi. Semoga</p>	<p>(A1.31.a) A1 perlahan untuk merubah keadaan hidupnya</p> <p>(A1.31.b) A1 sekarang berani untuk meminjam uang di koprasi dengan membayar administrasi perbulannya.</p>

saja diberi kemudahan untuk kedepannya mbak. amin..		
---	--	--

Analisis wawancara kedua pada subjek pertama

Analisis wawancara kedua subjek kedua

Wawancara	No	Pemadatan fakta
<p>Bu keuntungan dari ibu menjual barang orang itu berapa bu ?</p> <p>Gag mesti mbak, tergantung saya ngasih harganya berapa tapi kan masih ditawar sama pembelinya. Kalau jual bad cover gitu saya ambil 5000-10000 untungnya. Lumayan lah pokoknya mbak buat nambah-nambah.</p>		<p>(R2.11.a) keuntungan menjual barang tergantung R2 memberikan harga kepada pembeli</p> <p>(R2.11.b) keuntungan lumayan untuk biaya tambahan rumah tangga</p>
<p>Beda ya bu pendapatan dari hasil sendiri dengan di gaji orang?</p>		<p>(R2.12.a) berkerja dengan hasil sendiri menyenangkan bagi R2</p> <p>(R2.12.b) berkerja keras sendiri dengan menawarkan barang pada pembeli</p>

<p>Oh ya beda sekali mbak, kalau hasil sendiri itu rasanya seneng banget. Soalnya kita kerja keras sendiri, kesana kesini menawarkan barang ke pembeli. Kalau di gaji orang lain ya kita habis kerja jaga anaknya terus di bayar gitu mbak. tidak ada rasa menantang sama sekali.</p>	<p>(R2.12.c) tidak ada rasa menantang bila kerja ikut orang dan menerima upah</p>
<p>Berarti ibu selain berkerja sebagai baby sister juga wirausaha bu?</p> <p>Ya kurang lebih seperti itu mbak, harus ada tambahan mbak selain kerja jadi baby sister tok. Gag nututi buat kebutuhan sehari-hari jadi harus ada sambian kerjaan lain. yang tidak nyita waktu ya jualan mbak, bisa kapan saja. Mangkanya</p>	<p>(R2.13.a) kerja sampingan sebagai wirausaha (R2.13.b) kerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (R2.13.c) tidak menyita jam kerja bila berjualan (R2.13.d) mencari kesibukan diluar jam kerja dengan berwirausaha</p>

<p>saya nyari kerjaan diluar jam kerja saya sebagai baby sister ya berwirausaha itu.</p>	
<p>Kalau barang yang ibu jualkan terus ternyata pas dibuka di pembelinya cacat atau rusak itu bagaimana bu ?</p> <p>Kalau sudah dibeli, uang akan saya kembalikan. Saya tidak mau mengecewakan pembeli mbak. nanti kalau orang tidak mau beli di saya lagi lak repot mbak. sebagai penjual itu harus jujur, barang yang cacat pun juga harus tau.</p>	<p>(R2.14.a) uang akan dikembalikan bila barang cacat (R2.14.b) R2 tidak mau mengecewakan pembeli (R2.14.c) sebagai penjual harus jujur dengan apapun</p>
<p>Dukungan apa saja yang dikasih kepada ibu dari keluarga untuk tetap terus berkerja ?</p>	<p>(R2.15.a) anak mendukung R2 untuk berkerja (R2.15.b) anak menjadi inspirasi R2 (R2.15.c) keluarga dari suami menentang R2</p>

<p>Anak saya mbak yang mendukung untuk tetap berkerja. Anak saya menjadi inspirasi hidup saya. Yang mengharuskan saya berusaha meskipun dari pihak keluarga suami menentang saya. Saya dulu adalah seorang wirausahawan mbak, saya punya pabrik rokok rumahan. Percaya tidak mbak kalau saya dulu punya 46 karyawan?</p>	<p>(R2.15.d) R2 dulu seorang wirausaha yang mempunyai pabrik rokok rumahan dan 46 karyawan</p>
<p>Iya bu saya percaya, terus bagaimana bu?</p> <p>Kemudian habis mbak gara-gara saudara dari pihak suami saya. Seperti tidak suka kalau keluarga saya ini bahagia gitu lah pokoknya.</p>	<p>(R2.16.a) keluarga dari pihak suami tidak suka kalau keluarga R2 bahagia (R2.16.b) R2 cerai dengan suami karena pihak keluarga dari suami (R2.16.c) R2 merubah masa lalu nya menjadi masa depan yang lebih baik lagi (R2.16.d) R2 berusaha untuk kembali pada suami agar bisa berkumpul dengan anaknya</p>

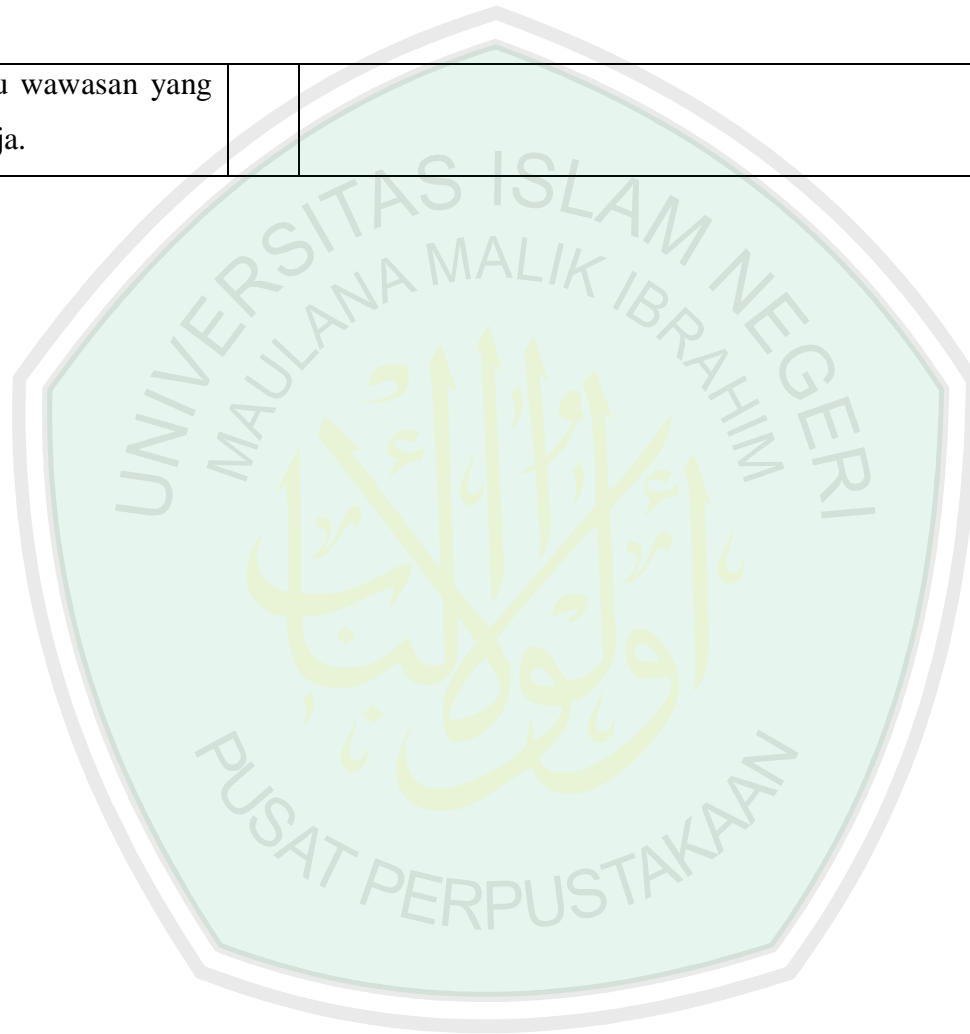
La mangkanya itu terus saya cerai dengan suami saya, ya gara-gara saudara saya juga mempengaruhi dan menjelek-jelekan saya di depan suami saya. Padahal saya lo ya tidak membuat mereka sakit-hati, ketika ada rezeki saya lo ngasih mereka mbak tapi kok yo tego ngono lo ke aku. Tapi tidak papa lah itu masa lalu saya, saya harus merubahnya menjadi lebih baik lagi. Mangkanya ini saya berusaha mbak buat ketemu suami saya lagi. Doakan ya mbak, saya ingin di satukan kembali dengan suami biar bisa bareng-bareng dengan anak saya.

Amin bu. Kemarin SEI gimana bu ?

(R2.17.a) SEI sudah dikenal sampai luar negeri

<p>Aduh mbak, saya jadi pengen ikut SEI terus. Apalagi SEI sudah dikenal diluar negeri. Saya bangga jadi angkatan pertama di SEI. Mangkanya itu mbak, kita harus mengatur strategi yang baik buat kedepan SEI. Saya yakin kalau SEI bisa besar masa depannya nanti.</p>	<p>(R2.17.b) mengatur strategi agar SEI menjadi masa depan yang besar</p>
<p>Kalau materi yang disampaikan kemarin apa yang kurang menurut ibu ?</p> <p>Kurang banyak mbak, hahaha. Saya juga mengakui kalau guru-guru SEI memang orang yang berpengalaman muda maupun tua bisa berwirausaha semua mbak. ilmu saya semakin</p>	<p>(R2.18.a) ilmu semakin luas dengan guru0guru yang berpengalaman</p>

luas tidak hanya tau wawasan yang kemarin-kemarin saja.	
--	--



Analisis wawancara kedua pada subjek ketiga

Wawancara	No	Pemadatan fakta
<p>Usaha sendiri itu dengan yang kayak gimana sih bu?</p> <p>Ya usaha seng ngelakoni awak'e kabeh mbak. mulai dari modale, nggawene, pemasarane semua dari diri sendiri. Tidak mengaitkan orang lain dalam usaha kita mbak. ya orang lain jadi pegawai tapi kan tetap kita yang menghandel sendiri.</p>		<p>(I3.14.a) usaha yang dilakukan oleh diri sendiri semua</p> <p>(I3.14.b) dari modal, pembuatan dan memasarkan dari diri sendiri</p> <p>(I3.14.c) tidak mengikutkan orang lain dalam usaha</p> <p>(I3.14.d) orang lain menjadi pegawai diri sendiri yang menghandel semua.</p>
<p>Oh begitu ya bu ? apakah dengan wirausaha ibu bisa sepenuhnya mandiri?</p> <p>Iya mbak, saya jadi tidak</p>		<p>(I3.15.a) I3 jadi tidak bergantung pada orang lain</p> <p>(I3.15.b) I3 tidak mengandalkan orang lain karena usaha yang mengerjakan itu diri sendiri</p> <p>(I3.15.b) tidak menjadi karyawan kantoran</p>

<p>bergantung sama orang lain. tidak njagakno wong pisan, soale kan usaha ya tak kerjakan sendiri. tidak menjadi karyawan di kantoran.</p>	
<p>Enak ya bu kalau punya usaha itu yang sesuai dengan hobby?</p> <p>Enak sekali mbak, secara tidak langsung bakat dan minat kita sesuai dengan berwirausaha. hobby juga dapet untuk dikerjakan setiap hari juga mempunyai penghasilan dalam hobby itu. Sakjane saya itu gag yakin mbak kalau disuruh memasarkan keluar. Karena mbaknya kan tau sendiri kan saya ini janda. wedi lek onok fitnah mbak, apalagi kalau saya harus</p>	<p>(I3.16.a) bakat dan minat secara tidak langsung sesuai dengan berwirausaha (I3.16.b) hobby juga dapat dijadikan usaha yang memiliki penghasilan (I3.16.c) I3 tidak yakin untuk bisa memasarkan karena seoranng janda (I3.16.d) takut ketika sering mengunjungi kerumah-rumah dengan omongan tetangga</p>

<p>mengunjungi kerumah-rumah jadi takut aku mbak.</p>	
<p>Owalah seperti itu ya bu?</p> <p>Lingkunganku kan lingkungan kampung mbak, jadie wedi kalo onok omongan. Ya sebenarnya gag boleh ya mbak kalau menghina janda itu tapi itu hanya diterapkan di agama saja tidak diterapkan di masyarakat. jadi saya janda takut buat ngapa-ngapain. Bisa ku Cuma produksi dalam rumah saja.</p>	<p>(I3.17.a) tempat tinggal I3 adalah lingkungan perkampungan jadi takut kalau ada omongan.</p> <p>(I3.17.b) di dalam agama diterapkan untuk tidak boleh menghina seorang janda tetapi di masyarakat tidak diterapkan.</p> <p>(I3.17.c) I3 takut untuk melakukan jadi hanya bisa sebagai produksi saja di dalam rumah</p>
<p>Di lingkungan ibu apakah orang-orang pada jualan semua ?</p> <p>Iya mbak, dilingkungan saya banyak</p>	<p>(I3.18.a) lingkungan sekitar banyak yang berjualan</p> <p>(I3.18.b) ada yang berjualan baju , keripik tempe dan lain-lain.</p>

<p>yang jualan. Ada yang jualan baju, ada yang jualan keripik tempe banyak lah pokoknya mbak.</p>	
<p>Owalah jadi untuk itu ibu juga melakukan usaha ?</p> <p>Sebenarnya sih iya mbak, tetapi saya juga harus mencari uang. Dulu sih saya masih sanggup untuk berkerja jadi karyawan, sekarang ya sudah tidak mbak. mending berwirausaha aja dirumah.</p>	<p>(I3.19.a) harus mencari uang dengan usaha (I3.19.b) I3 memilih untuk berwirausaha di rumah.</p>
<p>Apakah saudara2 ibu juga melakukan wirausaha ?</p> <p>Tidak juga mbak, hanya saya saja yang wirausaha. Saya ini ngikut</p>	<p>(I3.20.a) hanya I3 yang menjadi wirausaha di antara saudaranya (I3.20.b) tetangga banyak yang berwirausaha lalu I3 menirunya.</p>

<p>orang-orang mbak usaha itu. Banyak yang usaha tetangga ku itu.</p>	
<p>Bu kalau sekolah anaknya sanga berapa ?</p> <p>Ya gag mesti mbak, kadang sanga 5000 kadang sanga berapa gitu semampu saya. Saya gag mesti mbak punya uang. Kan juga dapat bantuan dari lazis juga buat anak saya jadi ya pakai itu mbak.</p>	<p>(I3.21.a) I3 memberi sanga anak sekolah semampunya (I3.21.b) anak I3 memakai uang untuk sanga yang dapat bantuan dari lazis</p>
<p>Lo la kalau sekolah apa ada kendaraan bu ?</p> <p>Jalan kaki mbak, sekolahnya lumayan se mbak. Selain menghemat biaya juga menyehatkan</p>	<p>(I3.22.a) anak I3 jalan kaki ketika berangkat sekolah selain menghemat uang juga menyehatkan tubuh (I3.22.b) I3 harus berkerja untuk melengkapi kebutuhan serta harus memfasilitasi anak agar semangat buat sekolah.</p>

<p>tubuh. Hehe. La mangkane iku mbak,aku iku kudu kerja supaya bisa melengkapi kebutuhan anak meskipun berangkat sekolah adalah hal yang sepele cuman kan saya juga harus memfasilitasi anak kalau mau anaknya semangat buat sekolah.</p>	
<p>Bu anaknya yang pertama sekarang dimana?</p> <p>Sekarang lagi disurabaya mbak, kerja pegawai negeri. Dulu sebelum kerja pegawai negeri kerja di desain grafis tapi gajie sedikit mangkanya langsung cari perkerjaan di surabaya jadi pegawai negeri.</p>	<p>(I3.23.a) anak pertama I3 berada di surabaya berkerja sebagai pegawai negeri (I3.23.b) sebelum menjadi pegawai negeri anak I3 berkerja sebagai desain grafis.</p>

<p>Materi wirausaha di SEI menyulitkan ibu gag ?</p> <p>Tidak mbak justru saya harus sering hadir ini . Haha. Seneng sekali bisa ikut program sei mbak, sebelumnya mungkin saya kalau usaha yo Cuma sekedarnya aja. Pokok onok modal terus bati, eh ternyata iku gag yo mbak. ada trik-trik nya kalau mau sukses itu. Sesuatu yang baru bagi saya mbak untuk bergabung dengan sei ini. Kemarin itu saya habis lihat-lihat model kristikan sandal bak, ya seng kayak mbak nisa bilang . kalau liat model di internet itu saya bisa terinspirasi mbak untuk berbagai macam kristikan yang saya kerjakan.</p>	<p>(I3.24.a) I3 harus sering hadir dalam pertemuan SEI</p> <p>(I3.24.b) I3 senang mengikuti program SEI</p> <p>(I3.24.c) sebelum mengikuti program SEI usaha yang dilakukan sesuai dengan kemampuannya saja</p> <p>(I3.24.d) ada trik-trik dalam berwirausaha kalau mau sukses</p> <p>(I3.24.e) I3 melihat-lihat model kristikan lain dengan media internet sesuai saran motivator SEI</p> <p>(I3.24.f) melihat model di internet menjadi I3 terinspirasi untuk membuat berbagai macam model kristikan</p>
--	--

<p>Wah alhamdulillah kalau begitu ya bu, saran saya masuk berartri. Berarti ibu sudah bisa pindah kebiasaan dong dengan kristikan ibu yang itu-itu saja?</p> <p>Alhamdulillah mbak, saya bisa mengubah kristikan saya yang awalnya hanya itu-itu saja. Yaa bisa tapi sedikit-sedikitlah mbak.</p>		<p>(I3.25.a) I3 bisa mengubah kristikan yang monoton saja.</p> <p>(I3.25.b) dengan bisa melakukan sedikit-sedikit.</p>
<p>Gag papa bu, sedikit-dikit lama-lama akan menjadi bukit. Hehehe. Semakin percaya diri ini pastinya ?</p> <p>Bismillah mbak, ada kemauan pasti ada jalan. Saya terus yakin kalau saya bisa terus meningkatkan kristikan saya ini biar bisa laris.</p>		<p>(I3.26.a) bismillah, dengan ada kemauan pasti ada jalan.</p> <p>(I3.26.b) I3 yakin kalau bisa meningkatkan usahanya agar laris</p>

Hehehe		
Ya nanti saya minta buat deh bu, dengan model yang tidak monoton saya dari ibu?		(I3.27.a) I3 menyanggupi konsumen untuk membuat kristikan sesuai dengan keinginan konsumen.
Nanti saya bikinkan mbak, modelnya dari mbak saja wes biar saya contoh dan saya buat.		



Analisis wawancara kedua subjek ke empat

<p>Bu gag pengen lagi wirausaha ta bu ?</p> <p>Aslinya ya kepengen mbak, tapi masih belum tahu. Saya susah kalau kerja ikut orang terus, ninggal anak tok soale mbak. tapi saya juga masih bingung mau wirausaha apa</p>		<p>(H4.10.a) ingin berwirausaha lagi agar tidak meninggalkan anak dirumah</p>
<p>Jangan susah susah lah bu? Buka warung gitu bu ?</p> <p>Saya dulu kan pernah mbak jualan nasi goreng, tapi sudah gag jual lagi. Banyak yang jual nasi goreng jadi banyak saingannya, lama kelamaan tidak laku jualan saya.</p>		<p>(H4.11.a) H4 pernah berjualan nasi goreng di sekitar rumahnya (H4.11.b) banyak yang berjualan nasi goreng membuat dagangan H4 tidak laku</p>

<p>Lo kan lebih enak wirausaha bu, kan bisa ngemong anak ?</p> <p>Bener juga mbak, dulu sewaktu saya masih jualan nasi goreng waktu saya banyak buat ngurusin anak-anak. Kan cuman melayani pembeli saja mbak. kalau sekarang sulit , pagi berangkat, malam pulangya. Ketemu anak pas bangun tidur nyiapin sarapan terus pas mau tidur aja.</p>	<p>(H4.12.a) ketika berjualan nasi goreng memiliki banyak waktu bersama anak-anaknya</p> <p>(H4.12.b) sekarang kesulitan karena harus berkerja sebagai asisten rumah tangga</p>
<p>Owalah kasian anaknya bu, padahal kan perlu ibu buat ngurusin kesehariannya..</p> <p>Ya mau bagaimana lagi mbak, saya kan juga berkerja demi anak-anak.</p>	<p>(H4.13.a) berkerja demi anak-anak</p> <p>(H4.13.b) membiayai uang sekolah anak</p> <p>(H4.13.c) harus berkerja untuk membayar sekolah anak.</p>

<p>Membiayai uang sekolah mereka, jadi ada yang harus ditinggalkan. Kalau saya meninggalkan kerjaan saya nanti siapa yang mau bayar sekolah anak.</p>	
---	--



LAMPIRAN 5 : LAMPIRAN MENULIS
BUKU MENGUBAH DIRI MENJADI LEBIH BAIK

Nama : KU

Kode : A1

TRANSKIP BUKU MENGUBAH DIRI	PEMADATAN FAKTA
<p><i>Ceritakan pengalaman kemajuan diri anda yang sudah terwujud</i></p> <p>Dulu ingin mempunyai rumah dan usaha sendiri alhamdulillah sekarang sudah mempunyai rumah sendiri meskipun belum selesai tapi masih bisa ditempati. Usaha ditempat yang baru ingin membangun usaha lagi tapi masih mencari link.</p>	<p>(A1.12.a) Dulu ingin mempunyai rumah dan usaha sendiri</p> <p>(A1.12.b) alhamdulillah sekarang sudah mempunyai rumah sendiri meskipun belum selesai tapi masih bisa ditempati</p> <p>(A1.12.c) Usaha ditempat yang baru ingin membangun usaha lagi tapi masih mencari link.</p>

<p><i>Ceritakan harapan/keinginan anda yang belum mampu terwujudkan</i></p> <p>Ingin menyelesaikan bangun rumah, ingin memasukan anak ke perguruan tinggi, ingin membuka usaha catering dan cookis di tempat baru</p>		<p>(A1.13.a) Ingin menyelesaikan bangun rumah (A1.13.b) ingin memasukan anak ke perguruan tinggi (A1.13.c) ingin membuka usaha catering dan cookis di tempat baru</p>
<p><i>Bagaimana cara anda melakukan agar harapan bisa terwujud</i></p> <p>Ingin mencari pinjaman modal supaya bisa membuka usaha di tempat yang baru sehingga saya bisa mewujudkan keinginan saya yang belum terpenuhi.</p>	<p>16</p>	<p>(A1.14.a) Ingin mencari pinjaman modal supaya bisa membuka usaha di tempat yang baru sehingga saya bisa mewujudkan keinginan saya yang belum terpenuhi</p>

Buku Mengubah Diri Menjadi Lebih Baik Subjek ke 2

Nama : RI

Kode : R2

TRANSKIP BUKU MENGUBAH DIRI	PEMADATAN FAKTA
<p><i>Ceritakan pengalaman kemajuan diri anda yang sudah terwujud</i></p> <p>Alhamdulillah saya sudah punya karpet meskipun kredit,alhamdulillah anak saya sekarang lancar sekolahnya karena dapat fasilitas sepeda gunung dan laptop, alhamdulillah semester 1 mendapat rangking satu dan sejak 7 september 2015 saya dipercaya sama bu gurunya anak saya untuk jaga anaknya (2 putri) dan jual jasa</p>	<p>(R2.9.a) Alhamdulillah saya sudah punya karpet meskipun kredit</p> <p>(R2.9.b) Alhamdulillah anak saya sekarang lancar sekolahnya karena dapat fasilitas sepeda gunung dan laptop</p> <p>(R2.9.c) Alhamdulillah semester 1 mendapat rangking satu dan sejak 7 september 2015 saya dipercaya sama bu gurunya anak saya untuk jaga anaknya (2 putri)</p> <p>(R2.9.d) jual jasa</p>

<p><i>Ceritakan harapan/keinginan anda yang belum mampu terwujudkan</i></p> <p>Keinginan saya bersama anak saya ingin punya rumah dan bisa di satukan kembali dengan ayah anak saya, membelikan sepeda motor untuk anak saya, ingin punya usaha jualan sembako dan makanan, ingin umroh dan haji</p>		<p>(R2.10.a) Keinginan saya bersama anak saya ingin punya rumah</p> <p>(R2.10.b) bisa di satukan kembali dengan ayah anak saya</p> <p>(R2.10.c) membelikan sepeda motor untuk anak saya</p> <p>(R2.10.d) ingin punya usaha jualan sembako dan makanan</p> <p>(R2.10.e) ingin umroh dan haji</p>
<p><i>Bagaimana cara anda melakukan agar harapan anda bisa terwujud</i></p> <p>Kerja keras-pantang menyerah, tirakat/puasa dan berdoa, bangun malam,banyak sujud dan bermunajad sama Allah</p>		<p>(R2.11.a) Kerja keras-pantang menyerah</p> <p>(R2.11.b) bangun malam dan banyak sujud bermunajad sama Allah</p>

Buku Mengubah Diri Menjadi Lebih Baik Subjek ke 3

Nama : IR

Kode : I3

TRANSKIP BUKU MENGUBAH DIRI	PEMADATAN FAKTA
<p><i>Ceritakan pengalaman kemajuan diri anda yang sudah terwujud</i></p> <p>Keinginan usaha saya sekarang terwujud, saya sudah jual di kantor/pengajian dan kopras, anak saya dulu masih kerja swasta sekarang jadi tentara pegawai negeri, rumah di bantu sabilillah dapat bantuan terwujud rumah jadi bagus</p>	<p>(I3.11.a) Keinginan usaha saya sekarang terwujud, saya sudah jual di kantor/pengajian dan kopras</p> <p>(I3.11.b) anak saya dulu masih kerja swasta sekarang jadi tentara pegawai negeri</p> <p>(I3.11.c) rumah di bantu sabilillah dapat bantuan terwujud rumah jadi bagus</p>

<p><i>Ceritakan harapan/keinginan anda yang belum mampu terwujud</i></p> <p>Kepengen anaknya masuk sekolah negeri, ingin mempunyai toko sandal kristik tapi belum terwujud</p>	<p>(I3.12.a) Kepengen anaknya masuk sekolah negeri</p> <p>(I3.12.b) ingin mempunyai toko sandal kristik tapi belum terwujud</p>
<p><i>Bagaimana cara anda melakukan agar harapan anda bisa terwujud</i></p> <p>Berusaha supaya anak bisa pintar diusahakan les di sekolah dan diluar sekolah dirumah panggil les privat</p>	<p>(I3.13.a) Berusaha supaya anak bisa pintar diusahakan les di sekolah dan diluar sekolah dirumah panggil les privat</p>

Buku Mengubah Diri Menjadi Lebih Baik Subjek ke 4

Nama : HE

Kode : H4

TRANSKIP BUKU MENGUBAH DIRI	PEMADATAN FAKTA
<p><i>Ceritakan pengalaman kemajuan diri anda yang sudah terwujud</i></p> <p>Saya adalah seorang pembantu rumah tangga saya janda punya 3 orang anak, saya selalu berkerja dari pagi sampai sore untuk menghidupi 3 anak saya yang masih kecil-kecil. Dan masih banyak biaya yang harus saya cari karena mereka sekolah semua. Alhamdulillah majikan saya selalu</p>	<p>(H4.7.a) Saya adalah seorang pembantu rumah tangga saya janda punya 3 orang anak (H4.7.b) saya selalu berkerja dari pagi sampai sore untuk menghidupi 3 anak saya yang masih kecil-kecil (H4.7.c) Dan masih banyak biaya yang harus saya cari karena mereka sekolah semua (H4.7.d) Alhamdulillah majikan saya selalu membantu saya untuk mencarikan jalan (H4.7.e) saya sudah berhasil mendapatkan uang walaupun dengan gaji saya yang pas-pas an</p>

<p>membantu saya untuk mencari jalan dan saya sudah berhasil mendapatkan uang walaupun dengan gaji saya yang pas-pasan.</p>		
<p><i>Ceritakan harapan/keinginan anda yang belum mampu terwujud</i></p> <p>Saya ingin anak saya berhasil dalam sekolahnya.</p>		<p>(H4.8.a) Saya ingin anak saya berhasil dalam sekolahnya</p>
<p><i>Bagaimana cara anda melakukan agar harapan anda bisa terwujud</i></p> <p>Bersabar dan berdoa, kita sebagai orang tua harus bisa melakukan apapun demi anaknya agar tercapai cita-citanya</p>	<p>13</p>	<p>(H4.9.a) bersabar dan berdoa (H4.9.b) kita sebagai orang tua harus bisa melakukan apapun demi anaknya agar tercapai cita-citanya</p>

LAMPIRAN 6 : LAMPIRAN FOTO

DOKUMENTASI

Dokumentasi pertemuan SEI untuk memberikan materi kewirausahaan





Dokumentasi proses wawancara dengan subjek





Dokumentasi penerbitan kunjungan usaha di Majalah Komunitas Sabilillah edisi :138/Maret 2016





Dokumentasi bazar yang diadakan oleh tim BAZ dan LAZ kota malang, SEI ikut serta dalam bazar



Dokumentasi belajar kewirausahaan dengan pelaku bisnis di dalam kelas



Dokumentasi kunjungan usaha keripik nangka

